

Kami meyakini adanya peluang untuk mengubah hidup berjuta rakyat dengan melayani segmen *mass market* di Indonesia. '*Unique Value Proposition*' BTPN terletak pada cara pelayanan kami yang menggabungkan antara misi bisnis dan sosial.

Tahun 2008 merupakan lembaran baru bagi BTPN, seiring dengan penyelarasan keyakinan kami dengan realitas usaha...

We believe that we have an opportunity to make a difference in the lives of millions by serving the mass market segment in Indonesia. Our unique value proposition lies in integrating business and social mission in the way we serve them.

2008 was marked as the year of a new beginning, as we align our beliefs and business realities...

Sekilas BTPN
BTPN in Brief



Saluran Distribusi
Distribution Channels



PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan di Bandung pada 5 Februari 1958, yang pada awalnya bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai badan perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan ijin usaha sebagai Bank Tabungan. Pada 1993 status BTPN menjadi Bank Umum.

2008 merupakan tahun penting bagi BTPN. Berbagai pengembangan dan pencapaian signifikan dilakukan. Pada 12 Maret 2008 BTPN sukses melakukan *go public* dengan melepas saham milik pemerintah c.q. PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) sebesar 28,39%. Pada 14 Maret 2008 TPG Nusantara, S.a.r.l. mengakuisisi 71,6% saham BTPN, sehingga menjadi pemegang saham utama.

Selain terus mengembangkan bisnis inti di pangsa pasar pensiun yang telah menjadi tulang punggung selama 50 tahun, pada akhir 2008 BTPN telah mengembangkan usahanya di pangsa pasar Usaha Mikro Kecil dan Unit Usaha Syariah, dengan membuka 46 cabang **btpn | mitra usaha rakyat** di seluruh Indonesia dan 2 cabang Syariah di Bandung dan Jakarta.

Kini, BTPN dikenal sebagai bank publik skala menengah bereputasi prima dan salah satu bank dengan kinerja keuangan terbaik di Indonesia yang telah meraih berbagai pengakuan dalam bentuk penghargaan dari lembaga-lembaga terkemuka dan terpercaya.

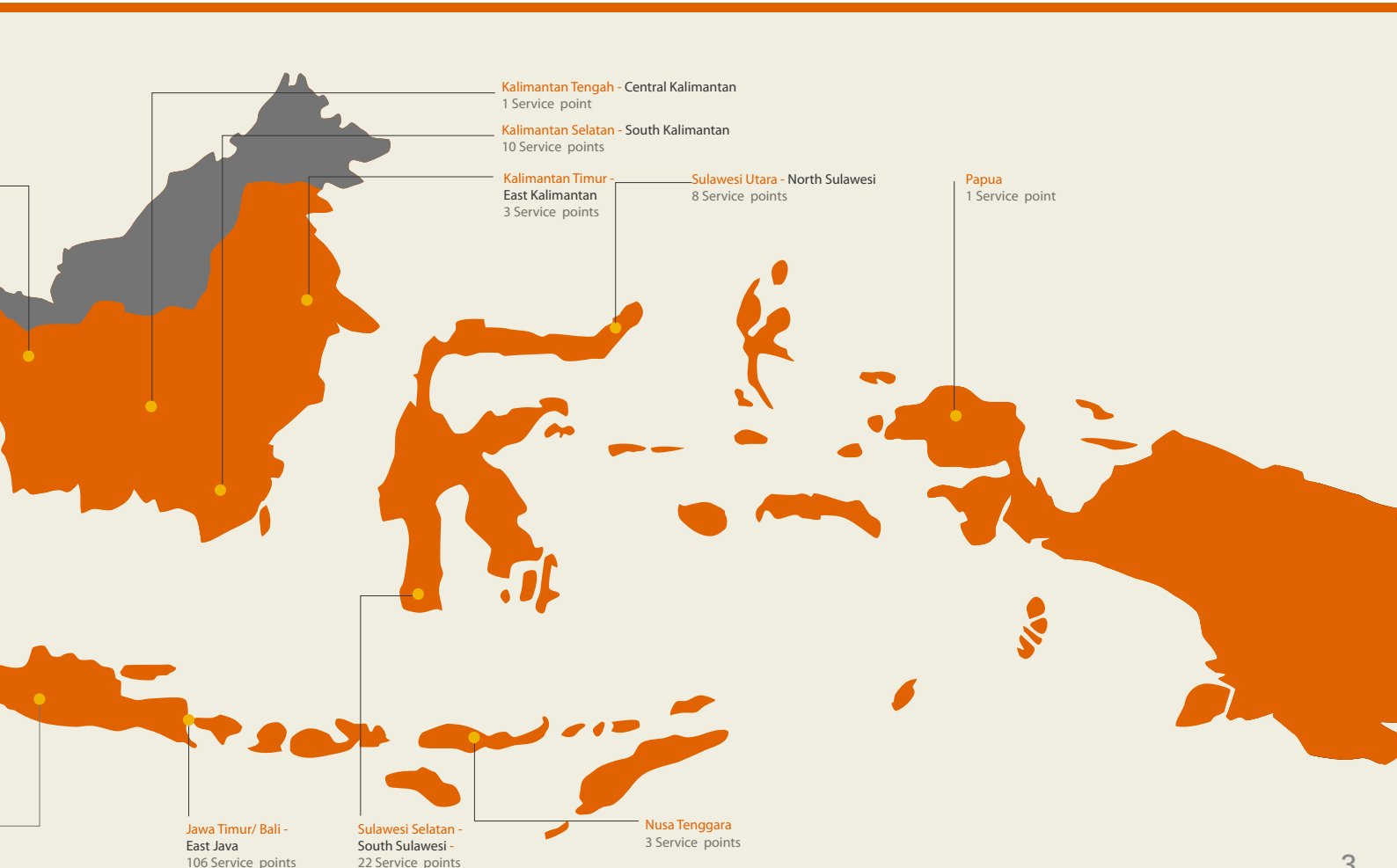
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) was founded on February 5, 1958, initially known as the Association of Military Pensioners of Bank Employees (Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer/BAPEMIL) to receive deposit and extend loans to its members. The objective of BAPEMIL was to help minimize the pensioners' economic burden, both for the Indonesian Army and civil servant pensioners.

After gaining commendable trust from the public and business partners, BAPEMIL members established PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional as a Saving Bank. BTPN status was then changed to a Commercial Bank in 1993.

2008 was an important year for BTPN as it completed various major developments and achievements. On March 12, 2008, BTPN went public by divesting 28.39% of government shares in BTPN through PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). On March 14, 2008, TPG Nusantara, S.a.r.l. acquired 71.6% of BTPN's shares and becomes the majority shareholder of the Bank.

Beside continuing the development of its core business in the pension market that has been the backbone for more than 50 years, at the end of 2008 BTPN developed and entered into Micro & Small Business and Sharia Unit. BTPN opened 46 branches of **btpn | mitra usaha rakyat** throughout Indonesia and 2 Sharia branches in Bandung and Jakarta.

Today, BTPN is known as a reputable medium size public bank with one of the best financial performance in Indonesia, that has been recognized through various awards from leading and credible institutions.



Misi, Visi & Nilai-nilai * Mission, Vision & Values

“ Proses perumusan MVV BTPN setara atau bahkan lebih penting dari MVV itu sendiri. The process of MVV formulation is equally, if not more important than the MVV itself. ”

Jerry Ng
Direktur Utama
President Director



Draft awal MVV
Initial draft of MVV



Momen 'eureka' Direksi dalam diskusi MVV.
A 'eureka' moment of the BoD during MVV discussion.

Misi • Mission

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti!

Together with our stakeholders, we create opportunities for growth and a more meaningful life!

Visi • Vision

Menjadi bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.
To be the best mass market bank, making a difference in lives of millions.

* Proses formulasi MVV akan berlanjut selama tahun 2009 sebelum diresmikannya MVV yang baru di akhir tahun.
The formulation process will continue throughout 2009 before we formally define the new MVV by the end of the year.



Draft final MVV
Final draft of MVV

Peluncuran MVV
Roll out of MVV



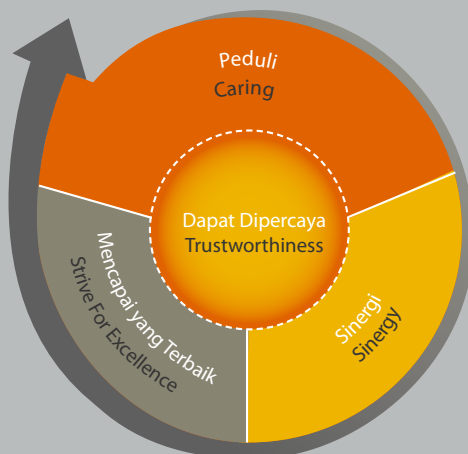
Antusiasme 30 pejabat senior selama proses penggalian gagasan.
30 senior officers were enthusiastic as they experienced the discovery process.



Seluruh karyawan ikut ambil bagian dalam finalisasi formulasi MVV.
All employees participated in the formulation of the final MVV.

Nilai-nilai • Values

Kinerja Unggul Berkelanjutan
Sustainable Superior Performance



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

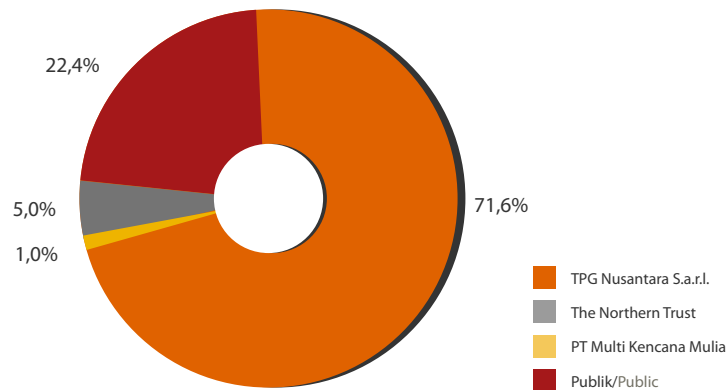
Dalam Jutaan Rupiah
Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik
dalam Laporan Tahunan ini notasi dalam bahasa Indonesia

In Millions of Rupiah
Numerical notations in all tables and graphs
in this Annual Report are in Indonesian

DATA KEUANGAN	2008	2007	2006	2005	2004	FINANCIAL DATA
Total Aktiva	13.697.461	10.580.048	6.365.837	4.483.323	3.622.079	Total Assets
Total Kredit Yang Diberikan	10.425.551	7.849.740	4.942.857	3.270.702	2.689.771	Total Loans
Total Simpanan Nasabah	11.380.149	8.802.451	5.125.952	3.509.738	2.783.283	Total Deposits from Customers
Total Ekuitas	1.617.222	1.238.336	890.937	740.749	623.159	Total Shareholders' Equity
Pendapatan Bunga	2.387.998	1.684.337	1.023.706	760.924	719.055	Interest Income
Beban Bunga	(1.080.597)	(645.286)	(465.884)	(302.598)	(207.321)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	1.307.401	1.039.051	557.822	458.326	511.734	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	250.288	376.876	256.552	106.491	82.823	Other Operating Income
Beban Operasional	(919.015)	(707.126)	(429.934)	(336.157)	(322.703)	Operating Expenses
Laba Operasional	592.722	538.207	258.414	180.210	249.521	Income from Operations
Laba Sebelum Pajak	575.159	525.273	233.601	171.161	274.203	Income Before Tax
RASIO KEUANGAN (%)						FINANCIAL RATIOS (%)
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	4,48	6,14	4,57	4,25	8,38	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	28,44	36,27	19,57	17,49	38,95	Return on Equity (ROE)
Kredit yang Diberikan Terhadap Total Dana Pihak Ketiga	91,61	89,18	96,43	93,19	94,64	Loans to Deposits Ratio (LDR)
CAR - dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	23,67	24,00	29,46	20,70	18,88	CAR - Including Credit Risk
CAR - dengan Memperhitungkan Risiko Pasar	23,67	24,00	29,36	20,70	18,88	CAR - Including Market Risk
Rasio Kredit Bermasalah - kotor	0,59	1,31	2,42	3,40	2,36	Non Performing Loan - gross
Rasio Kredit Bermasalah - bersih	0,09	0,16	0,19	1,37	0,42	Non Performing Loan - net
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	11,40	13,84	11,64	9,31	21,84	Net Interest Margin
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	77,53	73,44	79,82	79,22	68,88	Operating Expense to Operating Income

Kepemilikan Saham

Shareholding



TPG (Texas Pacific Group)

TPG adalah suatu lembaga investasi internasional terkemuka dari Amerika Serikat dengan portofolio aset lebih dari US\$60 miliar di berbagai industri, termasuk di sektor keuangan.

Di kawasan Asia, TPG telah aktif beroperasi sejak tahun 1994, dan berpengalaman menjadi pemegang saham diberbagai perusahaan sektor keuangan, seperti Korea First Bank, Korea Selatan; Shenzen Development Bank, China; Shriram Finance, India; Taishin Bank, Taiwan dan BankThai, Thailand.

TPG juga berperan sebagai investor di banyak perusahaan di berbagai benua, seperti Burger King, Lenovo, Parkway Medical, Texas Utility Company (TXU), Utac, dan lain-lain.

TPG Nusantara S.a.r.l. merupakan perusahaan TPG di Indonesia yang sejak tanggal 14 Maret 2008 telah mengakuisisi 71,6% saham BTPN.

TPG (Texas Pacific Group)

TPG is one of the leading international investment institutions from the United States with total asset portfolio over USD 60 billion in various industries, including the financial sector.

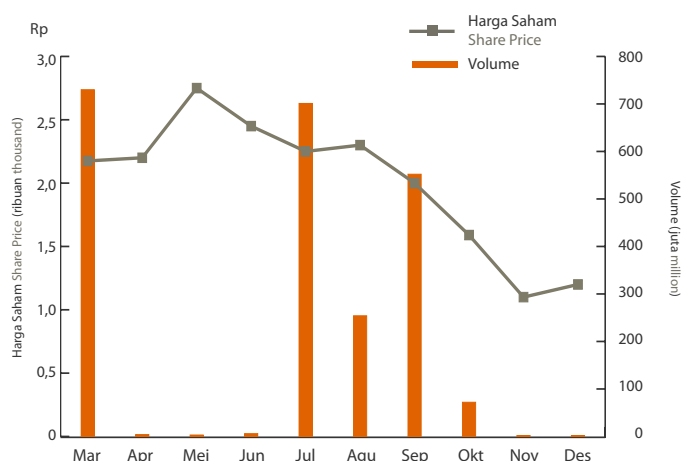
In the Asian region, TPG has been operating since 1994 and over the years has held ownerships in a number of banks, such as Korea First Bank, Korea; Shenzen Development Bank, China; Shriram Finance, India; Taishin Bank, Taiwan and BankThai, Thailand.

TPG is also an investor in many corporations across several continents, such as Burger King, Lenovo, Parkway Medical, Texas Utility Company (TXU), Utac, and others.

TPG Nusantara S.a.r.l. is a TPG company in Indonesia which has acquired 71.6% of our Bank's shares.

Kinerja Saham Stock Performance

No	Bulan Month	Harga Price			Volume ('000)
		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	
1	Maret	3.050	2.025	2.175	730.338
2	April	2.350	1.900	2.200	4.319
3	Mei	2.850	2.200	2.750	3.775
4	Juni	2.750	2.425	2.450	6.926
5	Juli	2.750	2.200	2.250	701
6	Agustus	2.425	2.025	2.300	254
7	September	2.300	1.800	2.000	552
8	Oktober	2.250	1.500	1.590	72
9	November	1.720	1.090	1.100	2.371
10	Desember	1.210	1.100	1.200	2.671



Peristiwa Penting

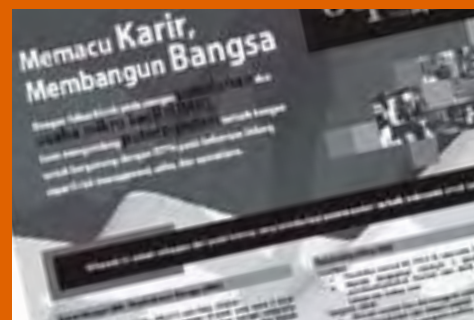
Event Highlights

Triwulan Pertama • First Quarter

- Peluncuran Unit Usaha Syariah BTPN.
- Saham BTPN tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Penandatanganan akta akuisisi antara pemegang saham lama dan TPG Nusantara S.a.r.l.
- The launching of BTPN Sharia Unit.
- BTPN shares were listed at Indonesia Stock Exchange.
- The official signing of the acquisition deed between the previous shareholders and TPG Nusantara S.a.r.l.

Triwulan Kedua • Second Quarter

- Pembukaan 8 cabang baru di Mataram, Semarang, Surabaya, Kupang, Palangkaraya, Pontianak, Bengkulu dan Jambi.
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan di Jakarta.
- Opening of 8 new branches in Mataram, Semarang, Surabaya, Kupang, Palangkaraya, Pontianak, Bengkulu and Jambi.
- Annual General Meeting of Shareholders held in Jakarta.



Penghargaan Awards



Best Performance Banking 2008 untuk kategori Bank Swasta Menengah dalam acara Asian Banking Finance and Informatic (ABFI) Award oleh Perbanas.

Best Performance Banking 2008 for Midsize Private Bank category during the Asian Banking Finance and Informatic (ABFI) Award by Perbanas.



The Best Bank 2008 untuk kategori Bank Umum dengan aset Rp 1 triliun – 25 triliun dari Majalah Investor.

The Best Bank 2008 for Commercial Bank category with assets between Rp 1 trillion – Rp 25 trillion from the Investor Magazine.



Banking Efficiency Award 2008 untuk kategori Bank dengan aset Rp 10 triliun – 50 triliun dari harian Bisnis Indonesia.

Banking Efficiency Award 2008 for Bank category with assets Rp 10 trillion – Rp 50 trillion from Bisnis Indonesia.

Triwulan Ketiga • Third Quarter

- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengangkat Direktur Utama BTPN yang baru di Jakarta.
- Peluncuran program pelatihan “7 Habits of Highly Effective People” dan “Leading at the Speed of Trust”.
- Perekrutan dan pelatihan dalam skala besar untuk **btpn | mitra usaha rakyat**.
- Extraordinary General Meeting of Shareholders appointed the Bank’s new President Director.
- The launching of the “7 Habits of Highly Effective People” and “Leading at the Speed of Trust” training programs.
- Massive recruitment and training for **btpn | mitra usaha rakyat**.

Triwulan Keempat • Fourth Quarter

- Serangkaian acara *business gathering* di kota-kota besar untuk memperkuat *funding franchise* BTPN.
- Peluncuran dua cabang pertama **btpn | mitra usaha rakyat** di Bandung.
- *Strategic Meeting* dengan tema “Sustainable Performance in Challenging Time”, dihadiri oleh seluruh senior manajemen BTPN.
- BTPN menyelesaikan implementasi *core banking system on-line* yang baru sampai tingkat kantor cabang pembantu.
- Peresmian dua kantor cabang di Balikpapan dan Medan.
- A series of business gathering sessions in major cities to strengthen the Bank’s funding franchise.
- Inauguration of the first two branches of **btpn | mitra usaha rakyat** in Bandung.
- Strategic meeting with the theme “Sustainable Performance in Challenging Time”, attended by all senior management of the Bank.
- Completed the implementation of on-line core banking system for all branches and sub-branches.
- Official opening of two branches in Balikpapan and Medan.



Peringkat Pertama InfoBank Award 2008 untuk kategori Bank dengan kegiatan usaha terfokus pada segmen usaha tertentu dengan modal Rp 100 miliar – 10 triliun dari Majalah InfoBank.

Ranked 1st at InfoBank Award 2008 for Bank category with business activities focused on certain segments with assets Rp 100 billion – Rp 10 trillion by InfoBank Magazine.



Golden Trophy Award 2008 karena telah tujuh kali berturut-turut mendapat penghargaan sejak tahun 2002 dengan predikat Bank “Sangat Bagus” untuk kategori Bank dengan kegiatan usaha terfokus pada segmen usaha tertentu dengan modal Rp 100 miliar – Rp 10 triliun dari Majalah InfoBank.

Golden Trophy Award 2008 awarded after achieving “Very Good” standing for Bank category with business activities focused on certain segments with assets Rp 100 billion - Rp 10 trillion for seven consecutive years since 2002 from InfoBank Magazine.

Laporan Komisaris Utama

The President Commissioner's Report

Tahun 2008 merupakan tahun yang penting bagi kami seiring dengan keberhasilan BTPN menjadi perusahaan publik.

2008 was a landmark year for BTPN following the Bank's successful initial public offering.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2008 merupakan tahun yang diwarnai dengan banyak peluang dan tantangan bagi Indonesia dan juga BTPN. Di tengah tekanan akibat melonjaknya harga minyak dan kekhawatiran akan dampak dari krisis *subprime mortgage* di Amerika, tahun yang lalu diawali dengan penuh optimisme sejalan dengan perkembangan permintaan di sektor kelapa sawit dan batu bara yang menjadi pendorong pertumbuhan ekspor. Perkembangan positif ini terefleksikan dalam indikator makro ekonomi dengan pertumbuhan PDB sebesar 6,4% di akhir semester pertama.

Memasuki paruh ke dua tahun 2008, ekonomi global menghadapi krisis yang dipicu oleh krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat pada bulan Agustus yang mendera institusi keuangan di seluruh dunia. Perlambatan ekonomi ini segera diikuti oleh jatuhnya harga produk komoditas yang mulai dirasakan dampaknya oleh sektor ekonomi riil domestik. Selain itu, sektor perbankan harus juga menghadapi tekanan dari pelemahan mata uang Rupiah serta krisis likuiditas yang mendorong meningkatnya persaingan perebutan dana antara bank-bank di Indonesia.

Distinguished Shareholders,

2008 was in many ways a year with unique opportunities and challenges for Indonesia and for BTPN. Amid pressures from record oil prices and looming concerns over the bursting of the subprime mortgage crisis in the USA, we started the year with high optimism as demands for crude palm oil and coal soared that pushed exports to grow at a strong rate. This positive development was reflected by encouraging macro economic indicators with GDP growth of 6.4% at the end of the first semester.

Entering the second half of 2008 however, the global economy had to experience a sudden meltdown triggered by the eruption of the U.S. subprime mortgage crisis in August that hit financial institutions worldwide. The economy downturn was immediately followed by falling commodity prices that started to affect the domestic real economy. On top of that, the banking sector had to face strains from the weakening of Rupiah as well as liquidity tightening that resulted in increased competition for funding among banks in Indonesia.



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Dengan latar belakang ini, saya gembira dapat melaporkan bahwa BTPN telah menunjukkan keberhasilannya meraih kinerja yang konsisten di tengah kondisi pasar yang penuh tantangan.

Laba bersih tercatat sebesar Rp 379 miliar, meningkat dari hasil tahun 2007. Laba operasional tumbuh sebesar 10,1% menjadi Rp 593 miliar, yang terutama didorong oleh peningkatan pendapatan bunga bersih yang tumbuh sebesar 25,8% menjadi Rp1.307 miliar di akhir tahun 2008.

Dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan dunia usaha tahun 2008, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menunjukkan kinerja yang memuaskan dalam pengelolaan BTPN dimasa yang penuh ketidakpastian ini.

Selama tahun 2008, kami juga berhasil meraih beberapa kemajuan penting dalam memperkuat pondasi BTPN dengan diresmikannya Unit Usaha Syariah dan **btpn | mitra usaha rakyat** yang akan menjadi mesin pertumbuhan baru yang melengkapi bisnis inti kami dibidang pelayanan pensiunan.

Tahun 2008 merupakan tahun yang penting bagi BTPN seiring dengan keberhasilan kami menjadi perusahaan publik pada bulan Maret sebagai bagian dari rencana divestasi pemerintah. Keberhasilan ini diikuti dengan tonggak penting lainnya dengan masuknya TPG Nusantara S.a.r.l. - sebuah perusahaan investasi global dan Northstar Pacific - sebuah perusahaan investasi yang terkemuka, sebagai pemegang saham pengendali dengan kepemilikan 71,6% saham BTPN. Saya percaya bahwa pencapaian-pencapaian ini akan dapat membawa BTPN ke tingkat yang lebih tinggi dan akan memperkuat posisi strategis BTPN.

Dibidang tata kelola perusahaan, BTPN senantiasa menempatkan tata kelola perusahaan sebagai landasan penting dari sebuah organisasi yang sehat.

Dengan dukungan Komite-Komite, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Dewan Komisaris secara berkala terus melakukan pemeriksaan menyeluruh atas kinerja BTPN serta tim manajemennya. Di samping itu kami juga menyelenggarakan rapat bersama anggota Direksi untuk mengevaluasi strategi dan hasil usaha BTPN.

Against this backdrop, I am pleased to report that BTPN has demonstrated it was capable of delivering consistent performance even in challenging market conditions.

Net profit reached Rp 379 billion, an improvement from the results of 2007. Operating profit grew by 10.1% to Rp 593 billion mainly supported by increases in net interest income that posted a strong 25.8% growth reaching Rp 1,307 billion by the end of the year.

Taking into account the prevailing economic and business environment during 2008, the Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has performed satisfactorily in navigating the Bank during this uncertain period.

Important progress has also been achieved during the year to extend our platform with the initiation of the Sharia Unit and **btpn | mitra usaha rakyat** which are projected to become the future growth drivers in tandem with our core pensioner's business.

2008 was also a landmark year for BTPN following the Bank's successful initial public offering in March as part of the government's divestment plan. This significant achievement was followed by another major milestone with the arrival of TPG Nusantara S.a.r.l. - a leading global private equity firm and Northstar Pacific - a leading private equity firm, as the Bank's majority shareholder with 71.6% of BTPN's total shares. I am confident that these important events will elevate BTPN to a new level and strengthen the Bank's strategic positioning in the market.

In the governance sector, BTPN always considers good corporate governance to be the cornerstone of a well-managed organization.

With the full support of its Committees i.e. Audit, Risk Monitoring, Remuneration and Nomination, the Board of Commissioners conducted regular reviews for a thorough examination of the performance of the Bank and its management team. In addition, joint meetings with the Board of Directors were held during which strategies and business results were reviewed.



Duduk Seated
dari Kiri ke Kanan Left to Right

Harry Hartono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Berdiri Standing
dari Kiri ke Kanan Left to Right

Ashish Jaiprakash Shastry
Komisaris
Commissioner

Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner

Ranvir Dewan
Komisaris
Commissioner

Irwan Mahjudin Habsjah*
Komisaris Independen
Independent Commissioner

* Efektif 1 Mei 2009
Effective May 1, 2009

Dewan Komisaris berperan aktif dalam memastikan bahwa proses menjadi perusahaan publik dan divestasi BTPN dilaksanakan sesuai dengan semua ketentuan dan peraturan yang berlaku. Perhatian penuh juga diberikan untuk memastikan bahwa BTPN telah memenuhi semua peraturan Bank Indonesia serta juga ketentuan yang lain.

Di tahun 2008, telah terjadi perubahan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 April 2008, kami mengucapkan selamat datang kepada Bapak Ashish Jaiprakash Shastry, Ranvir Dewan, Sunata Tjiterosampurno dan Irwan Mahjudin Habsjah sebagai anggota baru Dewan Komisaris. Selain itu kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hadiyanto dan Bambang Heryanto atas sumbangsinya selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Di tingkat Direksi, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada Bapak Paulus Wiranata dan Gandhi Ganda Putra Ismail atas kontribusinya masing-masing sebagai Direktur Utama dan Direktur BTPN. Bersama ini kami juga ingin menyampaikan susunan kepemimpinan BTPN yang baru dengan pengangkatan Bapak Jerry Ng sebagai Direktur Utama, serta Bapak Ongki Wanadjati Dana, Mahdi Syahbuddin, Kharim Indra Gupta Siregar dan Ibu Anika Faisal sebagai Direktur yang baru.

Dengan talenta dan keahlian dari tim yang baru, saya percaya bahwa kepemimpinan BTPN yang baru akan secara signifikan memperkuat kemampuan BTPN dalam meraih visinya.

Memasuki tahun yang baru, pertumbuhan global diprediksi akan melambat, yang akan berpengaruh pada Indonesia maupun negara lain. Namun demikian, kami percaya bahwa di tahun 2009 pemerintah Indonesia dapat terus melanjutkan keberhasilannya dalam mempertahankan kestabilan ekonomi. Selain itu, kami tetap meyakini bahwa keunggulan model bisnis BTPN dapat terus meningkatkan pertumbuhan usaha di tengah kondisi yang tidak menentu.

The Board of Commissioners took a very active role in ensuring that the Bank's initial public offering and divestment processes were conducted in accordance with all rules and regulations. Considerable attention was also placed to ensure the Bank's full compliance with all Bank Indonesia's regulations as well as other prevailing regulations.

In 2008, there were some composition changes in the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors.

Based on the resolution of the 2008 Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 28, 2008, we would like to extend a warm welcome to Ashish Jaiprakash Shastry, Ranvir Dewan, Sunata Tjiterosampurno and Irwan Mahjudin Habsjah as new members of the Board of Commissioners. At the same time, we would like to say farewell to Hadiyanto and Bambang Heryanto, both after their outstanding service as members of the Board of Commissioners.

At the Board of Directors level, we would like to extend our thanks to Paulus Wiranata and Gandhi Ganda Putra Ismail for their invaluable contributions as President Director and Director of the Bank. We also announced the Bank's new leadership team with the appointments of Jerry Ng as the President Director and Ongki Wanadjati Dana, Mahdi Syahbuddin, Kharim Indra Gupta Siregar and Anika Faisal as the Bank's new Directors.

With the wealth of talent and great expertise that the new team offers, I am confident that all these appointments will significantly strengthen the Bank's capabilities to reach the vision it aspires to be.

Entering the new year, global growth is expected to slow considerably, dampening growth in Indonesia and abroad. Nevertheless, we are confident that the Indonesian government's success in building stability will continue in 2009. At the same time, we believe in the Bank's business model and its resilience to continue delivering business growth even during these trying times.

Ijinkan saya mengakhiri laporan saya dengan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para nasabah yang setia serta jajaran manajemen dan seluruh staf yang telah bekerja keras dengan penuh komitmen. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan kepada para pemegang saham, Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan atas kepercayaan dan dukungannya. Kinerja di tahun 2008 akan menjadi pendorong untuk terus meraih pencapaian yang lebih baik lagi di tahun 2009 dan tahun-tahun selanjutnya.

Let me conclude this message with a heartfelt thank you to all of our loyal customers as well as the management and staff who have worked relentlessly and with such commitment. I also extend my appreciation to our shareholders, Bank Indonesia and the Ministry of Finance for their trust and support. Important progress achieved in 2008 will serve as a driving force behind our commitment to continue delivering better performance in 2009 and onward.



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Laporan Direktur Utama

The President Director's Report



Jerry Ng
Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan gembira kami sampaikan ringkasan kinerja BTPN di tahun 2008. Di tengah resesi global akibat krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat, BTPN berhasil meraih kinerja yang signifikan, baik di dalam hal pertumbuhan maupun transformasi usaha.

Pemegang Saham Strategis Terkemuka

Pada Maret 2008, BTPN telah berhasil tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Saham Indonesia melalui Penawaran Saham Perdana; Pemerintah telah melakukan divestasi sahamnya melalui penjualan saham. TPG Nusantara S.a.r.l. mengakuisisi 71,6% saham BTPN. Kami bangga dapat berafiliasi dengan TPG Nusantara S.a.r.l., sebuah perusahaan investasi milik TPG (Texas Pacific Group) – sebuah perusahaan investasi global yang terkemuka dan Northstar Pacific – sebuah perusahaan investasi yang terkemuka.

Pemegang saham pengendali telah menyatakan komitmennya atas pengembangan usaha inti BTPN di bidang kredit pensiun, sebagaimana yang direkomendasikan oleh Direksi. TPG Nusantara S.a.r.l. dan Northstar Pacific juga memberikan dukungan penuh pada arah strategi BTPN, yang mendorong proses transformasi pembentukan usaha inti baru yaitu **btpn | mitra usaha rakyat** atau Usaha Mikro Kecil.

Distinguished Shareholders,

We are pleased to present the highlights of BTPN's performance in 2008. Despite the deepening worldwide recession sparked by the subprime mortgage crisis in the USA, our Bank posted a noteworthy performance, marked by growth and transformation.

Prominent Strategic Shareholders

In March 2008, BTPN became a publicly listed company in the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO); the government unloaded its shares in our Bank through a market placement. TPG Nusantara S.a.r.l. acquired 71.6% of our Bank's shares. We are proud to be affiliated with TPG Nusantara S.a.r.l., an investment company owned by TPG (Texas Pacific Group) – a leading global private equity firm and with Northstar Pacific – a leading private equity firm.

Our Bank's new controlling shareholder has expressed commitment to the growth of BTPN's core business, the pension loans business, as recommended by the Board of Directors. TPG Nusantara S.a.r.l. and Northstar Pacific have also given full support to our Bank's strategic thrusts, thus creating a transformation that led to a new core business - **btpn | mitra usaha rakyat** or Micro & Small Business.

Kami berhasil meraih kinerja usaha tahun 2008 yang menggembirakan di tengah kondisi ekonomi nasional yang mengalami gejolak.

We are happy to note BTPN's robust overall performance in 2008 despite the contraction of the Indonesian economy.

Pertumbuhan dan Transformasi di tahun 2008

Kami juga ingin menyampaikan kinerja usaha BTPN tahun 2008 yang menggembirakan di tengah terjadinya gejolak ekonomi Indonesia dari pertumbuhan *year-on-year* sebesar 6,4% di triwulan kedua 2008 menjadi 5,2% di triwulan keempat 2008. Inflasi yang meningkat dari 6,6% pada Desember 2007 menjadi 11,1% pada Desember 2008 memperberat tantangan yang dihadapi.

Di tahun yang lalu, pendapatan bunga bersih tumbuh sebesar 25,8% dari Rp1,0 triliun di tahun 2007 menjadi Rp1,3 triliun. Laba bersih tercatat sebesar Rp 379 miliar, tumbuh sebesar 9% dari Rp 347 miliar di tahun 2007, walaupun kami melakukan investasi di sektor Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan Usaha Mikro Kecil. Profitabilitas disumbangkan oleh peningkatan kredit sebesar 32,8%, terutama kredit pensiunan, menjadi Rp 10,4 triliun di tahun 2008 serta pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 29,3% menjadi Rp 11,4 triliun di tahun 2008. Aktiva tumbuh sebesar 29,5% dari Rp 10,6 triliun di tahun 2007 menjadi Rp 13,7 triliun di tahun 2008.

Rasio kecukupan modal mencapai 23,7%, yang dapat digunakan untuk pertumbuhan usaha di masa depan. Rasio profitabilitas dan rasio kualitas aktiva terus melampaui kinerja rata-rata industri dan menempatkan BTPN di peringkat teratas dalam aspek rasio-rasio penting di atas.

Net interest margin menurun dari 13,8% di tahun 2007 menjadi 11,4% di tahun 2008 terutama akibat meningkatnya biaya pendanaan seiring dengan terjadinya pengetatan likuiditas di industri perbankan. Namun demikian *net interest margin* BTPN sebesar 11,4% jauh melampaui rata-rata industri sebesar 5,7% di tahun 2008. Kinerja imbal hasil aktiva (ROA) sebesar 4,5% juga melampaui rata-rata industri sebesar 2,3%. Melalui pengelolaan risiko yang berhati-hati, rasio kredit bermasalah – *gross* (NPL *gross*) membaik dari 1,3% di tahun 2007 menjadi 0,6% di tahun 2008 dibandingkan dengan kinerja industri sebesar 3,2% di tahun 2008. Walaupun kualitas aktiva produktif mengalami peningkatan di tahun 2008, sebagaimana ditunjukkan dengan rendahnya rasio NPL, sebagai ukuran tingkat kehati-hatian BTPN tetap mempertahankan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebesar 192,5% di tahun 2008.

Rekam Jejak Unit Non Bisnis

Kami juga ingin menyampaikan pencapaian-pencapaian penting yang diraih oleh berbagai unit non bisnis. Proyek-proyek di unit tersebut dilaksanakan untuk memastikan keselarasannya dengan tingkat pertumbuhan dan proses transformasi di sektor-sektor usaha inti BTPN. Di bidang Teknologi Informasi, BTPN telah menyelesaikan implementasi *core banking system* (Misys), pembangunan *Data Center*, *Disaster Recovery Center* serta instalasi

Growth and Transformation in 2008

We are also happy to note BTPN's robust performance in 2008 despite the contraction of the Indonesian economy from 6.4% year-on-year growth in the second quarter of 2008 to 5.2% in the fourth quarter of 2008. Inflation compounded our challenge as it increased from 6.6% in December 2007 to 11.1% in December 2008.

Last year, our Bank's net interest income grew by 25.8% from Rp 1.0 trillion in 2007 to Rp 1.3 trillion. Net profit of Rp 379 billion still registered a modest 9% increase from Rp 347 billion in 2007, notwithstanding the investment in Information Technology, Human Capital and the Micro & Small Business. Profitability came from the 32.8% expansion in loans, primarily from pension loans, to Rp 10.4 trillion in 2008, and from the 29.3% rise in customer deposits to Rp 11.4 billion in 2008. Our Bank's assets grew by 29.5% from Rp 10.6 trillion in 2007 to Rp 13.7 trillion in 2008.

BTPN's capital adequacy ratio reached 23.7%, providing ample capital to grow its businesses in the near future. Profitability ratios and asset quality ratio continued to outperform the industry averages and placed our Bank in the top tier performance category in terms of key ratios.

Our Bank's net interest margin decreased from 13.8% in 2007 to 11.4% in 2008 mainly due to the higher cost of funds in a tighter liquidity environment. Nonetheless, BTPN's net interest margin of 11.4% was much higher than the industry average of 5.7% in 2008. Our Bank's return on assets (ROA) of 4.5% also outperformed the industry average of 2.3%. Through prudent risk management, the gross non-performing loans (NPL gross) ratio improved from 1.3% in 2007 to 0.6% in 2008, compared with the industry average of 3.2% in 2008. Although earning assets quality improved in 2008, as a shown by a lower NPL ratio, as a prudent measure the Bank's Loans Loss Provision ratio was kept high at 192.5% in 2008.

Track Record of Support Function

We are also pleased to report the major accomplishments of the different support functions. Their projects were undertaken to ensure proper alignment with the sustained growth and transformation of BTPN's core businesses. In the Information Technology area, our Bank completed the implementation of its core banking system (Misys), established a proper Data Center and a Disaster Recovery Center, and installed an online system for all

sistem *online* sampai tingkat kantor cabang pembantu. BTPN juga telah melaksanakan proses transformasi infrastrukturnya dengan *platform* yang lebih handal, cepat dan responsif. Di bidang sumber daya manusia, telah dilaksanakan program pelatihan dan pengembangan sebanyak 31.525 hari pelatihan dengan fokus utama baik karyawan yang ada maupun karyawan baru.

Walaupun harus menghadapi perlambatan ekonomi, BTPN tetap melanjutkan proses perekrutan karyawan baru, yakni sebanyak 1.661 karyawan di tahun 2008. Kami juga telah membangun pusat pelatihan BTPN *Learning Institute* pada September 2008 agar dapat menyelenggarakan inisiatif pengembangan karyawan yang efektif dan efisien. Program-program dasar untuk membangun rasa saling percaya sebagai bagian dari budaya perusahaan, seperti program *The 7 Habits of Highly Effective People* dan *Leading at the Speed of Trust* telah diluncurkan dan diikuti oleh para karyawan senior.

Bahkan saat BTPN menjalankan rencana ekspansi yang agresif, kami terus melaksanakan manajemen risiko yang berhati-hati. Bisnis inti kami saat ini, kredit pensiun, selalu dinilai memiliki risiko *inherent* yang sangat rendah. Kemampuan debitur untuk membayar angsuran kredit berasal dari dana pensiun bulanan yang dibayarkan oleh Pemerintah. Namun untuk mengurangi risiko bisnis secara keseluruhan, skema asuransi jiwa bagi nasabah kredit pensiun juga telah disempurnakan melalui kerjasama dengan mitra bisnis baru kami yaitu Allianz.

Untuk memperkuat kemampuan pendanaan BTPN, kami telah meluncurkan unit *Retail Funding and Wholesale Funding* untuk melengkapi unit *Public Sector* dan *Institusi Finansial*. Setelah melalui analisa strategi yang komprehensif dan persiapan yang menyeluruh untuk menyusun cetak biru usahanya, BTPN meluncurkan **btprn | mitra usaha rakyat** pada November 2008 dan hingga akhir tahun telah membuka sebanyak 46 **btprn | mitra usaha rakyat**.

Prioritas Strategi BTPN Tahun 2009

Didukung oleh keberhasilan BTPN mencapai pertumbuhan usaha dan melaksanakan proses transformasinya, serta juga membuktikan ketahanannya di tengah krisis ekonomi global yang memburuk di tahun 2008, kami masuki tahun 2009 dengan optimisme yang berhati-hati.

Selama triwulan pertama tahun 2009, kami telah melaksanakan proses kalibrasi misi, visi serta nilai-nilai BTPN. Dengan dukungan partisipasi kolektif yang melibatkan seluruh karyawan BTPN, proses yang merupakan fase penting dalam perencanaan strategi tersebut akan dapat mempertajam sasaran, arah serta prinsip-prinsip BTPN.

branches and sub-branches. BTPN transformed its infrastructure into a robust, faster and more responsive platform. In the Human Capital, training and development registered a total of 31,525 of training-man days and remained the main focus for both current and new employees.

Despite the economic slowdown, our Bank continued to recruit new employees, totaling 1,661 for the year. We established the BTPN Learning Institute in September 2008 to ensure an effective and efficient deployment of our employee development and engagement initiatives. Foundational programs on fostering an even higher trust in our Bank's culture such as The 7 Habits of Highly Effective People and Leading at the Speed of Trust were launched and attended by the senior employees.

Even as BTPN pursued aggressive expansion plans, we continued to exercise prudent risk management. Our current core business, pension loans, has always been deemed to have very low inherent risks. The borrowers' capacity to pay have come from the monthly pension provided by the government. However, to mitigate the entire business risks, the life insurance scheme for pension loans borrowers had also been improved with Allianz, our new business partner.

In order to strengthen our Bank's funding capability, Retail Funding and Wholesale Funding units were created to complement the Public Sector & Financial Institutions unit. Lastly, after a comprehensive strategic analysis and thorough logistical preparation to create the blue-print, BTPN launched its **btprn | mitra usaha rakyat** in November 2008 and opened a record-breaking 46 **btprn | mitra usaha rakyat** outlets until the end of the year.

BTPN's Strategic Thrusts in 2009

As we celebrate BTPN's gains in its growth and transformation and proven resiliency in 2008 amidst a worsening worldwide financial crisis, we shall proceed into 2009 with guarded optimism.

The first quarter of 2009 had been devoted to the calibration of our Bank's mission, vision, and values. This renewal, a critical stage of strategic planning, should clearly clarify BTPN's purpose, direction, and principles through the collective thinking and participation of all officers and staff in our Bank.

Misi, visi dan nilai-nilai tersebut akan dapat mentransformasi BTPN dari entitas yang berorientasi pada keuntungan semata menjadi organisasi yang memberikan kontribusi bagi rakyat Indonesia.

Melalui perubahan tersebut, kami ingin menggalang kerjasama yang erat antar karyawan, yang bahkan dapat menciptakan semangat kreativitas seiring dengan perkembangan BTPN.

Direksi sepenuhnya menyadari, bahwa proses penurunan misi, visi dan nilai-nilai BTPN tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi merupakan proses yang berkesinambungan. Perkembangan BTPN di tahun 2009 akan meliputi eksplorasi usaha-usaha baru yang selaras dan berkontribusi pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Arah pertumbuhan tersebut merupakan dasar dari prioritas strategi BTPN. Tiga sasaran utama di tahun 2009 meliputi pengembangan lebih lanjut lini usaha kredit pensiun, penyelesaian eksekusi cetak biru **btpn | mitra usaha rakyat** serta pertumbuhan usaha pendanaan kami guna mendukung ekspansi kredit di tahun 2009. Tidak kalah pentingnya adalah kelanjutan pengembangan sumber daya manusia serta peningkatan infrastruktur yang merupakan komponen penting dari proses eksekusi strategi BTPN.

Mengubah Hidup Yang Lebih Baik

Upaya kami meraih keunggulan, sebagai salah satu nilai utama BTPN, menantang kami semua untuk meraih target yang lebih tinggi di tahun 2009. Untuk itu, kami mohon dukungan dari seluruh pemangku kepentingan untuk membantu memperkuat *brand* BTPN. Marilah kita bersama-sama mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

Mewakili seluruh jajaran Direksi, ijin kan saya mengucapkan terima kasih kepada para pemangku kepentingan. Pertama-tama kami sampaikan penghargaan pada semua nasabah setia kami yang tetap mempertahankan kepercayaannya kepada BTPN. Kepada para mitra usaha, kami ingin menyampaikan apresiasi kami atas dukungannya. Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan BTPN, sebab tanpa dedikasi dan keterlibatan mereka, kami tidak dapat meraih pertumbuhan dan hasil transformasi BTPN yang dicapai selama tahun 2008.

The shared mission, vision, and values should transform BTPN from a mere profit-making entity to a humane organization out to make a distinctive contribution to our country.

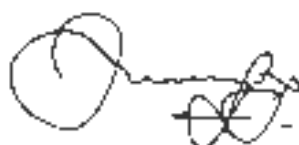
We hope to see our employees in a cheerful cooperation mode moving higher to modes of heartfelt commitment and, hopefully, even to creative excitement as BTPN gears up for a take-off.

The Board of Directors recognizes that the cascading of BTPN's calibrated mission, vision and values is not a one-time event but an evergreen process. The take-off for BTPN in 2009 will entail exploration of new but aligned businesses that would contribute to the sustainable growth of our Bank. The trajectory spells out BTPN's strategic thrust. Our Bank's top three goals in 2009 focus on the further development of our pension loans business, the complete execution of our **btpn | mitra usaha rakyat** blue print and the strengthening our funding business to support the loans expansion in 2009. In so doing, employee development and engagement as well as further infrastructure improvement continue to be a vital cog, in BTPN's strategy execution process.

Making a Difference

Our quest for excellence, one of BTPN' core values, challenges us to further raise the bar in 2009. Again we seek the support of all our stakeholders to further strengthen the brand of BTPN in the marketplace. Let us continue making a difference in the lives of millions and of one another.

On behalf of the Board of Directors, allow me to profusely thank all our stakeholders. We recognize first of all our loyal customers who have continued to put their trust in BTPN throughout these years. To all our business partners, we appreciate your unstinted support and business partnerships. Last but not the least, we commend all BTPN employees without whose dedication and engagement the growth and transformation of our Bank in 2008 would not have been made possible.



Jerry Ng
Direktur Utama
President Director



Duduk Seated
dari Kiri ke Kanan Left to Right

Ongki Wanadjati Dana
Direktur
Director

Jerry Ng
Direktur Utama
President Director

Berdiri Standing
dari Kiri ke Kanan Left to Right

Mahdi Syahbuddin
Direktur
Director

Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur
Director

Anika Faisal
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Taufik Hakim
Direktur
Director

Michael Hoetabarat
Direktur
Director

Tinjauan Bisnis

Business Review

Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan bisnis dana pensiun dan melaksanakan transformasi yang menghasilkan motor penggerak baru di Usaha Mikro Kecil dan pendanaan.

We are committed to the growth of pension funds business while creating a transformation that led to a new Micro & Small Business and funding engine.



Bisnis Pensiun

Pension Business

Bisnis Pensiun adalah bidang usaha yang telah digeluti dan menjadi tulang punggung perkembangan BTPN selama lebih dari 50 tahun. Kekuatan bisnis model pensiun BTPN telah terbukti dapat melewati berbagai siklus ekonomi selama periode tersebut.

Pondasi bisnis model pensiun BTPN adalah jasa pembayaran Tunjangan Hari Tua (THT) dan pembayaran pensiun bulanan melalui pola kerjasama dengan mitra usaha strategis, utamanya TASPEN, dan Dana Pensiunan antara lain Dana Pensiun Pertamina, Dana Pensiun Telkom dan Dana Pensiun Perhutani.

Kemitraan strategis antara BTPN dengan TASPEN selama lebih dari 15 tahun, maupun kemitraannya dengan Dana Pensiun lainnya, merupakan bukti kemampuan BTPN dalam membangun kepercayaan melalui peningkatan kualitas layanan dan operasional secara terus menerus. Kemitraan tersebut juga terus didukung oleh jaringan cabang, sumber daya manusia dan infrastruktur BTPN yang khusus dibangun hanya untuk melayani para pensiunan.

For over 50 years, the pension business has been the backbone of BTPN's business growth and during that period the strength of the pension business model has been tested to surpass various economic cycles.

The foundation of BTPN' pension model is to provide payment services of Pensioners Endowment Insurance Plan (THT) and pensioners monthly payment through various strategic partnerships, mainly with TASPEN, and various Pension Funds Institutions including Dana Pensiun Pertamina, Dana Pensiun Telkom and Dana Pensiun Perhutani.

BTPN's more than 15 years strategic partnership with TASPEN as well as its alliances with other Pension Funds Institutions demonstrate the Bank's ability to build trust through continuous improvement in service quality and operational capabilities. These relationships are fully supported by the Bank's vast branch network, human capital and fully tailored infrastructures specifically designed to serve the needs of pensioners.

Rp10.058 miliar

Kredit dari pasar pensiun tumbuh sebesar 32,8% menjadi Rp 10.058 miliar dari Rp 7.563 miliar di tahun sebelumnya.

Our loans from the pension market grew by 32.8% to Rp 10,058 billion from Rp 7,563 billion last year.



Sisi lain dari jasa pembayaran pensiun adalah pemberian pinjaman kepada nasabah pensiunan dengan pemotongan cicilan bulanan langsung dari pembayaran pensiun bulanan. Pinjaman ini juga dilengkapi dengan asuransi jiwa kredit dari Allianz, penyedia jasa asuransi bereputasi internasional, untuk memberikan manfaat perlindungan kepada nasabah pensiunan atas kejadian yang tidak diharapkan, serta sekaligus menutup risiko kredit macet akibat kematian.

Di tahun 2008, kami membuka 11 kantor cabang baru, sehingga seluruh jaringan kantor yang melayani bisnis pensiun menjadi 434 kantor.

Dengan adanya kerjasama strategis antara BTPN dengan PT Pos Indonesia, layanan pinjaman BTPN ini dapat pula diperoleh para pensiunan yang menerima pembayaran pensiun bulannya melalui PT Pos Indonesia.

Sejalan dengan misi BTPN, yang memadukan misi bisnis dan misi sosial sebagai satu kesatuan layanan, kami juga memberikan layanan kesehatan cuma-cuma di cabang cabang kami. Ke depan, wujud kepedulian ini akan terus dikembangkan dengan menambahkan layanan lainnya seperti layanan akses informasi kesehatan dan hidup sehat serta peluang usaha baru.

Kami yakin melalui bisnis ini, kami dapat membuat perbedaan dalam hidup para pensiunan.

Aside from our pension payment service, we also provide loans to the pensioners with monthly installments directly deducted from their monthly payment. Such loans are also complemented with credit life insurance provided by Allianz, an internationally reputable insurance provider, which offers protection benefits in the event of unexpected circumstances including defaults triggered by mortality.

During the year, we added 11 new branches, bringing a total of 434 offices to serve the pension market.

Through strategic alliance with PT Pos Indonesia, pensioners who receive their monthly pensions at PT Pos Indonesia can also have access to our loans services.

In line with BTPN's mission that integrates our business and social objectives into a unified proposition, we also offer free health care services at our branches. Going forward, this initiative will be developed through new lines of services including access to information related to health care, healthy lifestyle and new business opportunities.

We are confident that through this business we can make a difference in the lives of pensioners.

Unit Usaha Syariah Sharia Unit

Unit Usaha Syariah adalah unit usaha baru yang diluncurkan pada awal tahun 2008. Hingga akhir tahun 2008, unit usaha ini belum dikembangkan secara optimal, dengan total aktiva Rp 40,3 miliar.

Pada tahun 2009 kami akan mengembangkan produk-produk Syariah untuk melayani nasabah inti BTPN, para pensiunan dan pelaku Usaha Mikro dan Kecil.

BTPN's Sharia unit is a newly established line of business introduced in early 2008. Since this business has not been fully developed, by the end of the year Sharia's total assets stood at Rp 40.3 billion.

In 2009, we plan to launch new Sharia products targeting BTPN's core customers encompassing the pensioners as well as Micro and Small Businesses.



btpn | mitra usaha rakyat

Dalam upaya mengembangkan usahanya, BTPN membangun mesin pertumbuhan baru, Usaha Mikro Kecil (UMK). BTPN memahami besarnya potensi bisnis di segmen ini; lebih dari 40 juta pelaku UMK dengan persaingan yang relatif tidak terlalu ketat.

BTPN mulai masuk ke segmen UMK pada tahun 2008, seiring dengan masuknya manajemen baru. Bisnis ini dirancang untuk melayani Usaha Mikro Kecil yang membutuhkan kredit antara Rp 2 juta hingga Rp 500 juta.

btpn | mitra usaha rakyat menawarkan 'kesempatan untuk tumbuh' dalam 1 (satu) paket: **paketmu**. Produk paketmu terdiri dari Modal untuk Tumbuh dan Kapasitas untuk Tumbuh. Modal untuk Tumbuh menawarkan kelebihan-kelebihan yang unik seperti proses kredit yang mudah dan cepat, tambahan pinjaman, cicilan yang fleksibel di masa sulit, gratis asuransi jiwa kredit, nasabah dapat menyetor dan tarik tunai di tempat usaha. Kapasitas untuk Tumbuh

In further developing its franchise, BTPN sees the necessity to diversify the future engine of growth for the bank, the Micro & Small Business. BTPN understands the immense opportunities in the Micro & Small Business segment. The size of this segment is enormous with more than 40 million potential customers with fragmented competition.

BTPN embarks into the Micro & Small Business in 2008 with the entrance of the new management. Our business is designed to serve Micro & Small Business that needs loan between Rp 2 million to Rp 500 million.

btpn | mitra usaha rakyat offers 'opportunities for growth' in one package: **paketmu**. The product, paketmu, consist of Capital to Grow and Capacity to Grow. Capital to Grow offers unique benefits such as simple & fast credit process, pre-approved top up, flexible installment in difficult time, free credit life insurance, cash deposit and withdrawal at customer's place. Capacity to Grow provides training programs, Micro & Small Business



Rp351 miliar

Hingga Maret 2009, **btpn | mitra usaha rakyat** tumbuh dari nol menjadi 16.000 nasabah dan kredit sebesar Rp 351 miliar.

Up to March 2009, the **btpn | mitra usaha rakyat** has grown from nothing to 16,000 customers and Rp 351 billion lending.



memberikan program pelatihan, informasi pengembangan usaha, dan *micro business franchise*. Di lantai dasar setiap kantor cabang, **btpn | mitra usaha rakyat** menyediakan rumah komunitas dimana program pelatihan, seminar, dan pertemuan komunitas dilakukan.

Setelah melalui perencanaan dan pengembangan yang matang selama 6 (enam) bulan, cabang pertama **btpn | mitra usaha rakyat** dibuka pada 20 November 2008. Sejak itu dan hingga Maret 2009, kami telah merekrut 2.200 karyawan baru, melakukan 22.000 hari pelatihan dan membuka 107 cabang baru dari Aceh hingga Papua. Tanggapan pelaku usaha mikro akan kehadiran **btpn | mitra usaha rakyat** sungguh menggembirakan. Dari sejak pertama kali diluncurkan hingga Maret 2009, bisnis ini tumbuh dari nol menjadi 16.000 nasabah, memberikan pinjaman sebesar Rp 351 miliar dan menerima simpanan Rp 38 miliar. Penambahan jumlah cabang akan terus dilakukan hingga akhir 2009, untuk itu ribuan karyawan dari daerah setempat akan direkrut dan dilatih.

Kami yakin, melalui jalur **btpn | mitra usaha rakyat**, kami dapat mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

information, and micro business franchise. At the first floor of every branch, **btpn | mitra usaha rakyat** provides community centre where training programs, seminars and community gathering are conducted.

After six months rigorous planning and development, the first branch of **btpn | mitra usaha rakyat** was opened on November 20, 2008. Since then and up to March 2009, we have recruited 2,200 new employees, invest in 22,000 days training and opened 107 new branches from Aceh to Papua. Business momentum has been encouraging. Up to March 2009 the business has grown from nothing to 16,000 customers, Rp 351 billion lending and Rp 38 billion funding. The plan is to continue the expansion throughout December 2009. In order to achieve this goal, thousands of new employees from local will be recruited and trained.

We believe through the path of **btpn | mitra usaha rakyat**, we can make a difference in the lives of millions.

Layanan Pendanaan Ritel Retail Funding Business

BTPN menawarkan berbagai pilihan produk pendanaan yang meliputi produk-produk tabungan, giro dan deposito, masing-masing dengan fitur suku bunga yang menarik serta dukungan layanan nasabah yang terbaik.

Dana pihak ke tiga tumbuh sebesar 29,3% dan mencapai Rp 11,38 triliun di akhir tahun 2008. Dana murah dari produk tabungan dan giro menyumbang sebesar 9,7% dari total dana pihak ketiga, sedangkan 90,3% dari total dana pihak ketiga disumbangkan oleh produk deposito.

Guna meningkatkan dan memperkuat *franchise* pendanaan BTPN, di pertengahan tahun 2008 kami telah mulai memperluas target pasar BTPN dengan membidik segmen nasabah individu menengah atas dan korporasi di kota-kota besar Indonesia. Arah baru ini sejalan dengan strategi BTPN yang memposisikan bisnis perbankan ritel sebagai penyumbang pendanaan utama bagi BTPN.

Untuk mendukung arahan usaha baru ini, tahap awal pengembangan perbankan ritel telah diselesaikan di tahun 2008 melalui revitalisasi sekitar 5 cabang pilot yang menawarkan disain modern dan atraktif sesuai

BTPN's liability products comprise of a selection of savings, current and time deposit accounts each offering premium interest rates with customer service excellence.

Third party funds grew by 29.3% in 2008 reaching Rp 11.38 trillion by the end of the year. Low cost funds from savings and current accounts contributed 9.7% of total funds while time deposits accounting for the remaining 90.3%.

To improve and strengthen our funding business, in mid 2008 we started to extend our market by targeting the affluent individual and corporation segments in major cities of Indonesia. This new direction is in line with BTPN's bank-wide strategy to position the retail banking business as the primary funding contributor for the entire Bank.

To support this new business orientation, last year we completed the first stage of our retail banking development by revitalizing over 5 pilot branches with more modern and attractive design that fits with the



29,3%

Dana pihak ke tiga dari bisnis pendanaan ritel meraih pertumbuhan sebesar 29,3% di akhir tahun.

Third party funds from our retail funding business posted a 29.3% growth by the end of the year.



dengan target pasar baru kami. Kami juga telah merekrut lebih dari 100 karyawan baru yang didedikasikan untuk melayani para nasabah individu menengah atas dan korporasi BTPN.

Upaya pengembangan bisnis pendanaan BTPN akan terus berlanjut di 2009 melalui peluncuran konsep model cabang baru serta strategi pemasaran yang lebih komprehensif. Layanan ATM akan dikembangkan di cabang-cabang serta melalui kerjasama dengan para operator jaringan ATM terkemuka di Indonesia.

Guna mendukung pengembangan bisnis pendanaan ritel BTPN sebagai Bank *Deposit* yang terbaik di Indonesia, berbagai pilihan produk pendanaan akan diperkenalkan, seperti Produk Tabungan Dengan Bunga Menarik, Produk Deposito Fleksibel, serta Produk Deposito Proteksi. Selain itu, kami juga akan terus menyempurnakan layanan kepada nasabah melalui pengembangan sistem, prosedur dan sumber daya manusia sejalan dengan rencana ekspansi BTPN.

Berbagai inisiatif ini akan dapat memperkokoh keberadaan BTPN sebagai salah satu penyedia layanan pendanaan yang terkemuka di Indonesia.

new target market. Simultaneously, we added more than 100 new, dedicated retail bankers that will interact with our individual affluent and corporation customers.

Major works on the funding franchise development will continue in 2009, where we will complete the new branch model concept and build a comprehensive marketing strategy. Plans are also laid out to develop our ATM service at the branches and in partnership with major ATM network operators.

To support our Retail Funding Business positioning to be the best Deposit Bank in Indonesia, we will introduce a wide range of Deposit Products, covering among others High Return Saving Products, Flexible Time Deposit and Secure Deposit Product. In parallel, we will continue enhancing our capability in delivering excellent service through systems and procedures as well as staff development in line with the Bank's expansion plan.

When completed, these initiatives will further strengthen our position as one of the major funding product providers in the market.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Berbagai inisiatif penting di unit-unit pendukung sedang dilaksanakan guna memastikan keselarasan dengan tingkat pertumbuhan dan proses transformasi di usaha-usaha inti BTPN.

Major initiatives on the different support functions have been undertaken to ensure proper alignment with the sustained growth and transformation of BTPN's core businesses.



Teknologi Informasi Information Technology

Arah strategi BTPN merupakan pendorong utama dibalik peluncuran rencana pengembangan teknologi yang baru, yang menekankan pada peran teknologi informasi sebagai kontributor bagi BTPN. Berbagai pencapaian penting telah diraih selama tahun 2008 dalam aspek pengembangan *platform* teknologi informasi utama yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap unit usaha BTPN.

Guna mendukung kebutuhan **btpn | mitra usaha rakyat**, kami telah menyelesaikan fase pertama implementasi *loan entry system* yang baru di 46 cabang **btpn | mitra usaha rakyat**. Sistem baru ini mewujudkan otomatisasi menyeluruh dari proses pengajuan kredit hingga fase pencairan kredit. Dengan memanfaatkan teknologi pencitraan, proses pencairan kredit di seluruh Indonesia dapat dilakukan secara terpusat. Rencana implementasi menyeluruh akan diselesaikan di tahun 2009 dimana sistem tersebut akan beroperasi di 500+ cabang **btpn | mitra usaha rakyat**.

Bagi para nasabah, kami telah memperkenalkan kartu *smart card* dengan teknologi *chip* untuk para nasabah **btpn | mitra usaha rakyat**. Setiap kartu dapat menyimpan informasi pribadi dari masing-masing pemegang kartu. Sejalan dengan itu, kami juga mengimplementasikan mesin 'EDC *mobile*' berbasis GPRS yang dilengkapi dengan sensor sidik jari guna memfasilitasi proses verifikasi nasabah.

The Bank's overall strategic direction was the key driver behind the introduction of the new technology development plan, emphasizing the role of IT as value contributors to the Bank. Important progress has been made during 2008 in completing key IT platforms, tailored to fulfill the distinct needs of our businesses.

To support the needs of our **btpn | mitra usaha rakyat** business, we completed the first phase of our new loan entry system roll-out in 46 **btpn | mitra usaha rakyat** branches. This new system promises to deliver a comprehensive, end-to-end automated support from the loan initiation to loan disbursement stage. It is image based and enables all the nationwide loan disbursements to be processed centrally. We plan to complete the roll-out process by 2009 where the system will go live in all 500+ branches of **btpn | mitra usaha rakyat** business.

On the customer side, we introduced a chip based smart card for the **btpn | mitra usaha rakyat** customers, each capable of storing detailed personal information of the cardholder. Simultaneously we implemented mobile EDC terminals based on GPRS technology, with fingerprint recognition capabilities for customer verification process. These technologies allow **btpn | mitra usaha rakyat**



Dengan dukungan teknologi tersebut, para nasabah **btpn | mitra usaha rakyat** dapat melakukan transaksi tunai dan pengecekan saldo dari lokasi masing-masing.

Kami juga telah menyelesaikan implementasi aplikasi MIS baru yang disesuaikan khusus guna menampilkan semua informasi berkaitan dengan kinerja usaha **btpn | mitra usaha rakyat** setiap hari. Melalui aplikasi ini, yang dapat diakses di kantor pusat dan seluruh cabang **btpn | mitra usaha rakyat**, pengguna dapat melakukan berbagai analisa informasi baik analisa kinerja secara menyeluruh maupun analisa per wilayah, area, cabang, ataupun masing-masing individu karyawan.

Di tahun 2008, kami juga telah melakukan migrasi 136 cabang pensiun ke sistem *core banking* dan aplikasi kasir BTPN yang baru dalam jangka waktu 6 bulan. Sistem tersebut kini dapat memproses transaksi secara *online* di cabang-cabang yang terhubung. Selain itu sistem baru ini juga digunakan untuk memproses transaksi para nasabah Syariah BTPN. Proses implementasi akan dilanjutkan di tahun 2009 untuk semua 250 kantor kas. Disamping itu, kami akan meluncurkan berbagai aplikasi khusus untuk layanan bisnis pensiun, antara lain solusi untuk proses pembayaran pensiun dan proses persetujuan kredit pensiun.

customers to do cash transactions and balance inquiry at their own premises.

We also completed the implementation of a new bespoke MIS application that presents all information related to the performance of **btpn | mitra usaha rakyat** business on a daily basis. Accessible online from BTPN's head office and all **btpn | mitra usaha rakyat** branches, users can perform information analysis at different levels of detail from business level down to region, area, branch and individual staff performance.

2008 saw the successful migration of 136 pension banking branches to BTPN's new core banking and cashier application systems. Implemented in 6 months, the new system enables online realtime transactions at the connected branches. The same system platform is also used for Syariah banking customers. Further roll-out will continue in 2009 to implement these systems in all 250 remaining cash offices. In addition, more customized applications for the pension banking business will be introduced in the coming years, including solutions to support pension payment and pension loan approval processes.

Di bidang infrastruktur, kami telah menyelesaikan proses *outsourcing* dari sistem AS/400 kami ke IBM, dengan *disaster recovery center* yang mampu memberikan tingkat kehandalan dan ketahanan sistem yang dibutuhkan. Pusat data baru juga telah dibangun untuk mendukung aplikasi-aplikasi non AS/400. Berbagai aktivitas juga telah diselesaikan terkait dengan perencanaan kapasitas sistem untuk menetapkan kapabilitas sistem yang dibutuhkan guna mendukung perkembangan usaha BTPN hingga tahun 2012. Inisiatif ini akan dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas AS/400 sesuai dengan hasil studi *benchmarking* yang telah dilakukan.

On the infrastructure front, we completed the outsourcing process of our AS/400 based operational systems to IBM, which is supported by a separate disaster recovery center that enables us to deliver the required level of system reliability and resilience. A new data center is now also available at BTPN's head office to operate the non AS/400 applications. Major works on capacity planning has also been performed in 2008 to assess the systems capability to support future business growth until 2012. This will be continued with initiatives to increase the capacity of our AS/400 as suggested by the benchmarking study.



Manajemen Risiko Risk Management



BTPN selalu menekuni pemberian kredit kepada para pensiunan yang memiliki risiko kredit yang sangat rendah. Sumber pembayaran bagi sebagian besar nasabah kredit pensiun berasal dari Pemerintah melalui TASPEN sehingga pada dasarnya BTPN hanya mengambil risiko *sovereign*. Ditambah lagi, semua debitur diharuskan untuk dilindungi dengan skema asuransi jiwa. Hal ini menjelaskan tingginya kualitas portofolio kredit yang dimiliki BTPN.

Bisnis UMK yang ditekuni oleh BTPN sejak triwulan keempat tahun 2008 juga secara historis memiliki tingkat rasio kredit bermasalah yang rendah. Segmen UMK telah membuktikan mampu bertahan bahkan dalam kondisi ekonomi yang paling buruk sekalipun.

Pemilihan dari kedua target pasar tersebut pada dasarnya menggambarkan selera risiko BTPN yang hanya akan fokus pada beberapa bisnis dimana BTPN terbukti memiliki rekam jejak dan kompetensi. Meskipun demikian BTPN menyadari pentingnya praktek manajemen risiko dengan membangun *framework* manajemen risiko BTPN, senantiasa mengkaji

BTPN has always been engaged in lending to pensioners with very low inherent credit risk. The sources of repayments of most of our borrowers come from the government through state-owned pension fund management (TASPEN) so functionally BTPN is taking the sovereign risk. Furthermore, all borrowers are required to be covered with life insurance scheme. This explains the high quality of BTPN's loans portfolio.

The new micro banking business the Bank has entered in the fourth quarter of 2008 also has a historical record of low non-performing loans level. The micro banking segment has proven very resilient even in the most severe economic downturn.

The selection of the target markets within the businesses essentially defines the risk appetite of BTPN of only focusing in businesses where the Bank has proven track record and competency. Despite that, the Bank acknowledges the importance of risk management practices by setting up the Bank's risk management framework, continuously reviewing existing policies

ulang kebijakan dan prosedur yang ada, meluncurkan sarana untuk mengukur, memonitor dan melaporkan seluruh spektrum risiko. Komite Pemantau Risiko telah juga dibentuk pada tingkatan Dewan Komisaris untuk memastikan adanya *check & balance* yang sesuai serta akuntabilitas yang jelas.

Sejalan dengan model bisnis BTPN yang fokus pada *mass market*, kemampuan kami untuk memiliki mesin *underwriting* yang efektif dan dapat mengelola volume permintaan kredit yang dalam jumlah besar sangatlah penting. Demikian juga sangatlah penting untuk memiliki sistem manajemen informasi (MIS) yang akurat, tepat waktu dan komprehensif untuk memastikan bahwa tren negatif apapun dapat dipantau dan ditanggapi dengan cepat. Untuk bisnis UMK kami telah membangun *credit cycle* yang menyeluruh dengan kapabilitas MIS yang terkini. Kami merencanakan untuk mengembangkan sistem baru ini ke bisnis kredit pensiun pada tahun 2009.

Sebagai bank non-devisa, BTPN terlepas dari dampak volatilitas nilai tukar mata uang asing. Namun, sama seperti bank-bank lainnya, BTPN juga menghadapi risiko pasar yang terdiri dari risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Karena itu, sebagai bagian dari strategi kami, BTPN telah mengurangi *concentration risk*-nya dan mulai mencari alternatif untuk memperpanjang jangka waktu profil kewajiban BTPN melalui pendanaan jangka panjang, untuk mengurangi kesenjangan jatuh tempo antara aset dan kewajiban.

Untuk mengurangi risiko operasional, BTPN telah melakukan investasi di Teknologi Informasi dengan menghubungkan semua kantor cabang dan kantor cabang pembantu melalui sistem *online*. Sistem *online* tersebut akan dikembangkan untuk mencakup seluruh kantor kas pada tahun 2009.

and procedures, introducing tools to measure, monitor, and report the entire risk spectrum. The Risk Monitoring Committee is also set up at the Board of Commissioners level to ensure proper check and balance and clear accountability.

In line with BTPN's business model of focusing in mass market, our ability to have a robust underwriting engine that can handle large volume is critical. It is also extremely important to have accurate, timely, and comprehensive MIS to ensure that any negative trends can be tracked and responded to quickly. For the micro banking business, we have built a very robust end-to-end credit cycle with state of the art MIS capability. We intend to emulate this new system for our existing pension loans business in 2009.

As a non-foreign exchange bank, the Bank is immune from the volatility of exchange rate. However, in line with the industry, the Bank also faces some market risks, namely interest rate risk and liquidity risk. Therefore, as part of the strategy the Bank has successfully reduced its concentration risk and started to work on venues to lengthen its liability profile by raising long-term funding to reduce maturity mismatch of our asset and liability.

To mitigate operational risks, the Bank has invested in IT infrastructures, converting all branches and sub-branches to online system. The online system will be further rolled out in 2009 to cover all our cash offices as well.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resource Development



Tahun 2008 merupakan tahun yang penuh dengan perubahan penting bagi BTPN seiring dengan masuknya pemegang saham dan tim manajemen baru. Tahun 2008 juga merupakan awal dimulainya ekspansi bisnis ke sektor Usaha Mikro Kecil untuk melengkapi bisnis pensiun yang telah lama menjadi satu-satunya fokus bisnis BTPN.

Kami mendukung kebutuhan bisnis dengan membangun proses dan tim rekrutmen yang mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan dalam jumlah besar dan tersebar di seluruh pelosok Indonesia dalam waktu yang singkat. Dengan kemampuan organisasi seperti ini, kami berhasil merekrut lebih dari 1.100 karyawan baru selama kuartal terakhir tahun 2008.

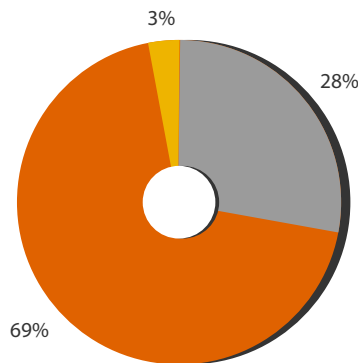
Tantangan lain yang tidak kalah urgensinya adalah membenahi infrastruktur dasar SDM yang mencakup pengkinian *database* karyawan, pengembangan kebijakan dan prosedur operasional serta pembenahan sistem informasi sumber daya manusia.

2008 was a year with significant changes for BTPN following the arrival of a new shareholder and management team. The same year was also an important year for BTPN as we embarked into the micro banking business to complement the existing pension banking that has long been the only business that BTPN operates.

To support the business units' requirements, we have built the necessary process and recruitment team for large scale talent acquisition across Indonesia in short time. With this capacity, we were able to recruit more than 1,100 new staff during the last quarter of 2008.

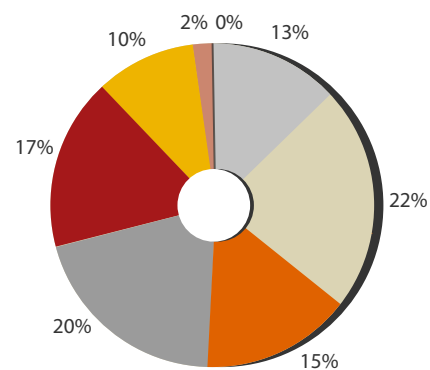
We also addressed other urgent issues to improve the Bank's human capital infrastructure, covering updating employees' database, developing policies and operational procedures as well as enhancing BTPN's human capital information system.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Employee by Education



■ Sampai dengan SMA
Up to High School
■ Sampai dengan S1
Up to Bachelor
■ S2/S3
Post Graduate

Komposisi Karyawan Berdasarkan Umur
Employee by Age



■ <20
■ 21-25
■ 26-30
■ 31-35
■ 36-40
■ 41-45
■ 46-50
■ >50

Selain menanggapi kebutuhan yang mendesak, selama tahun 2008 kami telah pula melakukan berbagai inisiatif dengan tujuan 1) menyelaraskan organisasi dan strategi bisnis, 2) mengembangkan budaya organisasi yang berbasis kinerja, dan 3) menyiapkan karyawan menghadapi perubahan dan meningkatkan kompetensi.

Proses penyelarasan struktur organisasi dengan strategi bisnis dimulai dengan perubahan struktur organisasi, dilanjutkan dengan evaluasi *job grading* untuk memastikan terjadinya kesetaraan internal agar rasa keadilan karyawan terpenuhi, dan kesetaraan eksternal agar dapat menarik talenta-talenta handal.

Pengembangan budaya organisasi berbasis kinerja dimulai dengan penyelarasan sistem remunerasi BTPN dengan kondisi pasar terkini. Hal ini dilakukan dengan berpartisipasi dalam survei remunerasi secara regular, dimana untuk tahun 2008 BTPN berpartisipasi dalam survei remunerasi Watson Wyatt pada bulan Oktober.

Dalam upaya mempersiapkan karyawan menghadapi berbagai perubahan dan meningkatkan kompetensi, kami mendirikan BTPN Learning Institute pada bulan September 2008. Program pelatihan dan pengembangan BTPN Learning Institute mencakup pelatihan *Business, Leadership & Management, Operations, Support Functions* serta *Personal Development*.

On top of resolving the urgent matters, during the year we also completed various initiatives to 1) align the organization with the overall business strategy, 2) develop a performance based culture, and 3) prepare the employees in adjusting to changes and to enhance their competencies.

The alignment of the organization structure with the business strategy was started through the introduction of new organization structure, followed by job grading evaluation to ensure that fairness and equality are applied internally while external equality is sustained to allow us to attract new pool of talents.

Meanwhile, the development of performance based culture was initiated by the alignment of BTPN's remuneration system with the current market trend. This initiative was implemented through regular participation in remuneration surveys. In October 2008 we took part in a remuneration survey organized by Watson Wyatt.

We launched BTPN Learning Institute in September 2008 to develop our human capital's capabilities and to train them in adapting to the transformation process. Currently, the new BTPN Learning Institute provides training and development programs in Business, Leadership & Management, Operations, Support Functions and Personal Development.



Program	Jumlah Pelatihan Number of Trainings	Kehadiran Attendance
<i>Business Training</i>	62	1.864
<i>Leadership & Management Training</i>	23	570
<i>Operation Training</i>	55	1.423
<i>Support Training</i>	108	2.552
<i>Personal Development</i>	10	153
<i>Total</i>	258	6.562

Pertengahan tahun 2008 kami meluncurkan program pelatihan *7 Habits of Highly Effective People* dan *Leading at the Speed of Trust* kepada para eksekutif BTPN, bekerjasama dengan Dunamis Organizations Services mewakili Franklin Covey Leadership Centre.

Pelatihan ini bertujuan membangun kemampuan kepemimpinan personal dan inter-personal sehingga sebagai pemimpin di BTPN dapat menjadi panutan dan mampu bertindak berdasarkan prinsip dan nilai-nilai yang berlaku secara universal. Selain itu para peserta diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling percaya baik dari tingkat bawahan, teman sekerja maupun atasan.

In collaboration with Dunamis Organization Services that represents Franklin Covey Leadership Centre, we introduced the *7 Habits of Highly Effective People* and *Leading at the Speed of Trust* programs to our executives in mid 2008.

These programs are designed to build personal and inter-personal leadership skills of the participants to become mentor leaders that exercise universal principles and values. Simultaneously, participants are expected to embed trust among their subordinates, peers and supervisors.

Dengan demikian para eksekutif BTPN tidak hanya dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi tetapi dapat menjadi *'agents of change'* bagi BTPN.

Sepanjang tahun 2008 BTPN Learning Institute telah melaksanakan 31.525 hari pelatihan, dengan rata-rata jam pelatihan mencapai 47 jam/karyawan dengan rata-rata investasi pelatihan sebesar Rp 4,6 juta/karyawan, meningkat dibandingkan angka tahun sebelumnya sebesar 22 jam/karyawan dan Rp 4,3 juta/karyawan. Pelatihan di atas sebanyak 19.386 hari pelatihan untuk mendukung pengembangan karyawan di bisnis pensiun dan unit-unit pendukung serta 12.139 hari pelatihan untuk pengembangan bisnis [btpn | mitra usaha rakyat](#) dimana sebagian besar programnya adalah program pelatihan bagi karyawan baru (*induction program*).

Through these initiatives, our executives will not only be expected to be adaptable to changes but at the same time become the agents of change for the entire BTPN.

During the year, BTPN Learning Institute had conducted 31,525 training days. Average training hours reached 47 hours/employee with an average training investment of Rp 4.6 million/employee, up from the previous year's figures of 22 hours/employee and Rp 4.3 million/employee respectively. 19,386 training days were organized to support our employees in the pension business and supporting functions. The remaining 12,139 training days were mainly allotted to our employee induction programs in [btpn | mitra usaha rakyat](#).



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Kegiatan sosial kami didasarkan pada keyakinan bahwa kinerja jangka panjang BTPN tidak hanya tergantung pada kinerja keuangannya tetapi juga tergantung pada relasinya dengan para pemangku kepentingan.

Di tahun 2008, prinsip dasar tersebut diimplementasikan melalui berbagai kegiatan kesehatan, pendidikan dan kegiatan pengembangan lingkungan yang tidak saja memberikan sumbangsih pada lingkungan sekitar, melainkan juga memotivasi keterlibatan karyawan dalam kegiatan amal.

BTPN mengoperasikan lebih dari 50 klinik kesehatan di cabang-cabang yang menawarkan layanan pemeriksaan dan konsultasi kesehatan cuma-cuma kepada para nasabah pensiunan. Masing-masing klinik dilayani oleh seorang dokter dan menyediakan obat-obatan untuk berbagai penyakit ringan. Selama tahun 2008, program unik dan sangat diminati ini telah melayani lebih dari 115.000 nasabah yang mengunjungi cabang-cabang BTPN di Sumatera, Jakarta, Jawa dan Indonesia bagian timur.

Our corporate citizenship activities are firmly anchored on the belief that long-term growth depends not just on financial performance but on working partnership with all stakeholders.

In 2008, this core principle was translated into various health, education and environmental development activities that not only contributed to communities but were also instrumental in instilling the act of volunteerism among employees.

Within its branches, BTPN operates more than 50 health clinics that provide free medical examination and consultation services for the Bank's pensioner customers. Each health clinic is attended by a doctor and stocked with basic medical supplies to treat minor ailments. During 2008, this unique and hugely popular program has served over 115,000 pensioners who visited our branches in Sumatera, Jakarta, Java and in the eastern part of Indonesia.

Statistik Layanan Kesehatan BTPN 2008

BTPN Medical Service Statistics 2008

Wilayah Regional	Jumlah Pasien Number of Patients	Biaya Layanan Kesehatan (Rp) Amount Spent (Rp)
Jawa Barat <i>West Java</i>	34.242	753.480.500
Jakarta	15.712	338.090.813
Sumatera	10.333	187.227.500
Jawa Tengah <i>Central Java</i>	10.165	133.251.241
Jawa Timur <i>East Java</i>	42.537	291.846.432
Indonesia Bagian Timur <i>Eastern Indonesia</i>	2.387	42.001.050
Total	115.376	1.745.897.536

Setiap tahun kami juga menyelenggarakan program donor darah yang diikuti oleh semua karyawan BTPN, baik di kantor pusat maupun di daerah. Program tersebut mencakup kegiatan rutin serta kegiatan khusus ketika terjadi epidemi penyakit. Selama hari raya keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Waisak dan Natal, kami menyelenggarakan berbagai kegiatan amal untuk mengumpulkan sumbangan bagi panti-panti asuhan ataupun organisasi sosial lainnya.

Every year, we organize a series of blood drive programs participated by all BTPN employees both at the head quarter and in regions. The program includes regular activities and special programs during disease epidemics. During religious festivities of Idul Fitri, Idul Adha, Waisak or Christmas, we also hold charity events to collect donations for orphanages and other social organizations.

Program beasiswa BTPN juga telah memberikan bantuan beasiswa bagi pelajar sekolah dasar hingga universitas yang berasal dari keluarga kurang mampu. Penerima bantuan termasuk tiga pelajar Universitas Paramadina, masing-masing menerima beasiswa penuh untuk program pendidikan selama 4 (empat) tahun.

Rencana Tahun 2009

Ke depan, BTPN akan terus meningkatkan program kepedulian sosialnya dengan menargetkan tidak saja para pensiunan, namun juga pihak keluarga mereka serta para calon pensiunan. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan melalui peningkatan kesadaran dan kapasitas kesehatan serta kesejahteraan para penerima bantuan. Dengan memfokuskan pada dimensi kesehatan dan kesejahteraan, kami berharap dapat membantu nasabah kami menciptakan kehidupan yang positif dan aktif sehingga mereka dapat terus berkarya di usia senja.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi nasabah pensiunan, BTPN merencanakan untuk meluncurkan kegiatan komunitasnya dalam forum Rumah Komunitas. Dengan memanfaatkan jaringan cabang BTPN, Rumah Komunitas akan menawarkan berbagai kegiatan, seperti forum Berbagi Cerita Sukses, Informasi Peluang Bisnis serta Dialog Interaktif masalah kesehatan dan kesejahteraan. Kegiatan Rumah Komunitas akan diselenggarakan dua kali dalam sebulan, diawali dengan pelaksanaan proyek percontohan di semester pertama tahun 2009.

Seiring dengan peluncuran **btpn | mitra usaha rakyat** di akhir 2008, kami juga memperkenalkan paket produk baru yang menawarkan kredit modal kerja yang dikombinasikan dengan program pelatihan praktis kewirausahaan dengan tujuan membantu para nasabah usaha mikro merealisasikan potensinya.

Sesi-sesi pelatihan tersebut merupakan salah satu bagian dari program "Tiga Pilar" BTPN, yang juga menawarkan kemudahan akses ke berbagai informasi yang bermanfaat bagi Usaha Mikro Kecil serta *business franchise* yang komprehensif untuk mendorong komunitas Usaha Mikro Kecil membangun hidup yang lebih baik.

BTPN's scholarship program has so far awarded scholarships for elementary to university level students from less privileged families. Scholarship recipients include three students from Paramadina University, each receives full scholarship during the 4 (four) year education program.

Plan for 2009

Going forward, BTPN plans to further improve its corporate citizenship program by targeting not only the pensioners but their families/caregivers and pre-pensioners. The program aims to create significant impact by creating awareness and the necessary capacity building targeting the health and wellness of the beneficiaries. By focusing on the health & wellness dimensions, we hope we can assist our customers in creating a positive, fulfilled and socially active life style that allows them to achieve their maximum potential at their peak time.

To encourage participation of our pension customers, BTPN plans to introduce community activities in a forum known as Rumah Komunitas. Utilizing BTPN's branches, Rumah Komunitas will offer a range of activities, including Success Story Sharing, Information for Business Opportunities as well as Interactive Dialogues on health care and welfare issues. Rumah Komunitas activities will be held twice a month, and pilot project of "Rumah Komunitas" will be launched on first semester of 2009.

With the official launching of our **btpn | mitra usaha rakyat** in the end of 2008, we also introduced a new product package consisting of a unique working capital loan combined with practical entrepreneurship training programs to help our micro business customers to realize their full potential.

The training sessions are one part of our "Three Pillar" program, which will also consist of access to various useful Micro & Small Business information bundled with a comprehensive business franchise to assist our Micro & Small Business community build a more successful life.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

BTPN senantiasa memperhatikan tanggung jawabnya kepada para pemegang saham dan terus berupaya melindungi dan meningkatkan keuntungan pemegang saham melalui tata kelola perusahaan yang baik. Dengan menjunjung standar tata kelola perusahaan yang tinggi, kami yakin akan dapat menciptakan nilai dan memaksimalkan keuntungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan pedoman dari Bank Indonesia, pelaksanaan tata kelola perusahaan di BTPN dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Transparansi, yang mencakup transparansi dalam hal keterbukaan informasi material dan relevan serta transparansi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas, yang mencakup kejelasan definisi peran, tanggung jawab dan kewajiban tiap posisi dalam organisasi BTPN.
3. Tanggung jawab, komitmen untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan perbankan yang sehat.
4. Independen, guna memastikan pengelolaan bank yang profesional dan independen dari potensi tekanan akibat benturan kepentingan.
5. Kesenjangan untuk memastikan perlakuan yang adil dan setara guna melindungi hak seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BTPN always recognizes its responsibilities to shareholders and aims to protect and enhances shareholder values through good corporate governance. By upholding high standards of corporate governance, we believe we can create values and maximize returns to all stakeholders.

Based on Bank Indonesia's guidelines, the implementation of GCG within BTPN is based on the following principles:

1. Transparency, that entails transparency in the disclosure of material and relevant information as well as transparency in the decision making process.
2. Accountability, which involves clarity in defining the roles, responsibilities and obligations of each position within Bank's organization.
3. Responsibility, the commitment to comply with all prevailing regulations as well as sound principles in banking management.
4. Independence, which ensures professional banking management independent from any potential pressure from conflict of interest.
5. Fairness to ensure fair and equal treatment to protect the rights of all stakeholders as stipulated in the prevailing regulations.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Implementation

Guna melaksanakan prinsip-prinsip tersebut BTPN telah menyusun manual tata kelola perusahaan yang mencakup Kode Etik karyawan. Kode Etik tersebut menjadi referensi bagi perilaku beretika dalam setiap hubungan antar karyawan, dengan nasabah dan para pemangku kepentingan. Setiap karyawan BTPN wajib memahami dan menyetujui Kode Etik tersebut dengan menandatangani pernyataan Kode Etik.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS memiliki otoritas antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, memberi persetujuan atas Laporan Tahunan dan menetapkan alokasi keuntungan.

Di tahun 2008, BTPN menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan dan dua kali RUPS Luar Biasa.

Keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 April 2008:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan BTPN untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2007.
2. Menyetujui penggunaan laba untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 untuk menambah saldo laba yang ditahan dalam rangka memperkuat permodalan dan pengembangan usaha dan pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik guna melakukan audit atas laporan keuangan BTPN untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008.
4. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan untuk anggota Direksi dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris.

To put these principles into practice, BTPN has published its GCG manual, outlining the employee code of ethics. The Code of Ethics becomes a reference for ethical behavior on any relationship between the employees, customers and stakeholders. Every BTPN employee must understand and accept the Code of Ethics by signing the Code of Ethics statement.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The GMS, among others, has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, evaluate the performance of the Commissioners and Directors, approve changes to the Articles of Association, endorse the Bank's Annual Report and determine the allocation of profit.

In 2008, BTPN held one Annual GMS and two Extraordinary GMS.

Resolutions of the Annual GMS on April 28, 2008:

1. Approval and ratification of the Bank's Annual Report for the financial year that ended on December 31, 2007.
2. Approval for the appropriation of BTPN's earnings for the year ending 31 December 2007 used for increasing the Bank's retained earning, strengthening the capital, further development and tantiem payment for the Board of Commissioners and Board of Directors.
3. Endorsement for authorizing the Board of Commissioners to appoint the Public Accountant to audit the Bank's financial statement for the year that ended on December 31, 2008.
4. Endorsement for authorizing the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and benefits for the members of the Board of Directors with due consideration to the prevailing rules and regulations.
5. Determination of the amount of honorarium and benefits for the members of the Board of Commissioners.

Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 28 April 2008:

1. Menerima pengunduran diri Bambang Heryanto dari jabatan Komisaris dan Gandhi Ganda Putra Ismail dari jabatan Direktur BTPN.
2. Mengangkat Irwan Mahjudin Habsjah sebagai Komisaris Independen yang baru dan Ashish Jaiprakash Shastri, Ranvir Dewan serta Sunata Tjiterosampurno sebagai Komisaris yang baru.
3. Mengangkat Kharim Indra Gupta Siregar, Mahdi Syahbuddin, Djemi Suhenda, dan Ongki W. Dana sebagai Direktur yang baru serta Anika Faisal sebagai Direktur Kepatuhan yang baru, efektif setelah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia.
4. Menunjuk kembali Taufik Hakim dan Michael Hoetabarat sebagai anggota Direksi.
5. Mengangkat Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Harry Hartono dan Hadiyanto sebagai Komisaris Independen BTPN.

Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Juli 2008:

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar.
2. Menerima pengunduran diri Hadiyanto dari jabatan Komisaris Independen dan Paulus Wiranata dari jabatan Direktur Utama BTPN.
3. Mengangkat Jerry Ng sebagai Direktur Utama BTPN yang baru, efektif setelah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan fungsi pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasehat kepada Direksi. Komposisi terakhir dari Dewan Komisaris ditetapkan sesuai dengan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Juli 2008 dengan masa jabatan yang akan berakhir pada RUPS Tahunan tahun 2010, sebagai berikut:

Resolutions of the Extraordinary GMS on April 28, 2008:

1. Accepted the resignation of Bambang Heryanto as the Commissioner and Gandhi Ganda Putra Ismail as the Bank's Director.
2. Appointed Irwan Mahjudin Habsjah as the new Independent Commissioner and Ashish Jaiprakash Shastri, Ranvir Dewan and Sunata Tjiterosampurno as the Bank's new Commissioners.
3. Appointed Kharim Indra Gupta Siregar, Mahdi Syahbuddin, Djemi Suhenda, and Ongki W. Dana as the Bank's new Directors and Anika Faisal as the new Compliance Director, effective after completing Bank Indonesia's fit & proper test.
4. Reappointed Taufik Hakim and Michael Hoetabarat as member of the Board of Directors.
5. Appointed Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Harry Hartono and Hadiyanto as the Bank's Independent Commissioners.

Resolutions of the Extraordinary GMS held on July 9, 2008:

1. Approved changes in the Bank's Articles of Association.
2. Accepted the resignation of Hadiyanto as the Bank's Independent Commissioner and Paulus Wiranata as the Bank's President Director.
3. Appointed Jerry Ng as the Bank's new President Director, effective after completing Bank Indonesia's fit & proper test.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible to perform overall and/or specific oversight function as stipulated by the Articles of Association and providing advices to the Board of Directors. The latest composition of the Board of Commissioners was determined in accordance with the resolution of the Extraordinary GMS which was held on July 9, 2008 with the term of office expires at the Annual GMS 2010, are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Komisaris Utama (Independen) President Commissioner (Independent)	15 Mei 2006
Harry Hartono	Komisaris Independen Independent Commissioner	14 Desember 2004
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Mei 2009
Ashish Jaiprakash Shastri	Komisaris Commissioner	10 Desember 2008
Ranvir Dewan	Komisaris Commissioner	10 Desember 2008
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris Commissioner	10 Desember 2008

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, semua anggota Dewan Komisaris harus telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan. Per 31 Desember 2008, 5 (lima) dari 6 (enam) anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan, sementara satu anggota Dewan Komisaris akan efektif pada 1 Mei 2009.

Direksi

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan BTPN untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Komposisi terakhir Direksi ditentukan sesuai dengan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 9 Juli 2008 dengan masa jabatan yang akan berakhir pada RUPS Tahunan tahun 2010, sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date
Jerry Ng	Direktur Utama President Director	29 September 2008
Ongki Wanadjati Dana	Direktur Director	29 September 2008
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan Compliance Director	29 September 2008
Mahdi Syahbuddin	Direktur Director	29 September 2008
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur Director	29 September 2008
Michael Hoetabarat	Direktur Director	4 Juli 2007
Taufik Hakim	Direktur Director	13 April 2005

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Per 31 Desember 2008, semua anggota Direksi telah memenuhi syarat lulus penilaian kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, baik Dewan Komisaris maupun Direksi secara rutin menyelenggarakan rapat-rapat. Jika diperlukan, rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi juga diadakan guna membicarakan rencana strategis dan aktivitas-aktivitas strategis serta kinerja usaha dan keuangan BTPN.

Fit and Proper Test

As stated in Bank Indonesia regulation, all members of the Board of Commissioners must pass the fit and proper test. As of December 31, 2008, 5 (five) out of 6 (six) members of the Board of Commissioners have completed the fit and proper test, and one member of the Board of Commissioners will be effective as of May 1, 2009.

Board of Directors

The Board of Directors has the full rights and responsibility of the management of BTPN for the interest of the Bank, in accordance to its strategic objectives.

The latest composition of the Board of Directors was determined in accordance with the resolution of the Extraordinary GMS which was held on July 9, 2008 with term of office expires at Annual GMS 2010, are as follows:

Fit and Proper Test

As of December 31, 2008, all members of the Board of Directors have completed the fit and proper test by Bank Indonesia.

Meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors

To perform their duties, both the Board of Commissioners and the Board of Directors conduct regular meetings. When deemed necessary, joint meetings between both Boards were also convened to deal with strategic plan and strategic activities as well as the Bank's financial performance.

Periode 1 Januari 2008 – 28 April 2008

Period of January 1, 2008 – April 28, 2008

	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings	Rapat Direksi Board of Directors Meetings
Meeting Frequency	1	2
Board of Commissioners	Attendance	Attendance
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	1	
Harry Hartono	1	
Hadiyanto	1	
Bambang Heryanto *)	1	
Board of Directors		
Paulus Wiranata	1	2
Taufik Hakim	1	2
Michael Hoetabarat	-	2
Gandhi G.P. Ismail *)	-	2

*) Mengundurkan diri sejak 28 April 2008

*) Resign since April 28, 2008

Periode 29 April 2008 – 9 Juli 2008

Period of April 29, 2008 – July 9, 2008

	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings	Rapat Direksi Board of Directors Meetings
Meeting Frequency	3	11
Board of Commissioners	Attendance	Attendance
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	3	
Harry Hartono	2	
Hadiyanto *)	2	
Irwan Mahjudin Habsjah	-	
Ashish Jaiprakash Shastry	2	
Ranvir Dewan	2	
Sunata Tjiterosampurno	3	
Board of Directors		
Paulus Wiranata *)	2	10
Taufik Hakim	2	11
Michael Hoetabarat	1	11
Ongki Wanadjati Dana	2	9
Kharim Indra Gupta Siregar	2	11
Mahdi Syahbuddin	2	11
Anika Faisal	2	10

*) Mengundurkan diri sejak 9 Juli 2008

*) Resign since July 9, 2008

Periode 10 Juli 2008 – 31 Desember 2008

Period of July 10, 2008 – December 31, 2008

	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meetings	Rapat Direksi Board of Directors Meetings
Meeting Frequency	2	19
Board of Commissioners	Attendance	Attendance
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	2	
Harry Hartono	2	
Irwan Mahjudin Habsjah	2	
Ashish Jaiprakash Shastry	2	
Ranvir Dewan	1	
Sunata Tjiterosampurno	2	
Board of Directors		
Jerry Ng	2	19
Ongki Wanadjati Dana	1	16
Anika Faisal	2	19
Mahdi Syahbuddin	1	18
Kharim Indra Gupta Siregar	1	18
Michael Hoetabarat	1	19
Taufik Hakim	1	18

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and other Benefits		Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) Dalam 1 tahun Rupiah Amount Received (Gross) in 1 year			
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
		Jumlah Komisaris per tanggal 31 Desember 2008 No of Commissioners as of 31 December 2008 ¹⁾	Rp Juta Rp Million	Jumlah Direksi per tanggal 31 Desember 2008 No of Directors as of 31 December 2008 ²⁾	Rp Juta Rp Million
1	Remunerasi (gaji, tunjangan, bonus, tantiem, uang pisah, dll yang diterima secara tunai). ⁴⁾ Remuneration (salary, allowance, bonus, tantiem, severance package, etc receive in cash).	5	9.774 ³⁾	7	31.026 ⁴⁾
2	Fasilitas lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya). Other facilities (housing, transportation, health insurance and etc).				
	a. dapat dimiliki may be owned	-	-	7	3.159
	b. tidak dapat dimiliki may not be owned	-	-	-	
	TOTAL	5	9.774	7	34.185

1) Jumlah Komisaris:
Periode 1 Januari – 30 Juni 2008 = 7 Komisaris
Periode 1 Juli – 31 Desember 2008 = 5 Komisaris

2) Jumlah Direktur:
Periode 1 Januari – 30 Juni 2008 = 8 Direktur
Periode 1 Juli – 31 Desember 2008 = 7 Direktur

3) Termasuk tantiem untuk Dewan Komisaris untuk tahun buku 2007.

4) Termasuk tantiem untuk Direksi untuk tahun buku 2007 dan uang pisah untuk beberapa anggota Direksi yang menjabat hingga bulan April dan Juli 2008.

1) Number of Commissioners:
Period January 1 – June 30, 2008 = 7 Commissioners
Period July 1 – December 31, 2008 = 5 Commissioners

2) Number of Directors:
Period January 1 – June 30, 2008 = 8 Directors
Period July 1 – December 31, 2008 = 7 Directors

3) Include tantiem for the Board of Commissioner for financial year 2007.

4) Include tantiem for the Board of Directors for financial year 2007 and severance package for certain Board of Directors member who served until April & July 2008.

Jumlah remunerasi dan benefit lainnya per orang dalam 1 tahun Remuneration and other benefits amount per person in 1 year	Jumlah Komisaris No. of Commissioners	Jumlah Direktur No. of Directors
Di atas 2 miliar Above 2 billion	2	4
Di atas 1 miliar s.d 2 miliar Above 1 billion up to 2 billion	2	5
Di atas 500 juta s.d 1 miliar Above 500 million up to 1 billion	3	-
500 juta ke bawah Below 500 billion	-	-

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

Catatan Note	Rasio* Ratio
Karyawan Tertinggi – Karyawan Terendah Highest – lowest employee salary	53,9
Direktur Tertinggi – Direktur Terendah Highest – Lowest Director Salary	1,9
Komisaris Tertinggi – Komisaris Terendah Highest – Lowest Commissioner Salary	1,1
Direktur Tertinggi – Karyawan Tertinggi Highest Director – Highest Employee Salary	2,7

* Rasio gaji tertinggi dan terendah dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tetap posisi 31 Desember 2008 berdasarkan gaji bersih bulanan.

* Ratio of highest dan lowest salaries of members of Board of Commissioners and Board of Directors and permanent employees as of December 31, 2008 based on monthly net salary.

Dewan Pengawas Syariah

Unit Usaha Syariah berada di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah yang independen. Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasi Unit Usaha Syariah beserta produk dan layanannya telah sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Selama tahun 2008, Dewan Pengawas Syariah telah menyelenggarakan sebanyak 8 (delapan) kali rapat.

Dewan Pengawas Syariah terdiri atas dua orang anggota yang akan menjabat hingga tahun 2010, sebagai berikut:

Sharia Supervisory Board

The operation of Sharia Unit is under the supervision of an independent Sharia Supervisory Board. The Board is responsible for ensuring that the Sharia Unit as well as its products and services are already in compliance with the sharia principles.

During the year, Sharia Supervisory Board held 8 (eight) meetings.

The Sharia Supervisory Board consists of two members which will serve until 2010, are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date
H. Amidhan	Ketua Chairman	17 Januari 2008
K.H. Shiddiq Aminullah	Anggota Member	17 Januari 2008

Komite Dewan Komisaris

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugasnya, per 31 Desember 2008, Dewan Komisaris telah membentuk tiga Komite, yaitu:

- Komite Audit,
- Komite Remunerasi dan Nominasi, serta
- Komite Pemantau Risiko.

Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris memastikan bahwa semua laporan keuangan yang dipublikasikan telah mematuhi semua peraturan yang berlaku, termasuk kepatuhan atas standar akuntan yang sesuai; fungsi audit yang dilaksanakan oleh auditor internal dan eksternal telah dilakukan sebagaimana

Board of Commissioners Committees

To assist the Board of Commissioners in the execution of its duties, as of December 31, 2008 the Board has established three Committees:

- The Audit Committee,
- The Remuneration and Nomination Committee, and
- The Risk Monitoring Committee.

Audit Committee

The primary function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in ensuring that all published financial statements are presented in compliance with the prevailing regulation, including compliance with the appropriate accounting standards; the audit functions performed both by the Internal and External Auditors are

mestinya; risiko-risiko usaha telah dikelola dengan baik dan kontrol internal yang cukup telah dilaksanakan semua kegiatan usaha dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selama tahun 2008, Komite menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat komite. Rincian kegiatan selama tahun 2008 diuraikan dalam Laporan Komite Audit di Laporan Tahunan ini.

Anggota Komite Audit pada 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Kanaka Puradiredja	Anggota Member
Sigid Moerkardjono	Anggota Member

Sehubungan dengan adanya perubahan komposisi Dewan Komisaris, per 19 Januari 2009 keanggotaan Komite Audit menjadi sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Irwan Mahjudin Habsjah*	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Ranvir Dewan	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Kanaka Puradiredja	Anggota Member
Sigid Moerkardjono	Anggota Member

*) Efektif 1 Mei 2009

*) Effective May 1, 2009

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk pada tanggal 31 Maret 2008 dan bertanggung jawab menetapkan kriteria pemilihan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Komite tersebut juga memfasilitasi evaluasi regular atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan tugas-tugasnya.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

adequately performed; business risks are well managed and adequate internal controls are implemented, and all business activities are performed ethically in accordance with the prevailing regulations. During the year, the Committee held 12 (twelve) Committee meetings. Details of activities in 2008 are available in the Audit Committee Report in this annual report.

Members of the Audit Committee as at December 31, 2008 as follows:

Following the changes in the composition of the Board of Commissioners, as of January 19, 2009 membership of the Audit Committee becomes as follow:

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee was established on March 31, 2008 with the responsibilities to establish the criteria for the selection of members of the Board of Commissioner and the Board of Directors. The Committee also facilitates regular appraisals on the Commissioners/Directors' performance with respect to their duties.

Members of the Remuneration and Nomination Committee as at December 31, 2008 are as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Hadiyanto *)	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Human Resources Head	Anggota Member

*) Mengundurkan diri sejak 9 juli, 2008

*) Resigned as at July 9, 2008

Sehubungan dengan adanya perubahan komposisi Dewan Komisaris, per 19 Januari 2009 keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi menjadi sebagai berikut:

Following the changes in the composition of the Board of Commissioners, as of January 19, 2009 membership of the Remuneration and Nomination Committee becomes as follow:

Nama Name	Jabatan Position
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Irwan Mahjudin Habsjah*	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
Ashish Jaiprakash Shastri	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
N. Krisbiyanto	Anggota (Pejabat Eksekutif) Member (Executive Officer)

*) Efektif 1 Mei 2009

*) Effective May 1, 2009

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab mengevaluasi konsistensi operasi terhadap kebijakan pengelolaan risiko BTPN.

The Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is responsible for evaluating BTPN's operation consistency against the Bank's risk management policies.

Anggota Komite Pemantau Risiko pada 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Members of the Risk Monitoring Committee as of December 31, 2008 are as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Harry Hartono	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Bambang Heryanto*	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Ridwan Zachrie**	Anggota Member

*) Mengundurkan diri sejak 28 April 2008

*) Resigned as at April 28, 2008

***) Mengundurkan diri sejak 30 September 2008

**) Resigned as at September 30, 2008

Sehubungan dengan adanya perubahan komposisi Dewan Komisaris, per 19 Januari 2009 keanggotaan Komite Pemantau Risiko menjadi sebagai berikut:

Following the changes in the composition of the Board of Commissioners, as of January 19, 2009 membership of the Risk Monitoring Committee becomes as follow:

Nama Name	Jabatan Position
Harry Hartono	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Ranvir Dewan	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Sigid Moerkardjono	Anggota Member

Komite-komite di bawah Direksi

Direksi dibantu oleh beberapa komite eksekutif, masing-masing bertanggung jawab memberikan bantuan dan rekomendasi sehubungan dengan hal tertentu yang berkaitan dengan tugas Direksi.

Komite *Asset and Liability Management* (ALCO)

menetapkan kebijakan dan strategi aktiva dan pasiva BTPN berdasarkan prinsip pengelolaan risiko yang berhati-hati dan peraturan-peraturan yang berlaku. Fokus ALCO adalah memastikan bahwa setiap saat BTPN memiliki cukup likuiditas dan modal untuk mendukung operasi dan pengembangan *franchise* BTPN.

Komite Pengelolaan Risiko bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam hal penyusunan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko; perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang ada; penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab menetapkan rencana strategis teknologi informasi BTPN dan mengevaluasi pengembangan teknologi di BTPN untuk memastikan keselarasannya dengan strategi usaha keseluruhan BTPN.

Komite Sumber Daya Manusia pada dasarnya bertugas memberikan rekomendasi berkenaan dengan arah strategi dan rencana jangka panjang di bidang sumber daya manusia, termasuk rekomendasi tentang kebijakan remunerasi, pelatihan dan pengembangan kompetensi, struktur organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial.

Committees under the Board of Directors

The Board of Directors is assisted by several executive committees; each has the responsibility to provide assistance and recommendation pertaining to certain matters related to the duties of the Board of Directors.

The *Asset and Liability Management Committee* (ALCO)

determines the policy and strategy of the Bank's assets and liabilities in line with the principles of prudent risk management and applicable regulatory requirements. The focus of ALCO is to ensure that the Bank, at all times, has adequate liquidity and capital to support the operations and development of the Bank's franchise.

The Risk Management Committee has the responsibility to submit to the Board on Directors recommendations related to the formulation of policies, strategies and implementation guidelines on risk management; improvements on risk management implementation based on evaluations on current practices; as well decisions on issues related to business irregularities.

The *Information Technology Steering Committee*

is responsible for determining the Bank's Information Technology Strategic Plan and evaluating technology development within BTPN to ensure alignment with the BTPN's overall business strategy.

The Human Resources Committee is principally tasked with providing recommendations on the Bank's strategic direction and long term plan in human resources area, including recommendations on remuneration policies, training and competency development, organization structure and issues related to industrial relations.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas penyebaran informasi material yang berkaitan dengan kinerja BTPN.

BTPN menunjuk Anika Faisal, yang juga menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, sebagai Sekretaris Perusahaan BTPN. Lihat halaman Profil Direksi untuk rincian informasi profil.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan di tahun 2008:

- Partisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI);
- Sosialisasi internal berkaitan dengan status baru BTPN sebagai perusahaan publik;
- Komunikasi dengan publik dan media tentang hal-hal yang berkaitan dengan BTPN;
- Mengirimkan laporan keterbukaan kepada Bapepam dan BEI sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Menyelenggarakan pertemuan analisis pada 7 April 2008 yang dihadiri oleh perusahaan sekuritas dan media.

Kasus Hukum

Per 31 Desember 2008, tidak ada kasus hukum material yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan ini.

Corporate Secretary

Pursuant to Bapepam regulation, the Corporate Secretary is responsible for the dissemination of material information related to the performance of the BTPN.

BTPN appointed Anika Faisal, who also served as the Bank's Compliance Director, as the BTPN's Corporate Secretary. Refer to Board of Directors Profile section for further profile information.

Corporate Secretary activities in 2008:

- Participation in training programs organized by Indonesia Stock Exchange (BEI);
- Internal socialization related to the Bank's new status as a public company;
- Communications with the public and press on issues regarding BTPN;
- Submission of disclosure reports to Bapepam and BEI as required by the regulations;
- Organized an analyst meeting on April 7, 2008 attended by securities companies and the press.

Legal Cases

As of December 31, 2008 there were no material litigation to be reported in this Annual Report.

Penyimpangan Internal

Internal Fraud

Penyimpangan Internal 2008 Internal Fraud in 2008	Jumlah kasus yang melibatkan Number of cases committed by					
	Pengurus Management		Karyawan Tetap Permanent Employee		Karyawan Tidak Tetap Temporary Employee	
	Tahun Berjalan Current Year (2008)	Tahun Lalu Previous Year (2007)	Tahun Berjalan Current Year (2008)	Tahun Lalu Previous Year (2007)	Tahun Berjalan Current Year (2008)	Tahun Lalu Previous Year (2007)
Total penyimpangan internal Total fraud cases	0	0	26	21	1	0
Telah diselesaikan Case settled	0	0	25	21	1	0
Dalam proses internal Under internal settlement process	0	0	1	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaiannya No settlement efforts	0	0	0	0	0	0
Ditindak lanjuti melalui tindakan hukum Legal proceeding	0	0	0	2	0	0

Auditor Independen

Auditor Independen diangkat oleh RUPS berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit. Auditor Independen yang ditunjuk bertanggung jawab menyatakan opininya atas kesesuaian laporan keuangan hasil audit dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. RUPS Tahunan tanggal 28 April 2008 telah menunjuk Purwantono, Sarwoko & Sandjaja sebagai Auditor Independen BTPN. Auditor Independen yang ditunjuk telah memberikan layanan audit ke BTPN sejak laporan keuangan BTPN tahun 2006. Tugas Auditor Independen adalah mengaudit dan memberikan opini atas laporan keuangan BTPN untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008. Berdasarkan wewenang yang diberikan RUPS Tahunan, Dewan Komisaris memutuskan *fee* Auditor Independen sebesar USD 165.000, termasuk PPN 10%. Auditor Independen telah menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan dalam pelaksanaan pekerjaan auditnya.

Self Assessment Tata Kelola

Sesuai dengan permintaan Bank Indonesia, di tahun 2008 BTPN telah menyelenggarakan *self assessment* untuk mengevaluasi praktek tata kelola perusahaannya.

Independent Auditor

The independent auditor is appointed by the General Meeting of Shareholders based on the recommendation of the Board of Commissioners and the Audit Committee. The appointed independent auditor is responsible for expressing its opinion on the conformity of the audited financial statements with the prevailing financial reporting standards. The Annual GMS held on April 28, 2008, has appointed Purwantono, Sarwoko & Sandjaja as BTPN's Independent Auditor. The appointed Independent Auditor has provided auditing services to BTPN since the Bank's financial statements of 2006. The Independent Auditor's task was to audit and provide an opinion on BTPN's financial statements for the year ended December 31, 2008. Based on the authority given by the Annual GMS, the Board of Commissioners has decided a total of USD 165,000 fee including 10% VAT for the Independent Auditor. The Independent Auditor has certified that there was no conflict of interest in their audit works.

Corporate Governance Self Assessment

As requested by Bank Indonesia, in 2008 BTPN conducted its corporate governance self assessment.



Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Report

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment Good Corporate Governance*

No.	Aspek yang dinilai Aspects for Assessment	Bobot Weight	Peringkat Rating	Nilai Score	Catatan*) Notes*)
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Performance of duties and responsibilities by the Board of Commissioners.	10,00%	1	0,1	Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip GCG. In performing its managing duties, the Board of Commissioners is always guided by the GCG principles.
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Performance of duties and responsibilities by the Board of Directors.	20,00%	1	0,2	Dalam menjalankan tugas mengelola BTPN, Direksi senantiasa mengutamakan kepentingan BTPN dan bertindak secara independen. In performing its managing duties BTPN, the Board of Directors always puts priority on the interest of the Bank and stresses the importance of acting independently.
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite. Adequacy and Performance duties by the Committees.	10,00%	2	0,2	Komite telah dibentuk dan akan dilakukan pemenuhan kelengkapan keanggotaan untuk Komite Pemantau Risiko. All Committees have been established and will be followed with the fulfilment of members of the Risk Monitoring Committee.
4.	Penanganan Benturan Kepentingan. Management of transaction with conflict of interest.	10,00%	1	0,1	Tidak ada transaksi Benturan Kepentingan selama tahun 2008. Untuk penanganan benturan kepentingan, BTPN mengacu pada Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku. In 2008, there was no transaction with potential conflict of interests. Transactions with potential conflict of interest will be managed based on the Bank's Article of Association and all stipulating regulations.
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan. Implementation of Bank compliance function.	5,00%	2	0,1	Direktur Kepatuhan dan Unit Kepatuhan merupakan pihak yang independen dari unit operasional yang senantiasa melakukan monitoring kepatuhan seluruh jajaran organisasi atas ketentuan yang berlaku. The Compliance Director and the Compliance Unit are independent from operations function which monitor bank wide compliance to all prevailing regulations.
6.	Penerapan Fungsi Audit Internal. Implementation of Internal audit function.	5,00%	2	0,1	SKAI telah menjalankan fungsinya secara independen. SKAI has performed its function independently.

Rencana Tindak Lanjut Action Plans	Target Pemenuhan Achievement Target	Kekuatan Pelaksanaan GCG GCG Implementation Strength
<ul style="list-style-type: none"> Dalam rangka meningkatkan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris akan meningkatkan fungsi Komite-Komite yang telah dibentuk. Pemenuhan Jumlah Komisaris Independen. To improve the execution of GCG principles, the Board of Commissioners will enhance the functions of all established Committees. Fulfillment of the number of Independent Commissioners. 	<ul style="list-style-type: none"> Berkesinambungan Semester I 2009 Continuously Semester I 2009 	<p>Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dilakukan melalui Rapat berkala dengan Direksi. Disamping itu Dewan Komisaris juga memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya.</p> <p>To perform its duties, the Board of Commissioners held regular meetings with the Board of Directors. In addition, the Board has also established its Board Manual that serves as a guideline in executing its responsibilities.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Dalam rangka meningkatkan penerapan GCG, akan dilakukan <i>review</i> GCG manual, Kebijakan <i>Risk Management</i> dan kebijakan yang relevan lainnya. Sosialisasi Kode Etik akan dilakukan pada seluruh karyawan. To enhance the implementation of GCG, reviews on the GCG manual, risk management and other policies will be conducted. Socialization of the code of ethics. 	<ul style="list-style-type: none"> Berkesinambungan Triwulan I - IV 2009 Continuously Quarter I - IV 2009 	<p>Direksi memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan penerapan GCG, antara lain dengan melakukan <i>review</i> secara berkala atas kebijakan Bank serta meningkatkan <i>Compliance</i> dan <i>Risk Culture</i> di semua lini organisasi.</p> <p>The Board of Directors is committed to enhance the GCG practices, among others by regularly reviews all policies as well as by continuously improving bank-wide compliance and risk culture.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan kelengkapan keanggotaan Komite Pemantau Risiko. Pemenuhan kelengkapan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi. Kedepannya semua usulan pengangkatan pengurus Bank harus mendapat rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Fulfillment of members of the Risk Monitoring Committee. Appointment of members of the Remuneration and Nomination Committee. In the future, appointment of the Bank's senior executives will consider recommendations submitted by the Remuneration and Nomination Committee. 	<ul style="list-style-type: none"> Semester I 2009 Triwulan I 2009 Semester I 2009 Quarter I 2009 	<p>Komite di bawah Dewan Komisaris senantiasa meningkatkan efektivitas dengan diselenggarakan rapat komite secara berkala.</p> <p>All Committees under the Board of Commissioners continuously enhance their effectiveness through regular committees meetings.</p>
<p>Selama tahun 2008 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.</p> <p>In 2008, there was no transaction with potential conflict of interests.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berkesinambungan Continuously 	<p>BTPN telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan.</p> <p>BTPN has established the necessary policies, systems and procedure to handle transactions with potential conflicts of interest.</p>
<p>Pelaksanaan fungsi kepatuhan telah berjalan, namun akan senantiasa ditingkatkan budaya kepatuhan di seluruh jajaran organisasi Bank yang dilakukan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi ketentuan yang berlaku; Self assessment pemenuhan ketentuan; Monitoring pelaksanaan kepatuhan; Pengenaan sanksi. <p>The compliance function is already operated, but it is necessary to always improve bank-wide compliance culture through:</p> <ul style="list-style-type: none"> Further socialization of the prevailing regulations; Self assessment on the fulfillment of all regulations; Monitoring on the execution of compliance; Sanctions. 	<ul style="list-style-type: none"> Berkesinambungan Continuously 	<p>Sosialisasi berkelanjutan mengenai pentingnya budaya kepatuhan meningkatkan efektivitas internal kontrol, manajemen risiko dan <i>governance process</i> di seluruh lini organisasi.</p> <p>Continuing promulgation of compliance culture enhances bankwide effectiveness of internal control, risk management and governance process.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat kapabilitas organisasi SKAI. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas staf melalui program training. Strengthen organization capability. Improvement in staff's capacity and capability through training programs. 	<ul style="list-style-type: none"> Berkesinambungan Continuously 	<p>Temuan audit senantiasa digunakan untuk meningkatkan efektivitas internal kontrol, manajemen risiko dan <i>governance process</i> dari unit terkait.</p> <p>Audit findings will be used for improving the effectiveness of internal control, risk management and governance process of related unit.</p>

Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Report

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment Good Corporate Governance*

No.	Aspek yang dinilai Aspects for Assessment	Bobot Weight	Peringkat Rating	Nilai Score	Catatan*) Notes*)
7.	Penerapan Fungsi Audit Eksternal. Implementation of External Audit function.	5,00%	1	0,05	BTPN menunjuk Akuntan Publik yang independen dan terdaftar baik di Bank Indonesia maupun Bapepam & LK. BTPN appointed independent Public Accountant which registered in Bank Indonesia and Bapepam & LK.
8.	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Pengendalian Interen. Implementation of Risk Management and internal control function.	7,50%	2	0,15	BTPN mengelola risiko Bank sesuai dengan <i>risk appetite</i> yang telah ditentukan. The Bank's risks are managed based on the predefined risk appetite.
9.	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures). Provision of funds to related parties and large exposures.	7,50%	1	0,075	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dilakukan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal BTPN. Provision of funds to related parties are performed based on BTPN's internal regulations and procedures.
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan Pelaporan Internal. Transparency of Bank's financial and non-financial condition, GCG implementation report and internal report.	15,00%	1	0,15	BTPN secara konsisten menyampaikan keterbukaan dalam rangka transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada pemangku kepentingan. BTPN always abides to the transparency principles in disclosing its financial and non financial conditions to the stakeholders.
11.	Rencana Strategis Bank. Bank's strategic plan.	5,00%	1	0,05	Rencana Bisnis Bank dibuat dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dan memperhatikan kondisi internal dan eksternal BTPN. BTPN's Business Plan was prepared based on prudent principles and by taking account of the Bank's internal and external conditions.
	Nilai Komposit Composite Score	100,00%	15	1,275	

*) berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat

*) describes assessor's rating rationale

Laporan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Report

General Conclusion of Good Corporate Governance Self Assessment Results

	Rencana Tindak Lanjut Action Plans	Target Pemenuhan Achievement Target	Kekuatan Pelaksanaan GCG GCG Implementation Strength
	<p>Secara konsisten akan dilakukan audit secara berkala dan independen.</p> <p>Regular audit will be conducted independently and consistently.</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>Akuntan Publik diangkat melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit. Pelaksanaan Audit secara berkala merupakan wujud keterbukaan dan transparansi kondisi keuangan BTPN.</p> <p>The Public Accountant was appointed by the General Meeting of Shareholders based on the recommendation of the Audit Committee. Regular audit works reflect the Bank's commitment on the disclosure and transparency of its financial condition.</p>
	<p>Identifikasi risiko operasional walaupun untuk saat ini sudah memadai namun perlu dikembangkan agar dapat mendukung penggunaan metode pengukuran risiko operasional yang lebih efisien terhadap modal di masa mendatang.</p> <p>Although current operational risk identification is considered adequate, more improvement will be conducted to enhance the Bank's operational risk identification more efficient to the capital in the future.</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>BTPN melalui Komite Manajemen Risiko senantiasa memastikan ketersediaan kebijakan dan prosedur terkait dengan pengelolaan risiko.</p> <p>Through its Risk Management Committee, BTPN ensures the adequacy of its policies and procedures related to risk management.</p>
	<p>BTPN akan senantiasa memastikan tidak adanya pelanggaran BMPK untuk transaksi pihak terkait maupun penyediaan dana besar.</p> <p>BTPN always ensures the Bank from any violation against the Legal Lending Limit (LLL) for transaction with potential conflict of interests and large exposures.</p>	<p>Berkesinambungan</p> <p>Continuously</p>	<p>BTPN telah memiliki mekanisme pemberian kredit untuk mengevaluasi pemberian kredit agar tidak terjadi pelanggaran BMPK.</p> <p>BTPN has established the necessary credit mechanism to ensure that all credit disbursement are not against the LLL requirements.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> BTPN akan meningkatkan Sistem Informasi Manajemen khususnya Sistem Pelaporan Internal, untuk itu Sistem informasi yang saat ini telah diaplikasikan akan dikembangkan sampai ke seluruh Kantor kas. Dalam rangka peningkatan ketepatan waktu, akurasi dan cakupan transparansi informasi keuangan dan non keuangan kepada pemangku kepentingan, saat ini sedang dilakukan pengkinian website dan portal internal. BTPN will improve its Management Information Systems, in particular in the Internal Reporting System area therefore the current system will be developed and applied until cash office level. To increase the timeliness, accuracy and transparency scope of its financial and non financial reporting to the stakeholders, we are currently upgrading the Bank's website and internal portal. 	<p>Semester II 2009</p> <p>Semester II 2009</p>	<p>BTPN memiliki Corporate Secretary untuk memastikan keterbukaan informasi terkait transparansi kondisi keuangan dan non keuangan dapat diterima oleh <i>stakeholders</i> akurat dan tepat waktu.</p> <p>BTPN has appointed a Corporate Secretary to ensure accurate and timely disclosure related to financial and non financial information to stakeholders.</p>
	<p>BTPN akan mengembangkan Sistem Informasi Control Budget yang lebih terintegrasi dengan system laporan keuangan yang ada.</p> <p>BTPN will develop a Budget Control Information Systems which will be integrated with the existing financial reporting system.</p>	<p>Semester II 2009</p> <p>Semester II 2009</p>	<p>Penyusunan Rencana Bisnis Bank telah mengacu pada ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris ikut melakukan review Rencana Bisnis Bank dan memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank dan kebijakan strategis lainnya.</p> <p>The Bank's Business Plan has followed all prevailing regulations. The Board of Commissioners also reviewed and approved the Bank's Business Plan as well as other strategic policies.</p>
	<p>Predikat Komposit: Sangat Baik</p> <p>Composite Predicate: Excellent</p>		

Kesimpulan umum hasil *self assessment Good Corporate Governance* ini dibuat untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang telah diubah sebagian dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Komisaris Utama/Independen
President Commissioner/Independent

This general conclusion of the result of the Bank's Good Corporate Governance self assessment was prepared in compliance to the provision stated in Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 which has been partially revised by PBI No. 8/14/PBI/2006 and Bank Indonesia Circulation Letter No. 9/12/DPNP on Good Corporate Governance Implementation by Commercial Banks.



Jerry Ng
Direktur Utama
President Director

Informasi Tata Kelola Perusahaan Material Lainnya

Kebijakan Transaksi dengan Benturan Kepentingan dan Transaksi Orang Dalam

Guna melindungi kepentingan para pemegang saham, terutama kepentingan pemegang saham independen, BTPN memastikan bahwa setiap transaksi dengan potensi benturan kepentingan harus dilaporkan ke Pemegang Saham Independen untuk mendapatkan persetujuan. Selama tahun 2008, tidak terdapat transaksi dengan potensi benturan kepentingan yang membutuhkan persetujuan dari Pemegang Saham Independen.

Sebagai bagian dari komitmen pada praktek tata kelola perusahaan yang baik, BTPN senantiasa mengambil langkah-langkah yang perlu guna menghindari akses ilegal atas informasi rahasia dan material yang berkenaan dengan BTPN. BTPN juga melaporkan transaksi-transaksi yang dilakukan seperti diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi posisi 31 Desember 2008, adalah sebagai berikut:

Other Material Good Corporate Governance Information

Policies on Transactions with Conflict of Interests and Insider Trading

To protect the interest of all shareholders, and in particular the interests of independent shareholders, BTPN requires that every transaction with potential conflict of interests has to be submitted to the Independent Shareholders for approval. During the year of 2008, there was no transaction with potential conflict of interests that required the approval of the Independent Shareholders.

As part of the Bank's commitment to good corporate governance practices, BTPN always takes the necessary measures to prevent illegal access to any confidential and material information pertaining to the Bank. BTPN also reports all transactions performed as required by all prevailing regulations

Board Member's Share Ownership

Share ownership of members of the Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2008, are as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham No. of Shares	Persentase Percent
1.	Jerry Ng	Direktur Utama President Director	2.701.500	0,28%
2.	Ongki Wanadjati Dana	Direktur Director	542.500	0,06%

Kredit kepada Pihak Terkait dan kredit berskala besar

Loans to Related Parties and large exposures

No.	Jumlah (Total)		
	Penyediaan Dana (Loans)	Debitur (Debtor)	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait (Related Parties)*	50	11.012
2.	Kepada Debitur Inti (To prime debtors):		
	a. Individual	25	10.953
	b. Group	-	-

*) Pejabat Eksekutif dan Karyawan

*) Executive Officers and Employees

Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Tidak ada kejadian material setelah tanggal neraca yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan BTPN.

Subsequent Events

There were no material subsequent events which need to be disclosed in the Bank's Annual Report.

Perubahan Peraturan dengan Pengaruh Signifikan pada BTPN

Sampai dengan publikasi Laporan Tahunan ini, tidak ada perubahan peraturan yang memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan BTPN.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Rincian dari ikhtisar kebijakan akuntansi diuraikan dalam Catatan No 2 dari Laporan Keuangan BTPN 2008.

Kontribusi pada Kegiatan Sosial dan Politik

Kebijakan BTPN melarang donasi untuk kegiatan politik. BTPN memberikan kontribusi untuk kegiatan sosial seperti diuraikan pada bagian Tanggung Jawab Sosial dari Laporan Tahunan ini.

Selain itu di tahun 2008 BTPN juga memberikan berbagai kontribusi sebagai sponsor untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Regulation Changes with Significant Impact to BTPN

Until the publication of this Annual Report, there has been no change in regulations which would have significant impact to BTPN and its financial conditions.

Changes in Accounting Policies

Details of the summary of significant accounting policies are further elaborated in Note 2 of the Bank's 2008 Financial Statements.

Contributions Donated for Social and Political Activities

BTPN's policies prohibit any donation related to political activities. The Bank's gives contributions for social activities as detailed in the Corporate Social Responsibility section of this Annual Report.

In addition, during the year BTPN also provided sponsorship contributions to the following activities:

No	Program	Jumlah Total	Biaya (Rp) Amount Spent (Rp)	%
1	Pendidikan dan Keagamaan Education and Religious Activities	24	877.500.000	54
2	Kemitraan Partnership	37	376.912.500	23
3	Kesehatan Dan Lingkungan Public Health and Environmental Activities	6	187.000.000	11
4	Pemberdayaan Perempuan Woman Empowerment Activities	2	100.000.000	6
5	Olah Raga Sport Activities	7	88.000.000	5
Total		76	1.629.412.500	100

Laporan Kepatuhan Compliance Report

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia serta sejalan dengan penerapan Basel II bahwa guna pemenuhan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank telah ditunjuk seorang Direktur Kepatuhan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pemantauan dan memastikan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank.

Sesuai dengan fungsi tersebut, maka tugas utama dari Direktur Kepatuhan adalah:

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia.

Tugas dan tanggung jawab sebagaimana tersebut diatas telah dilaksanakan antara lain dengan melakukan komunikasi dan interaksi aktif dengan fungsi bisnis dan support dalam penerapan ketentuan antara lain dengan melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan prosedur serta keputusan BTPN.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu disampaikan bahwa sepanjang tahun 2008 BTPN telah memenuhi ketentuan prinsip kehati-hatian.

Sejalan dengan komitmen BTPN terhadap pemenuhan prinsip kehati-hatian termasuk peran aktif dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan, maka ditahun mendatang secara berkelanjutan dan berkesinambungan BTPN akan terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan peran dan fungsi kepatuhan menjadi bagian dari tanggung jawab bersama diseluruh jenjang organisasi, sehingga pada akhirnya akan terbentuk Budaya Kepatuhan di seluruh jenjang organisasi.

As stated in Bank Indonesia regulations and in accordance with Basel II implementation, to manage the Bank prudently, we have appointed one of the Directors to serve as the Bank's Compliance Director. The appointed Director is responsible for monitoring and ensuring the implementation of prudential principles in the management of the Bank.

In line with the above function, the main duties of the Compliance Director are:

- To determine the necessary steps to ensure the Bank's full compliance with Bank Indonesia regulations as well as other prevailing regulations in order to implement the prudential principles.
- To monitor the Bank's business operation in order to ensure full compliance with all prevailing regulations.
- To monitor and ensure the Bank's compliance with all agreements and commitments made to Bank Indonesia.

The duties and responsibilities stated above have been executed among others by establishing active communication and interaction with business units as well as support functions in implementing all regulations and by performing compliance reviews on BTPN's policies, procedures and decisions.

With respect to the above issues, during the year of 2008 BTPN has already in full compliance with the prudential principles.

In line with BTPN's commitment in implementing the prudential principles as well as active participation of the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees, in 2009 we will continuously enhance the compliance function as an integral part of the organization, so that we can establish a bankwide compliance culture.

Laporan Audit Internal

Internal Audit Report

Sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia bahwa fungsi Audit Internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan.
- Membuat analisa dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
- Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Dalam pelaksanaan tugasnya tersebut diatas, Audit Internal telah melaksanakan fungsinya secara independen.

Berdasarkan hasil pemeriksaan langsung maupun pengawasan tidak langsung, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BTPN telah dilakukan secara baik dan memenuhi prinsip kehati-hatian melalui pendapat Audit Internal yang profesional dan independen.

In accordance to the Internal Audit Implementation Standard for Conventional Banks issued by Bank Indonesia, the Internal Audit function is charged with the following duties and responsibilities:

- To assist the President Director and the Board of Commissioners in performing their monitoring duties.
- To prepare analysis and evaluation on the Bank's financial, accounting, operation and other activities through direct and indirect audits.
- To identify opportunities in improving and enhancing the Bank's efficiency in utilizing its resources and funds.
- To submit objective improvement recommendations and information related to the audited activities to the management.

In performing its duties, the Internal Audit has exercised its function independently.

Based on its direct and indirect audit activities, the Internal Audit independently and professionally confirms that the management of BTPN has performed in accordance with the prudential principles.

Laporan Komite Audit Audit Committee Report

Menurut peraturan dan ketentuan perusahaan, fungsi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Sesuai dengan fungsi tersebut, maka tugas utama dari Komite Audit adalah untuk memastikan bahwa:

- Laporan keuangan yang dipublikasikan telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku, termasuk diterapkannya Standar Akuntansi yang sesuai.
- Fungsi audit yang dilaksanakan oleh Auditor Internal maupun External telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Risiko usaha telah dikelola dengan baik dan sistem pengendalian intern dilaksanakan dengan memadai, serta
- Aktivitas usaha dan tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik dan beretika sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tugas-tugas di atas oleh Komite Audit telah dilaksanakan dengan melakukan interaksi yang intens dengan Direksi, Manajemen dan Satuan Pengawasan Intern (SPI) BTPN serta Auditor Independen yang ditunjuk. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit tidak menduplikasikan pekerjaan pihak-pihak di atas melainkan mengandalkan sepenuhnya pada informasi-informasi yang disampaikan oleh manajemen.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Direksi bertanggung jawab sepenuhnya atas penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kecukupan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian intern di BTPN.

Komite Audit menelaah dan mengkaji rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh SPI dan Auditor Independen serta secara teratur membahas temuan-temuan Auditor dari Bank Indonesia, terutama yang berkaitan dengan risiko Bank.

Pada saat finalisasi laporan keuangan yang diaudit, Auditor Independen menyampaikan isu-isu signifikan yang ditemui dalam audit mereka dan membahasnya dengan Komite Audit.

Pursuant to the regulations, the function of an Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in discharging its oversight responsibilities. With respect to its function, the Committee's primary responsibilities are to ensure that:

- All published financial statements are presented in compliance with the prevailing regulations including appropriate accounting standards.
- Audit functions conducted by Internal and External Auditors are adequately performed.
- Business risks are well managed and adequate internal controls are implemented, and
- Business activities and good corporate governance practices are performed ethically and in accordance with the prevailing regulations.

In performing its duties, the Audit Committee interacts closely with the Bank's Board of Directors, Management, Internal Audit Unit (SPI) as well as the Independent Auditors. In carrying out its tasks, the Committee did not duplicate the work performed by these parties and relied solely on the information presented by the Bank's management.

In this respect, the Board of Directors is fully responsible for presenting financial reports which are in accordance with the prevailing regulations as well as the adequacy of risk management and internal controls within the Bank.

The Committee has discussed and reviewed both the Internal Auditors and External Auditors' audit plans and their implementation, and regularly discussed findings submitted by Bank Indonesia's Auditors, in particular those findings that were related to the Bank's business risks.

During the finalization of the audited financial reports, the External Auditor presented significant issues found during their audit and discussed them with the Audit Committee.

Di tahun 2008, Komite Audit telah melaksanakan 12 kali rapat komite, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagai berikut:

In 2008, the Audit Committee held 12 meetings, with the following attendance record:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Ketua, Komisaris Independen Chairman, Independent Commissioner	9
Kanaka Puradiredja	Anggota Member	12
Sigid Moerkardjono	Anggota Member	12

Selama tahun 2008, Komite Audit antara lain melaksanakan aktivitas-aktivitas berikut ini:

- Menjalin komunikasi yang intens dengan SKAI dan Auditor Independen mulai dari perencanaan hingga penyelesaian laporan dan pembahasan temuan.
- Mengkaji laporan keuangan termasuk laporan keuangan triwulanan sebelum dipublikasikan.
- Membahas hasil temuan Bank Indonesia, SKAI dan Auditor Independen serta memantau tindak lanjut penyelesaiannya.
- Membahas *Non Performing Loan* BTPN.
- Membahas implementasi teknologi informasi, dan
- Melakukan evaluasi atas implementasi tata kelola perusahaan BTPN.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dibahas di atas, Komite Audit menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah signifikan yang perlu dilaporkan dalam laporan tahunan ini.

During the year, the Committee has performed, among others, the following activities:

- Established close communication with the bank's Internal Auditor and the appointed External Auditor from the development of their audit plans to discussions of their findings.
- Reviewed all financial statements, including the quarterly reports, prior to publication.
- Reviewed findings issued by Bank Indonesia, Internal and External Auditors and monitored the follow up of corrective actions on the findings.
- Discussions on BTPN's Non Performing Loans.
- Reviewed BTPN's information technology implementation, and
- Evaluated the Bank's good corporate governance practices.

Based upon its review discussed above, the Audit Committee concludes that there are no significant issues to be reported in this annual report.



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Ketua Komite Audit
Chairman of Audit Committee

Diskusi dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN UMUM

BTPN merupakan bank terbesar dari 36 bank umum non-devisa dari segi aset dan masuk dalam kelas bank skala menengah di industri perbankan. Namun, kinerja keuangannya menunjukkan tingkat rasio profitabilitas dan kualitas aset yang sebanding - bahkan bisa lebih - dari rata-rata 10 bank umum terbesar maupun industri perbankan nasional.

Meskipun terkena dampak krisis keuangan global pada industri perbankan lokal khususnya di semester kedua tahun 2008 dengan ketatnya likuiditas yang meningkatkan biaya pendanaan, BTPN membukukan laba bersih sebesar Rp 379 miliar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2008, atau naik 9% dibandingkan tahun lalu. Sebagai hasilnya, laba bersih per saham dasar (EPS) juga meningkat 9% menjadi Rp 401 serta Imbal Hasil Aktiva (ROA) dan Imbal Hasil Ekuitas (ROE) tercatat masing-masing sebesar 4,48% dan 28,44% di tahun 2008. Tingkat ROA bank berada pada posisi yang lebih tinggi dari rata-rata industri perbankan yaitu sebesar 2,33% di tahun 2008 (berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dipublikasi oleh Bank Indonesia).

OVERVIEW

BTPN is the largest of the 36 non-foreign exchange commercial banks in terms of assets and middle size in the banking industry. However, its financial performance as shown by profitability and assets quality ratios was comparable – if not better than – the top 10 largest commercial banks and the industry averages.

Despite the impact of the global financial crisis on the domestic banking industry especially in the second half of 2008, in form of tightened liquidity which drove the cost of funds up, BTPN booked a net profit of Rp 379 billion for the year ending 31 December 2008, up 9% over the same period last year. As results, basic earnings per share (EPS) also increased by 9% to Rp 401 and ROA and ROE stood at 4.48% and 28.44% respectively in 2008. The Bank's ROA was high above the industry average which was 2.33% in 2008 (based on the Indonesian Banking Statistics published by Bank Indonesia).

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan BTPN tumbuh secara signifikan yang didukung oleh 26% pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih. Di tahun 2008, Pendapatan Bunga Bersih meningkat 26% menjadi Rp 1.307 miliar dari Rp 1.039 miliar tahun lalu. Pertumbuhan pendapatan bunga bersih didorong oleh naiknya pendapatan bunga sebesar 42% menjadi Rp 2.388 miliar dari Rp 1.684 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan bunga utamanya sebesar 35% disebabkan oleh naiknya pendapatan bunga yang berasal dari kredit pensiunan yang menyumbang 90% dari total pendapatan bunga karena tumbuhnya portofolio kredit. Sisanya yaitu sebesar 10% pendapatan bunga berasal dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya, kredit dan surat berharga lainnya. Marjin Bunga Bersih (NIM) tercatat sebesar 11,40% di tahun 2008 sementara rata-rata industri perbankan sebesar 5,66%. Selain itu, jumlah beban bunga meningkat 67% dari Rp 645 miliar menjadi Rp 1.081 miliar ditahun 2008 terutama disebabkan oleh peningkatan sebesar 69% beban bunga dari deposito berjangka yang mencakup 92% dari jumlah beban bunga.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya turun 34% menjadi Rp 250 miliar di Desember 2008 dari Rp 377 miliar tahun lalu. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan dari komisi asuransi menjadi Rp 28 miliar dari Rp 151 miliar di tahun sebelumnya karena adanya perubahan skema asuransi kredit pensiun. Selain itu, pendapatan administrasi kredit di Desember 2008 sedikit turun sebesar 6% menjadi Rp 194 miliar.

Beban Operasional Lainnya

Jumlah beban operasional lainnya naik 30% menjadi Rp 919 miliar di Desember 2008. Beban umum dan administrasi serta beban tenaga kerja mencakup 96% dari jumlah beban operasional lainnya. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 69% yang sebagian besar disebabkan oleh naiknya barang dan jasa dari pihak ketiga, promosi & iklan, sewa dan penyusutan. Sedangkan beban tenaga kerja meningkat 16% menjadi Rp 491 miliar yang didorong oleh naiknya jumlah pegawai sebesar 55% dari 3.387 orang di tahun 2007 menjadi 5.237 orang di tahun 2008. Sebagian besar rekrutmen baru adalah untuk menunjang bisnis Usaha Mikro kecil

Net Interest Income

BTPN's core earnings grew strongly on the back of a 26% growth in Net Interest Income (NII). In 2008, NII rose 26% to Rp 1,307 billion from Rp 1,039 billion last year. The growth of NII was fueled by the increase in the Bank's interest income by 42% to Rp 2,388 billion from Rp 1,684 billion the previous year. The rise in interest income was mainly attributable to the 35% increase in interest earned from pension loans that contributed 90% of total interest income due to increased loans portfolio size. The remaining 10% interest income was derived from placements with Bank Indonesia and other banks, other loans and securities. Bank's NIM was recorded at 11.40% in 2008 as comparison, NIM for the industry average in 2008 was 5.66%. Meanwhile, total interest expense increased by 67% from Rp 645 billion to Rp 1,081 billion in 2008 primarily due to the 69% rise in time deposits interest expenses which accounted for 92% of the total interest expenses.

Other Operating Income

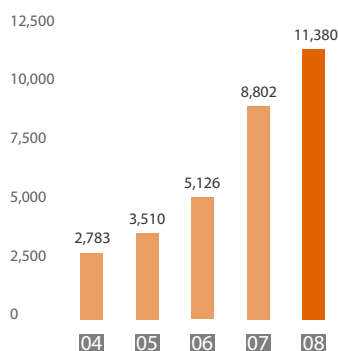
Other operating income decreased by 34% to Rp 250 billion in December 2008 from Rp 377 billion last year. The decline was mainly attributed to the decrease of insurance commission income to Rp 28 billion in 2008 from Rp 151 billion the previous year due to a change in insurance scheme for pension loans. In addition, loan administrative income in December 2008 slightly declined by 6% to Rp 194 billion.

Other Operating Expenses

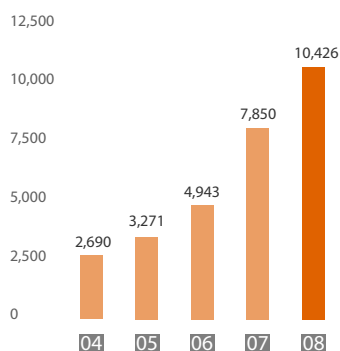
Total other operating rose 30% to Rp 919 billion in December 2008. General and administrative expenses and personnel expenses made up 96% of total other operating expenses. General and administrative expenses increased 69% mostly due to the increases in goods and services from third parties, promotion & advertising, rent and depreciation. Meanwhile, personnel expenses rose 16% to Rp 491 billion driven mainly by a 55% increase of number of employees from 3,387 people in 2007 to 5,237 people in 2008. The bulk of new hires were for new micro loans business.

Diskusi dan Analisis Manajemen Management Discussion and Analysis

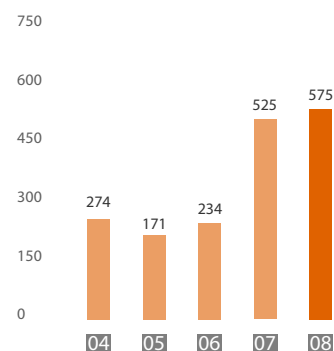
Total Simpanan Nasabah
Total Deposits
(Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)



Kredit yang Diberikan
Total Loans
(Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)



Laba Sebelum Pajak
Income Before Tax
(Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah)



POSISI KEUANGAN

Aktiva

Neraca Bank menunjukkan peningkatan yang agresif di tahun 2008. Per tahun 2008, jumlah aktiva tumbuh sebesar 29% menjadi Rp 13.697 miliar dari Rp 10.580 miliar tahun lalu. Di tahun 2008, total kredit adalah 76% dari jumlah aktiva sedangkan aktiva produktif lainnya mencakup 19% dari portofolio aktiva.

Per Desember 2008, jumlah kredit (*gross*) naik secara signifikan yaitu sebesar 33% menjadi Rp 10.426 miliar dari Rp 7.850 miliar yang terutama disebabkan oleh 32% pertumbuhan kredit pensiun yang menyumbang 97% dari total kredit yang diberikan. Pertumbuhan kredit berhasil meningkatkan LDR (Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga) menjadi 91,61% di tahun 2008. Dengan masuknya BTPN ke Usaha Mikro Kecil dan pembiayaan Syariah di tahun 2008, kedua bisnis tersebut menyumbang Rp 35 miliar atau 2% dari portofolio kredit. Kedepan, Usaha Mikro Kecil diharapkan akan menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan utama untuk mendukung peningkatan aktiva produktif bank.

Kendati ditengah kondisi yang sulit, kualitas aktiva BTPN dapat dipertahankan sehingga NPL (*gross*) terus membaik menjadi 0,59%, dimana hal ini menunjukkan manajemen kualitas aktiva yang hati-hati dan konsisten. Di bidang ini, BTPN berada diposisi yang jauh lebih baik dibandingkan dari rata-rata industri perbankan yang tercatat sebesar 3,20% di tahun 2008.

FINANCIAL POSITIONS

Assets

The Bank's balance sheet exhibited solid growth in 2008. As of 2008, total assets grew 29% to Rp 13,697 billion from Rp 10,580 billion last year. In 2008, total loans comprised 76% of total assets while other earning assets accounted for 19% of the assets pool.

As of December 2008, total loans (*gross*) rose substantially by 33% to Rp 10,426 billion from Rp 7,850 billion primarily as a result of 32% growth in pension lending which accounted for 97% of total loans. Such loan growth contributed to the rise in LDR to 91.61% in 2008. As the Bank entered the Micro & Small Business and Sharia financing in 2008, the combined businesses contributed Rp 35 billions or 2% to total loans portfolio. Going forward, Micro & Small Business is expected to become one of the key growth engines to support the Bank's earning assets expansion.

Despite the difficult operating environment, asset quality was sustained as NPL (*gross*) continued to improve to 0.59%, a reflection of consistently prudent management. In this area, the Bank also outshone the industry average which stood at 3.20% in 2008.

Penyisihan penghapusan Bank untuk kredit meningkat 5% menjadi Rp 289 miliar melalui penambahan provisi baru sebesar Rp 45 miliar dan penghapusan bukuan sebesar Rp 36 miliar yang masing-masing turun 73% dan 35% dibandingkan tahun lalu. Walaupun pembentukan penyisihan kredit yang lebih rendah di tahun 2008, penyisihan penghapusan BTPN adalah 193% lebih tinggi dari ketentuan minimum Bank Indonesia. Oleh karena itu, NPL (bersih) di tahun 2008 turun menjadi 0,09% dibandingkan 0,16% di tahun 2007.

Kewajiban

Jumlah kewajiban meningkat 29% menjadi Rp 12.080 miliar di tahun 2008 dari Rp 9.342 miliar di tahun sebelumnya yang khususnya disebabkan oleh pertumbuhan simpanan nasabah sebesar 29% menjadi Rp 11.380 miliar. Komposisi simpanan per Desember 2008 adalah 90% deposito berjangka dan deposito *on call* serta sertifikat deposito, 9% tabungan dan 1% giro. Di tahun 2008, deposito berjangka dan tabungan masing-masing meningkat sebesar 36% dan 39%.

Ekuitas

Jumlah ekuitas BTPN tercatat sebesar Rp 1.617 miliar di tahun 2008, meningkat 31% dari Rp 1.238 miliar tahun lalu yang terutama disebabkan oleh naiknya 34% saldo laba sebagai hasil dari laba bersih tahun lalu. Rasio Kecukupan Modal (CAR) BTPN berada pada tingkat yang sehat yaitu sebesar 23,67% di akhir 2008, jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8% dan rata-rata industri perbankan sebesar 16,76% di akhir tahun 2008. Dengan tingginya Rasio Kecukupan Modal (CAR) ini, maka BTPN dapat melakukan ekspansi usahanya ke depan.

The Bank's allowance for possible losses for loans increased 5% to Rp 289 billion through creation of new provisions of Rp 45 billions and loans write-offs worth Rp 36 billion which both decreased 73% and 35% compared to last year. Despite lower provisioning in 2008, the Bank's allowance for loans loss was 193% higher than the Bank Indonesia's minimum requirement. Therefore, its NPL (net) was reduced to 0.09% in 2008 compared to 0.16% in 2007.

Liabilities

Total liabilities increased 29% to Rp 12,080 billion in 2008 from Rp 9,342 billion the previous year mainly due to the growth in deposits from customers by 29% to Rp 11,380 billion. The deposits mix consisted of 90% time deposit as well as deposits on call and certificates of deposits, 9% savings and 1% demand deposits. In 2008, time deposits and savings rose by 36% and 39% respectively.

Equity

The Bank's total equity was recorded at Rp 1,617 billion in 2008, up 31% from Rp 1,238 billion the previous year mostly by the increase of 34% retained earnings as a result of last year's net income. BTPN's capital adequacy ratio (CAR) stood healthy at 23.67% at end of 2008, well above Bank Indonesia's minimum requirement of 8% and the industry average which stood at 16.76% at end of 2008. With this high capital adequacy ratio, BTPN should be able to further expand its businesses.

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan

Responsibility for Financial Reporting

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah buku Laporan Tahunan BTPN tahun 2008, yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan BTPN untuk tahun buku 2008.

STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The undersign has read and approved the Annual Report of the Bank for the year 2008, which includes the Financial Statement of the year 2008.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)



Harry Hartono
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ashish Jaiprakash Shastri
Komisaris
Commissioner

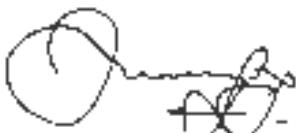


Ranvir Dewan
Komisaris
Commissioner



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Jerry Ng
Direktur Utama
President Director



Ongki Wanadjati Dana
Direktur
Director



Anika Faisal
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Mahdi Syahbuddin
Direktur
Director



Khairim Indra Gupta Siregar
Direktur
Director



Michael Hoeta Barat
Direktur
Director



Taufik Hakim
Direktur
Director

Laporan Keuangan

Financial Statement

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2008 AND 2007**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jerry Ng
Alamat kantor : Jl. Otto Iskandardinata No.392
Bandung, 40242, Indonesia
Nomor telepon : 022 - 5202822
Alamat rumah : Airangga Apartemen 28 A,
Jl. Lingkar Mega Kuningan
Kav E.1.1 No.1 Jakarta
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ongki Wanadjati Dana
Alamat kantor : Jl. Otto Iskandardinata No.392
Bandung, 40242, Indonesia
Nomor telepon : 022 - 5202822
Alamat rumah : Jupiter II/26 Villa Cinere Mas, Ciputat
Tangerang
Jabatan : Direktur Retail Banking

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Jerry Ng
Office Address : Jl. Otto Iskandardinata No.392
Bandung, 40242, Indonesia
Phone number : 022 - 5202822
Domicile Address : Airangga Apartemen 28 A,
Jl. Lingkar Mega Kuningan
Kav E 1.1 No. 1 Jakarta
Title : President Director
2. Name : Ongki Wanadjati Dana
Office Address : Jl. Otto Iskandardinata No.392
Bandung, 40242, Indonesia
Phone number : 022 - 5202822
Domicile Address : Jupiter II/26 Villa Cinere Mas, Ciputat
Tangerang
Title : Director of Retail Banking

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk;
2. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in the financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;
4. We are responsible for PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk internal control system.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2009
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DIREKSI/DIRECTORS



Jerry Ng
Direktur Utama/
President Director

Ongki Wanadjati Dana
Direktur Retail Banking/
Director of Retail Banking

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007/

*Financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2008 and 2007*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2008 AND 2007**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca	74-75	<i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi	76	<i>Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	77	<i>Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas	78-79	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	80-154	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-9872

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-9872

The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

We have audited the balance sheets of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (the "Bank") as of December 31, 2008 and 2007, and the related statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk as of December 31, 2008 and 2007, the results of its operations and cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Purwanto, Sarwoko & Sandjaja



Drs. Iman Sarwoko

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0359/Public Accountant License No. 98.1.0359

20 Maret 2009/March 20, 2009

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
NERACA
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
BALANCE SHEETS
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2008</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	
AKTIVA				ASSETS
Kas	237.443	2a,2c,3	193.030	Cash
Giro pada Bank Indonesia	547.699	2a,2d,4	508.694	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	47.977	2a,5	59.755	Current accounts with other banks
Penyisihan penghapusan	(480)	2h,5	(598)	Allowance for possible losses
	<u>47.497</u>		<u>59.157</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	667.548	2e,6	435.564	Placements with Bank Indonesia and other banks
Penyisihan penghapusan	(2.270)	2h,6	(2.260)	Allowance for possible losses
	<u>665.278</u>		<u>433.304</u>	
Efek-efek	1.349.267	2f,7	1.249.983	Securities
Diskonto yang belum diamortisasi	(5.328)	2f,7	(3.462)	Unamortized discount
	<u>1.343.939</u>		<u>1.246.521</u>	
Kredit yang diberikan Pihak ketiga	10.414.539	2g,8	7.806.305	Loans Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11.012	28	43.435	Related parties
	<u>10.425.551</u>		<u>7.849.740</u>	
Penyisihan penghapusan	(289.356)	2h,8	(276.272)	Allowance for possible losses
	<u>10.136.195</u>		<u>7.573.468</u>	
Penyertaan - bersih	22	2h,9	22	Investments - net
Aset tetap	558.394	2i,10	424.887	Fixed assets
Akumulasi penyusutan	(225.674)	2i,10	(184.079)	Accumulated depreciation
	<u>332.720</u>		<u>240.808</u>	
Aktiva pajak tangguhan - bersih	92.344	2o,13	88.043	Deferred tax assets - net
Aktiva lain-lain - bersih	294.324	2h,11	237.001	Other assets - net
JUMLAH AKTIVA	<u>13.697.461</u>		<u>10.580.048</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2008</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2007</u>	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban segera	25.406	2j, 12	28.061	<i>Liabilities immediately payable</i>
Hutang pajak	43.421	2o, 13	135.434	<i>Taxes payable</i>
Simpanan nasabah		2b, 2k, 14, 28		<i>Deposits from customers</i>
Pihak ketiga	11.375.843		8.796.098	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.306	28	6.353	<i>Related parties</i>
	<u>11.380.149</u>		<u>8.802.451</u>	
Simpanan dari bank lain	274.065	2k, 15	158.929	<i>Deposits from other banks</i>
Kewajiban lain-lain	357.198	16, 30	216.837	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Kewajiban	<u>12.080.239</u>		<u>9.341.712</u>	<i>Total Liabilities</i>
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham		17		<i>Share capital</i>
Modal dasar Rp150.000 terdiri dari:				<i>Authorized capital of Rp150,000 is comprised of:</i>
1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham				<i>1,500,000,000 shares with par value of Rp100 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh				<i>Issued and fully paid-up capital</i>
943.936.190 saham	94.394		94.394	<i>943,936,190 shares</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Cadangan wajib	18.878	19	18.878	<i>Legal reserve</i>
Belum ditentukan penggunaannya	1.503.950	19	1.125.064	<i>Unappropriated</i>
Jumlah Ekuitas	<u>1.617.222</u>		<u>1.238.336</u>	<i>Total Shareholders' Equity</i>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>13.697.461</u>		<u>10.580.048</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
LAPORAN LABA RUGI
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
STATEMENTS OF INCOME
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2008	Catatan/ Notes	2007	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan bunga				<i>Interest incomes</i>
Bunga	2.387.577	2m,20	1.683.993	<i>Interests</i>
Provisi dan komisi	421	2n	344	<i>Fees and commissions</i>
Jumlah pendapatan bunga	2.387.998		1.684.337	<i>Total interest income</i>
Beban bunga	(1.080.597)	2m,21	(645.286)	<i>Interest expense</i>
Pendapatan bunga - bersih	1.307.401		1.039.051	<i>Interest income - net</i>
Pendapatan operasional lainnya	250.288	2n,22	376.876	<i>Other operating incomes</i>
Penyisihan penghapusan:				<i>Provision for possible losses on:</i>
Aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi	(44.592)	2h,23	(168.153)	<i>Earning assets and commitments and contingencies</i>
Aktiva non-produktif	(1.360)	2h,23	(2.441)	<i>Non-earning assets</i>
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Beban umum dan administrasi	(390.578)	24	(230.506)	<i>General and administrative expenses</i>
Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga - bersih	(735)	2f	(945)	<i>(Loss)/gain on sale of securities - net</i>
Beban tenaga kerja	(490.749)	25	(424.128)	<i>Personnel expenses</i>
Beban lain-lain	(36.953)	26	(51.547)	<i>Others</i>
Jumlah beban operasional lainnya	(919.015)		(707.126)	<i>Total other operating expenses</i>
LABA OPERASIONAL	592.722		538.207	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL		27		NON-OPERATING INCOMES (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	4.226		1.784	<i>Non-operating incomes</i>
Beban non-operasional	(21.789)		(14.718)	<i>Non-operating expenses</i>
Jumlah beban non-operasional - bersih	(17.563)		(12.934)	<i>Total non-operating expenses - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	575.159		525.273	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN BADAN		2o,13		CORPORATE INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Kini	(200.574)		(242.998)	<i>Current</i>
Tangguhan	4.301		65.124	<i>Deferred</i>
Jumlah beban pajak penghasilan badan - bersih	(196.273)		(177.874)	<i>Total corporate income tax expense - net</i>
LABA BERSIH	378.886		347.399	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (NILAI PENUH)	401	2q,34	368	BASIC EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN
SHAREHOLDERS' EQUITY
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-up Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders' Equity	
			Cadangan Wajib/ Legal Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2006	17	94.394	18.878	777.665	890.937	Balance as of December 31, 2006
Laba bersih tahun berjalan		-	-	347.399	347.399	<i>Net income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2007	17	94.394	18.878	1.125.064	1.238.336	Balance as of December 31, 2007
Laba bersih tahun berjalan		-	-	378.886	378.886	<i>Net income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2008	17	94.394	18.878	1.503.950	1.617.222	Balance as of December 31, 2008

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
LAPORAN ARUS KAS**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2008	2007	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	2.381.905	1.632.994	<i>Receipts from interests, fees and commissions</i>
Pendapatan operasional lainnya	250.288	381.266	<i>Other operating incomes</i>
Pembayaran bunga	(1.049.810)	(640.103)	<i>Payment of interests</i>
Penerimaan kembali kredit	5.192	921	<i>Loan recoveries</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(471.167)	(352.487)	<i>Payments of personnel expenses</i>
Beban operasional lainnya	(398.558)	(265.809)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan non-operasional	4.226	1.784	<i>Non-operating incomes</i>
Beban non-operasional	(21.789)	(14.718)	<i>Non-operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(306.206)	(187.483)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	394.081	556.365	<i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(231.984)	15.461	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan	(2.612.511)	(2.942.301)	<i>Loans</i>
Efek-efek	(97.418)	(920.815)	<i>Securities</i>
Aktiva lain-lain	(51.057)	(20.121)	<i>Other assets</i>
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
Giro	(19.553)	59.675	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	290.097	195.615	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	2.696.879	2.948.964	<i>Time deposits</i>
Deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	(389.725)	472.245	<i>Deposits on call and certificates of deposits</i>
Simpanan dari bank lain	115.136	33.914	<i>Deposits from other banks</i>
Hutang pajak	13.619	12.689	<i>Taxes payable</i>
Kewajiban segera dan lain-lain	108.099	3.111	<i>Liabilities immediately payables and other liabilities</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	215.663	414.802	<i>Net cash flows provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	16.854	499	<i>Proceeds from sales of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(161.894)	(113.049)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Kewajiban sewa guna usaha	1.017	-	<i>Lease liabilities</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(144.023)	(112.550)	<i>Net cash flows used in investing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2008	2007	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	71.640	302.252	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	761.479	459.227	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	833.119	761.479	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents at end of year consist of:</i>
Kas	237.443	193.030	Cash
Giro pada Bank Indonesia	547.699	508.694	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	47.977	59.755	Current accounts with other banks
	833.119	761.479	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:			ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	36.396	55.771	Loan write-offs

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, SH.. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 3 Maret 2006 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn.. Perubahan Anggaran Dasar Bank ini dilakukan untuk menyesuaikan seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Bank dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) sehubungan dengan rencana penawaran perdana (*initial public offering*). Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C-06498 HT.01.04.TH.2006 tanggal 7 Maret 2006 dan Penerimaan Laporan No. C-07136 HT.01.04 tanggal 10 Maret 2006, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bandung No. 185/BH.10.11/III/2006 tanggal 23 Maret 2006, serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 4118 Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 18 April 2006.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007 yang berita acaranya diaktakan dengan akta notaris No. 194 tanggal 19 Juni 2007 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui perubahan Anggaran Dasar pasal 3 (2) butir m, yakni Bank akan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu terdapat penambahan ketentuan baru dalam Anggaran Dasar pasal 12 (13) bahwa Bank membentuk unit usaha syariah di kantor pusat perseroan dengan menempatkan dewan pengawas syariah berdasarkan persyaratan dan persetujuan Dewan Syariah Nasional.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (the "Bank") was established by notarial deed No. 31 dated February 16, 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H.. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated July 13, 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. The Articles of Association was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated July 25, 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated September 20, 1985.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, including through notarial deed No. 11 dated March 3, 2006 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn.. The amendment is to adjust the Bank's Articles of Association to comply with the regulations of the Indonesia Stock Exchange and the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in relation to the planned initial public offering. The amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia by decree No. C-06498 HT.01.04.TH.2006 dated March 7, 2006 and Receipt of Report No. C-07136 HT.01.04 dated March 10, 2006, and has been registered in the Company List of the Department of Trade and Industry Bandung No. 185/BH.10.11/III/2006 dated March 23, 2006, and published in Supplement No. 4118 to State Gazette No. 31 on April 18, 2006.

Based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) held on June 8, 2007 as noted in notarial deed No. 194 dated June 19, 2007 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the amendment of the Articles of Association article 3 (2) point m namely that the Bank will perform business activities related to sharia principles based on Bank Indonesia regulations. Furthermore, there was an addition to article 12 (13) of the Articles of Association that the Bank will establish a sharia business unit at the head office through establishment of a sharia supervisory board in accordance with requirements and approval from the National Sharia Board.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. W7-10479 HT.01.04.TH 2007 tanggal 20 September 2007 dan telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. C-UM.HT.01.10-2934 tanggal 12 November 2007, serta telah didaftarkan dalam Tanda Daftar Perusahaan No. 795/RUB.10.11/XII/2007 tanggal 28 Desember 2007.

Pada tanggal 24 Januari 2008, Bank telah mengambil keputusan melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham yang ditandatangani secara terpisah pada tanggal 23 Januari 2008 yang keputusannya sebagaimana dimuat dalam:

- i. Akta notaris No. 122 tanggal 24 Januari 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. mengenai pernyataan keputusan para pemegang saham untuk mengubah Anggaran Dasar dan memberi persetujuan untuk mengubah status Bank dari perseroan terbuka menjadi perseroan tertutup.

Berdasarkan keputusan tersebut, Anggaran Dasar telah diubah dan disesuaikan. Pada tanggal 28 Januari 2008, perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-04168.AH.01.02.Tahun 2008

- ii. Akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. mengenai pernyataan keputusan para pemegang saham sebagai berikut:
 - Menyetujui untuk mengubah kembali status perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan ketentuan pasal 25 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

The amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. W7-10479 HT.01.04.TH 2007 dated September 20, 2007 and has been reported to and received by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. C-UM.HT.01.10-2934 dated November 12, 2007 and has been registered on Tanda Daftar Perusahaan No. 795/RUB.10.11/XII/2007 dated December 28, 2007.

On January 24, 2008, the Bank has made a decision based on Shareholders' Circular Decision that signed separately on January 23, 2008 with the decision as stated at:

- i. *Notarial deed No. 122 dated January 24, 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn. about decision statement of shareholders to amend the Articles of Association and decide to approve the change of the Bank's status from public company to limited company.*

Based on the decision, the Articles of Association have been amended and adjusted. On January 28, 2008, the amendment of the Articles of Association was approved by Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-04168.AH.01.02.Tahun 2008.

- ii. *Notarial deed No. 123 dated January 24, 2008, of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn. about decision statement of shareholders as follows:*
 - *Approve to change the Bank's status from limited company to public company based on article 25 of Corporate Law No. 40 Year 2007.*

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

- Menegaskan kembali persetujuan dari para pemegang saham atas rencana penawaran umum saham Bank oleh pemegang saham Bank kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan 267.960.220 saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan keputusan tersebut, Anggaran Dasar telah diubah. Pada tanggal 29 Januari 2008, perubahan Anggaran Dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-04685.AH.01.02.Tahun2008.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 9 Juli 2008 sebagaimana dimuat dalam akta notaris No.70 tanggal 9 Juli 2008 dari notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui perubahan Anggaran Dasar seluruhnya. Perubahan ini telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.10-18520 tanggal 24 Juli 2008.

Bank mulai beroperasi secara komersial dalam aktivitas perbankan sejak tahun 1985. Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 135/KM/11/1986, Bank diberi izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum. Hal ini disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank sampai saat ini masih berstatus Bank Umum Non-Devisa.

RUPSLB tanggal 30 November 2005, yang berita acaranya diaktakan dengan akta notaris No. 3 dari notaris Kristi Andana Yulianes, S.H., para pemegang saham memberikan persetujuan terhadap rencana peningkatan status Bank menjadi bank devisa dan menugaskan Direksi untuk melakukan pengkajian terlebih dahulu atas rencana tersebut sebelum disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, pengkajian atas rencana tersebut masih dalam proses.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

- *Reaffirmation of the shareholders' approval on planned initial public offering of Bank's shareholders to public through capital market and listing of 267,960,220 shares of the Bank in Indonesia Stock Exchange.*

Based on the decision, the Articles of Association have been amended. On January 28, 2008, amendment of the Articles of Association were approved by Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-04685.AH.01.02.Tahun2008.

Based on the RUPSLB held on July 9, 2008 as noted in notarial deed No. 70 dated July 9, 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the amendment of the whole Articles of Association. The amendment has been reported to and received by Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.10-18520 dated July 24, 2008.

The Bank started its commercial operation in banking activities since 1985. Based on the Ministry of Finance decision letter No. 135/KM/11/1986, the Bank was granted a license to operate as a commercial bank. This was approved by Bank Indonesia in its decision letter No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd dated April 22, 1993. The Bank is currently a non-foreign exchange commercial bank.

Based on the result of RUPSLB held on November 30, 2005 which noted in Notarial Deed No. 3 of notary Kristi Andana Yulianes, S.H., the shareholders agreed with the plan that the Bank will become a foreign exchange commercial bank and designate the Board of Directors to conduct a preliminary review of the plan before being legalized in a shareholders' meeting. As of December 31, 2008, the review of the plan is still in the process.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Kantor Pusat Bank terletak di Jalan Otto Iskandardinata No. 392, Bandung, Jawa Barat dengan jaringan distribusi sebagai berikut:

	2008	2007
Kantor Pusat	1	1
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang Utama	48	37
Kantor Cabang Pembantu	132	73
Kantor Kas	241	235
Payment Service Points	27	27
	450	374

Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing adalah 5.237 dan 3.387 karyawan (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Saham Biasa

Berdasarkan RUPSLB tanggal 8 Juni 2007, yang berita acaranya diaktakan dengan akta notaris No. 71 tanggal 8 Juni 2007 dari notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM-LK dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 29 Januari 2008 melalui surat No. S.035/DIR-DSP//2008. Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK melalui surat No. S-1253/BL/2008 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank melakukan Penawaran Umum sebesar 267.960.220 saham biasa atas nama Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp2.850 (nilai penuh) setiap saham kepada masyarakat di Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

The Bank's head office is located at Jalan Otto Iskandardinata No. 392, Bandung, West Java, with distribution network as follows:

1	Head Office
1	Special Branch
37	Main Branches
73	Sub-Branches
235	Cash Offices
27	Payment Service Points

As of December 31, 2008 and 2007, the Bank has 5,237 and 3,387 employees, respectively (unaudited).

b. Public Offering of Ordinary Shares

Based RUPSLB dated June 8, 2007, which was notarized by notarial deed No. 71 of Sutjipto, S.H., M.Kn., which was reaffirmed by notarial deed No. 123 dated January 24, 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in Indonesia Stock Exchange.

The Bank has submitted registration statement to BAPEPAM-LK related to Initial Public Offering of Ordinary Shares through letter No. S.035/DIR-DSP//2008 dated January 29, 2008. On February 29, 2008, the Bank received effective statement from Chairman of BAPEPAM-LK through letter No. S-1253/BL/2008 about Notification of Effectiveness on Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk's Initial Public Offering of Ordinary Shares.

On February 29, 2008, the Bank undertook a Public Offering of 267,960,220 ordinary shares of the Republic of Indonesia cq on behalf of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia with a par value per share of Rp100 (full amount) and offering price of Rp2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Program Alokasi Saham Kepada Karyawan (ESA)

Berkaitan dengan Penawaran Umum Perdana, Bank telah mengimplementasikan program alokasi saham sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.A.7 tanggal 27 Oktober 2000 yang memperkenankan karyawan tetap Bank yang tercatat dalam data kepegawaian Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan telah memiliki masa kerja minimal selama 1 (satu) tahun terhitung pada tanggal 31 Desember 2007 untuk diberikan prioritas di dalam pengalokasian sejumlah saham yang ditawarkan kepada publik. Saham bonus tersebut dialokasikan dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum, namun biaya saham bonus yang dialokasikan melalui Program ESA ini menjadi beban Bank.

Pada bulan Mei 2008, Bank telah mengimplementasikan program alokasi saham sejumlah Rp3.752 dan telah membebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

1. GENERAL (continued)

c. Employee Stock Allocation Program (ESA)

Related to Initial Public Offering, the Bank has implemented stock allocation program in accordance with BAPEPAM Regulation No. IX.A.7 dated October 27, 2000 which permits Bank's permanent employees which are registered in Bank's employee register data and has been working for at least 1 (one) year as of December 31, 2007 to be given priority in allocation of shares which offered to public. The shares bonus will be allocated from shares offered in Public Offering, but shares bonus expense allocated through the ESA Program will be charged to the Bank.

In May 2008, the Bank has implemented the stock allocation program amounting to Rp3,752 and has charged the expenses to current year's statement of income.

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Audit Committee

**31 Desember 2008/
 December 31, 2008**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris
 Komisaris
 Komisaris

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
 Harry Hartono
 Irwan Mahjudin Habsjah *)
 Ranvir Dewan
 Ashish Jaiprakash Shastry
 Sunata Tjiterosampurno

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Commissioner

Direksi

Direktur Utama
 Direktur Kepatuhan, Legal
 dan Sekretaris Perusahaan
 Direktur Operasi
 Direktur Manajemen Risiko
 Direktur Sumber Daya Manusia
 Direktur *Retail Banking*
 Direktur Teknologi Informasi

Jerry Ng
 Anika Faisal
 Michael Hoetabarat
 Taufik Hakim
 Mahdi Syahbuddin
 Ongki Wanadjati Dana
 Kharim Indra Gupta Siregar

Board of Directors

President Director
 Director of Compliance, Legal
 and Corporate Secretary
 Director of Operations
 Director of Risk Management
 Director of Human Capital
 Director of Retail Banking
 Director of Information Technology

*) Efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia.

*) Effective after approval from Bank Indonesia.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Audit Committee (continued)

**31 Desember 2007/
December 31, 2007**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Harry Hartono
Bambang Heryanto
Hadiyanto

Board of Commissioners
President Commissioner (Independent)
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur Kepatuhan
dan Manajemen Risiko
Direktur Bisnis
Direktur Operasional

Paulus Wiranata
Taufik Hakim
Gandhi Ganda Putra Ismail
Michael Hoetabarat

Board of Directors
President Director
Director of Compliance
and Risk Management
Director of Business
Director of Operations

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2008 ditetapkan berdasarkan RUPSLB yang tertuang dalam akta notaris No. 163 tanggal 28 April 2008 dan akta notaris No. 71 tanggal 9 Juli 2008, masing-masing dari notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., sedangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2007 adalah RUPSLB yang tertuang dalam akta notaris No. 193 tanggal 19 Juni 2007 dari notaris Sutjipto, S.H., M.Kn..

The composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors as of December 31, 2008 was enacted based on the EGSM as notarized by notarial deed No. 163 dated April 28, 2008 and notarial deed No. 71 dated July 9, 2008 of notary Sutjipto, S.H. M.Kn., while the Board of Commissioners and the Board of Directors as of December 31, 2007 was based on RUPSLB as notarized by notarial deed No. 193 dated June 19, 2007 of notary Sutjipto, S.H., M.Kn..

Komite Audit Bank dibentuk secara resmi pada tanggal 1 Januari 2007. Pembentukan komite audit Bank telah dilakukan sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. IX.I.5. Susunan Komite Audit Bank per 31 Desember 2008 dan 2007 terdiri dari:

The Audit Committee of the Bank was established effective January 1, 2007. The formation of Audit Committee is in accordance with BAPEPAM Rule No. IX.I.5. The composition of the Audit Committee as of December 31, 2008 and 2007 is comprised of:

Ketua
Anggota
Anggota

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Kanaka Puradiredja
Sigid Moerkarjono

Chairman
Member
Member

Gaji dan tunjangan untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing sebesar Rp54.063 dan Rp38.917 (Catatan 25).

Salaries and benefits for the Boards of Directors and Commissioners and Audit Committee for the years ended December 31, 2008 and 2007 are Rp54,063 and Rp38,917, respectively (Note 25).

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000), "Akuntansi Perbankan" dan prinsip-prinsip akuntansi lainnya yang berlaku umum sebagaimana yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan jika diperlukan, menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas pengatur sektor perbankan dan BAPEPAM-LK Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali jika dinyatakan lain, dan disusun dengan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, kecuali untuk beberapa arus kas dalam aktivitas operasional dan pendanaan yang disusun dengan menggunakan metode tidak langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usaha normalnya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 31 (Revised 2000), "Accounting for the Banking Industry" and other generally accepted accounting principles established by the Indonesian Institute of Accountants, and, where applicable, with prevailing banking industry practices and accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian banking regulatory authority and BAPEPAM-LK Regulation No. VIII.G.7 related to "Guidance for Financial Statements Presentation" attached to the Decision Letter No. KEP.06/PM/2000 of the Chairman of BAPEPAM dated March 13, 2000.

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows is prepared using the direct method which present receipts and payments of cash and cash equivalents which are classified into operating, investing and financing activities, except for some cash flows in the operating and financing activities which are prepared using the indirect method.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

b. Transactions with Related Parties

In its normal course of business, the Bank enters into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan maupun tidak dengan syarat atau kondisi normal, sebagaimana yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan (Catatan 28). Transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah dan karyawan, kecuali komisaris, direksi dan karyawan kunci, tidak dikelompokkan sebagai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

c. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

d. Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/15/PBI/2004 tertanggal 28 Juni 2004, bank dipersyaratkan untuk memiliki giro wajib minimum (GWM) sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang rupiah dan 3% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Selain itu, bank dipersyaratkan untuk memiliki tambahan GWM sebesar persentase tertentu apabila memiliki jumlah dana pihak ketiga melebihi Rp1 triliun (nilai penuh) sampai dengan jumlah tertentu. Bank Indonesia akan membayar bunga atas tambahan GWM dalam mata uang Rupiah tersebut.

Efektif sejak tanggal 8 September 2005, PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 mempersyaratkan bank untuk memiliki tambahan GWM dalam Rupiah sebesar persentase tertentu berdasarkan besarnya rasio pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio - LDR*) dalam mata uang Rupiah. Peraturan ini adalah peraturan tambahan atas PBI No. 6/15/PBI/2004 tanggal 28 Juni 2004 tentang GWM.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

The nature of significant transaction and balances with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those non-related parties are disclosed in the notes herein (Note 28). Transactions with state and region-owned entities and Bank's employees, except for commissioners, directors and key executives or officers, are not considered as transactions with related parties.

c. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash, current account with Bank Indonesia and current accounts with other banks, which are not pledged as collateral or restricted for use.

d. Minimum Reserve Requirement

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 6/15/PBI/2004 dated June 28, 2004, banks are required to maintain minimum reserve requirement (GWM) equivalent to 5% of third party funds in Rupiah currency and 3% of third party funds in foreign currency. In addition, banks are required to maintain additional GWM at certain percentages in excess of Rp1 trillion (full amount) up to certain threshold amounts of third party funds in Rupiah. Bank Indonesia shall pay interest on the additional GWM in Rupiah.

Effective September 8, 2005, PBI No. 7/29/PBI/2005 dated September 6, 2005 requires banks to maintain GWM in Rupiah at certain percentage based on the Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR). This regulation is an additional requirement to PBI No. 6/15/PBI/2004 dated June 28, 2004 on GWM.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Pada tahun 2008, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing serta PBI No. 10/25/PBI/2008 tentang Perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Peraturan ini mensyaratkan Bank memelihara GWM utama sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Pemenuhan GWM sekunder mulai berlaku sejak tanggal 24 Oktober 2009.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan BI disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi.

Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian.

f. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan sesuai dengan tujuan manajemen pada saat efek-efek tersebut dibeli sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", yaitu sebagai berikut:

- Efek yang dibeli dengan tujuan untuk dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehannya yang telah disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Bila terdapat kemungkinan akan terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehannya (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang sifatnya permanen, maka biaya perolehan efek yang bersangkutan akan diturunkan ke nilai wajarnya. Penurunan nilai ini dibebankan sebagai rugi pada periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Minimum Reserve Requirement (continued)

In 2008, Bank Indonesia issued PBI No. 10/19/PBI/2008 dated October 14, 2008 regarding Minimum Reserve Requirement of General Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency and PBI No. 10/25/PBI/2008 regarding the Amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 dated October 23, 2008 regarding Minimum Reserve Requirement of General Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency. This PBI requires Bank to maintain primary reserve of 5% of third party funds in Rupiah and secondary reserve of 2,5% of third party funds in Rupiah. Secondary reserve should be complied since October 24, 2009.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia represents Fasilitas Simpanan BI are stated at the outstanding balance less unamortized discount.

Placements with other banks are stated at the outstanding balance less net of allowance for possible losses.

f. Securities

Securities are classified based on management intention at purchase date in accordance with PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", as follows:

- Investments in held-to-maturity securities are stated at cost, adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized using the straight-line method. If it is probable that the cost (including amortization of premium and/or discount) of such securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the related security is written down to its fair value. Any such write-down is recognized as loss in the current period.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Efek-efek (lanjutan)

- Efek yang tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang disebabkan oleh kenaikan atau penurunan nilai wajarnya, setelah dikurangi dengan penerapan pajak penghasilan tangguhan, diakui dan dicatat sebagai komponen ekuitas. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari efek-efek jenis ini diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode efek tersebut dijual. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia dijual, setelah dikurangi dengan penerapan pajak penghasilan tangguhan, yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat surat berharga tersebut dijual.
- Efek yang dibeli dengan tujuan untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang disebabkan oleh kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, perbedaan antara harga jual dengan nilai wajar per buku diakui sebagai keuntungan atau kerugian yang terealisasi.

Untuk efek-efek yang aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar pada umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal neraca. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang memiliki substansi yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan dari aktiva bersih efek-efek tersebut.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari saldo efek-efek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Securities (continued)

- *Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of applicable deferred income tax, are recognized and presented as an equity component. The difference between the selling price and the carrying value of the securities is recognized as income or expense of the period when realized. The unrealized gains or losses, net of applicable deferred income tax, of the available-for-sale securities recorded in equity are recognized as income or expense upon sale of the securities.*
- *Investments in trading securities are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current period's statement of income. Upon sale of trading portfolio securities, the difference between selling price and fair value per books is recognized as a realized gain or loss on sale.*

For securities which are actively traded in organized financial markets, the fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchanges at the balance sheet date. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Allowance for possible losses is presented as deductions from the outstanding balance of the securities.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan dinyatakan dan disajikan sebesar saldo kredit setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian penghapusan kredit.

h. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi

Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, penyertaan saham dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi.

Aktiva non-produktif adalah aktiva yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk penyisihan kerugian penghapusan atas aktiva produktif dan non-produktif berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap kualitas dari masing-masing aktiva produktif dan aktiva non-produktif pada tanggal neraca. Sejak tahun 2005, dalam penentuan penyisihan kerugian penghapusan dan kualitas aktiva, Bank menerapkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Loans

Loans represent receivables under contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are stated at their outstanding balances net of allowance for possible losses.

h. Allowance for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets and Estimated Loses on Commitments and Contingencies

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, investments and commitment and contingency bearing credit risk such as bank guarantees.

Non-earning assets are assets that have potential loss such as foreclosed asset, abandoned property, inter-office account and suspense account.

Allowance for possible losses on earning and non-earning assets are provided by Bank based on management's review of the collectibility of earning and non-earning assets at the balance sheet date. Since 2005, in determining the allowance for possible losses and asset quality, Bank applies PBI No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, certain provisions of which have been amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 and PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

PBI No. 7/2/PBI/2005 mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dan diterapkan oleh Bank secara prospektif, kecuali untuk penerapan kualitas untuk AYDA, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts* yang berlaku efektif mulai 20 Januari 2006.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif ditentukan berdasarkan 5 (lima) kategori sebagai berikut:

Klasifikasi/ Classification
Lancar *)/Current *)
Dalam perhatian khusus/Special mention
Kurang lancar/Substandard
Diragukan/Doubtful
Macet/Loss

*) Tidak termasuk Sertifikat bank Indonesia (SBI), Penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai

Persentase penyisihan kerugian penghapusan aktiva di atas diterapkan terhadap saldo aktiva produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, kecuali untuk aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin atau yang dijamin dengan agunan non tunai, dimana persentase penyisihan kerugian penghapusan aktiva diterapkan terhadap saldo aktiva produktif tersebut.

Sejak 2007, Bank membentuk penyisihan kerugian penghapusan kredit yang diberikan yang pada umumnya melebihi jumlah minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia. Tambahan penyisihan kerugian penghapusan yang dibentuk tersebut terutama terkait dengan potensi kerugian karena adanya risiko operasional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Allowance for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

PBI No. 7/2/PBI/2005 became effective on the date of its enactment and is applied by Bank prospectively, except for classification of quality of foreclosed properties, abandoned properties, inter-office accounts, and suspense accounts which became effective on January 20, 2006.

The allowance for possible losses on earning assets is determined based on the following 5 (five) categories:

Persentase Minimum Penyisihan Penghapusan/ Percentage of Minimum Allowance for Possible Losses	
Lancar *)/Current *)	1,00%
Dalam perhatian khusus/Special mention	5,00%
Kurang lancar/Substandard	15,00%
Diragukan/Doubtful	50,00%
Macet/Loss	100,00%

*) Excluding Certificate of Bank Indonesia (SBI), placements with Bank Indonesia, Government Bonds and earning assets secured by cash collateral.

The above percentages are applied to earning assets less the collateral value, in accordance with the regulation of Bank Indonesia, except for earning assets categorized as current secured or unsecured by non-cash collateral, where the rate is applied directly to the outstanding balance of the earning assets.

Since 2007, the Bank has maintained an allowance for possible losses for loans that in most cases exceeds Bank Indonesia's minimum requirements. The additional allowance for possible losses maintained by the Bank primarily relates to potential losses arising from operational risks.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Penyisihan penghapusan untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Penyisihan penghapusan untuk aktiva non-produktif berdasarkan PBI No. 7/2/ PBI/2005 adalah sebagai berikut:

**Persentase Minimum Penyisihan Penghapusan/
 Percentage of Minimum Allowance for
 Possible Losses**

Klasifikasi		Classification
Agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai		Foreclosed assets and abandoned properties
Kurang dari 1 tahun	0%	Less than 1 year
1 - 3 tahun	15%	1 - 3 years
3 - 5 tahun	50%	3 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	100%	More than 5 years
Rekening antar kantor dan <i>suspense account</i>		Inter-office accounts and suspense accounts
Sampai dengan 180 hari	0%	Up to 180 days
Lebih dari 180 hari	100%	More than 180 days

Persentase penyisihan penghapusan di atas diterapkan terhadap saldo aktiva non-produktif. Khusus untuk agunan yang diambil alih, Bank wajib melakukan penilaian kembali terhadap agunan yang diambil alih untuk menetapkan *net realizable value* pada saat pengambilalihan agunan.

Aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aktiva produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aktiva produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Allowance for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

Allowance for losses on commitments and contingencies is presented as a liability in the balance sheet as "Estimated Losses on Commitments and Contingencies".

The allowance for possible losses on non-earnings assets based on PBI No. 7/2/PBI/2005 is as follows:

The above percentages are applied to the outstanding balances of non-earning assets. Specifically for foreclosed assets, Bank is required to conduct reappraisal of foreclosed assets in order to determine the net realizable value at the time of foreclosure of collateral.

Earning assets classified as current and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Non-Produktif dan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

Penghapusan saldo aktiva produktif dan non-produktif dibebankan ke masing-masing penyisihan penghapusan pada saat manajemen berkeyakinan bahwa aktiva tersebut tidak lagi dapat tertagih.

Penerimaan kembali aktiva produktif dan non-produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan dalam periode terjadinya penerimaan kembali.

i. Aset Tetap dan Penyusutan

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Bank telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehannya.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode sebagai berikut:

- Gedung dan piranti lunak disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).
- Aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining method*).

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years
Gedung	20
Golongan I:	
Kendaraan bermotor	4 - 8
Perlengkapan kantor	4

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Allowance for Possible Losses on Earning and Non-Earning Assets and Estimated Loses on Commitments and Contingencies (continued)

The outstanding balance of earning and non-earning assets is written-off against the respective allowance for possible losses when the management believes that the assets are uncollectible.

Recovery of earning and non-earning assets of previously written-off assets is credited to allowance for possible losses during the period recovery.

i. Fixed Assets and Depreciation

Effective January 1, 2008, the Bank applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Others Assets" and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", whereby the Bank has chosen the cost model. The adoption of this revised PSAK did not have significant effect in the Bank's financial statements.

Fixed assets are stated at cost.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using the following depreciation methods:

- Building and software is depreciated using the straight-line method.
- Other fixed assets are depreciated using the double declining method.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

	Tahun/Years
Buildings	20
Class I:	
Vehicles	4 - 8
Office equipment	4

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

i. Fixed Assets and Depreciation (continued)

	<u>Tahun/Years</u>	
Golongan II:		Class II:
Kendaraan bermotor	8	Vehicles
Perlengkapan kantor	8	Office equipment
Kendaraan bermotor - program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	Vehicles - employee Car Ownership Program
Piranti lunak	4	Software
<i>Leasehold improvement</i>	<i>sesuai masa sewa/ during lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehannya dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat ekonomis aset tetap dikapitalisasi dan disusutkan.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred. Major expenditures which extend the future life of assets are capitalized and depreciated.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang telah dijual dikeluarkan dari akun aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recognized in the current year's statement of income.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai "Aktiva dalam Penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as "Assets Under Construction". These costs are reclassified to the fixed assets account when the construction or installation is completed.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Penurunan nilai aktiva, jika ada, diakui sebagai kerugian pada laba rugi tahun berjalan.

Impairment in asset value, if any, is recognized as loss in the current year's statement of income.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

k. Simpanan

Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik giro.

Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara Bank dan pemegang deposito berjangka.

l. Program Manfaat Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Imbalan pasca-kerja program pensiun iuran pasti

Iuran kepada perusahaan asuransi sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran aktual dikurangkan dari hutang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately or predetermined in advance. These are stated at the amount payable by the Bank.

k. Deposits

Demand deposits are stated at the amount payable to depositors.

Savings deposits are stated at the amount due to the savings account holders.

Time deposits are stated at their nominal amounts set forth in the agreements between Bank and the time deposit holders.

l. Employee Service Entitlements

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as salaries, social security contributions, short-term compensated leave, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Post-employment benefits - defined contribution plan

Contribution payable to an insurance company equivalent to a certain percentage of salaries of qualified employees under Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Program Manfaat Karyawan (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja program manfaat pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan telah sesuai dengan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuarial ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan kewajiban imbalan pasca-kerja pada tanggal neraca merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal neraca, disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang tidak diakui, biaya jasa masa lalu yang belum diakui, biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama periode berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu, dikurangi dengan iuran pegawai.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun Bank.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum diakui yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak (*vesting period*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee Service Entitlements (continued)

Post-employment benefits - defined benefit plan and other long-term employee benefits

Post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and in accordance with the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the *Projected Unit Credit* method. The estimated liability under post-employment benefits at balance sheet date represents the present value of the defined benefits obligation at balance sheet date, adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain/loss.

The post-employment benefits expense recognized during the period consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs, deducted by employees' contributions.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of value greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Program Manfaat Karyawan (lanjutan)

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

m. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah diakui pada saat bunga tersebut diterima (berbasis kas).

Pada saat kredit yang diberikan dan aktiva produktif lainnya diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya dan dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif.

Seluruh penerimaan pembayaran atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan dan macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kredit yang bersangkutan.

Provisi dan komisi lainnya diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Employee Service Entitlements (continued)

Termination costs and curtailment gain/loss are recognized in the period when Bank is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the term of defined benefit plan such that a material element of future service by current employee will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

m. Interest Incomes and Interest Expenses

Interest revenues and expenses are recognized on accrual basis, except for interest revenues on loans and other earning assets which are classified as non-performing is recognized only to the extent that interest is received in cash (cash basis).

When a loan and other earning assets is classified as non-performing, any interest income previously recognized and accrued but not yet collected is reversed against interest income and are recorded as contingent receivables in the administrative accounts.

Cash payments received from loans which are classified as doubtful and loss are first applied as reduction of loan principal. Any excess of payments received over loan principal on these loans is recognized as interest income in the statements of income.

Significant fees and commission income, which are directly or indirectly related to loans are recognized as deferred income, and are amortized using straight-line method over the term of the underlying loans.

Other fees and commissions are recognized as income when earned at the transaction date.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya terutama terdiri dari pendapatan administrasi kredit yang dipotong langsung dari plafon pinjaman debitur, pendapatan komisi asuransi yang diperoleh dari PT Asuransi Jiwasraya atas jasa-jasa Bank dalam menghimpun premi asuransi dari debitur dan pendapatan komisi yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai agen pengelola (catatan 35g dan 35h).

Pendapatan administrasi kredit, komisi asuransi dan komisi sebagai Agen Pengelola diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

o. Pajak Penghasilan Badan

Bank menerapkan metode kewajiban dalam menentukan beban pajak penghasilannya. Menurut metode ini, aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan terhadap manfaat pajak masa mendatang (*future tax benefits*) apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan.

Nilai tercatat aktiva pajak tangguhan ditinjau pada setiap tanggal neraca dan jumlahnya diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar tersedianya penghasilan kena pajak yang cukup di masa datang untuk merealisasikan aktiva tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Other Operating Incomes

Other operating income primarily consists of loan administration income that is directly deducted from the debtors' loan limit, insurance commission income from PT Asuransi Jiwasraya for the Bank's services in collecting insurance premium from debtors and commission income from PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk) and PT Bank Central Asia Tbk as the servicing agent (Notes 35g and 35h).

Loan administration income, insurance commission and commission as the servicing agent are recognized as income when earned at the transaction date.

o. Corporate Income Tax

The Bank applies the liability method to determine its corporate income tax expense. Under the liability method, deferred tax assets and liabilities are recognized for all temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each balance sheet date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Beban pajak badan kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode berjalan dan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

p. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank. Bank menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang menghasilkan jasa dalam lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen ini memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada lingkungan (wilayah) ekonomi yang lain.

q. Laba Bersih per Saham Dasar

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode berjalan.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aktiva, kewajiban, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Per 31 Desember 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp237.443 dan Rp193.030.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Corporate Income Tax (continued)

Current corporate income tax expense is determined based on the estimated taxable income for the period and computed using prevailing tax rates.

p. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the Bank's financial statements. The Bank presents financial information based on geographical segment.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment (region) and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments (region).

q. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income by the total weighted average outstanding common shares during the period.

r. Use of Estimates

The preparation of the financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect the assets, liabilities, commitments and contingencies reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts which differ from those estimates.

3. CASH

Cash on hand is all in Rupiah. As of December 31, 2008 and 2007, are Rp237,443 and Rp193,030, respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo giro pada Bank Indonesia merupakan giro yang harus ditempatkan di Bank Indonesia untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang diharuskan oleh Bank Indonesia yang masing-masing sebesar 5% dan 6% per 31 Desember 2008 dan 2007 dari dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah. Posisi GWM Bank dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah 5,07% dan 6,20%. Seluruh Giro pada Bank Indonesia adalah dalam mata uang Rupiah.

5. GIRO PADA BANK LAIN

Seluruh giro pada bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

	2008	2007
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.602	10.938
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.529	8.257
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.681	6.558
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	6.117	10.699
PT BPD Jawa Tengah	4.143	-
PT BPD Jawa Timur	2.238	-
PT BPD Jawa Barat	1.932	9.187
PT Bank Central Asia Tbk	1.429	14.048
Lain-lain	3.306	68
Jumlah	47.977	59.755
Penyisihan penghapusan	(480)	(598)
	47.497	59.157

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 diklasifikasikan lancar. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Termasuk dalam giro pada bank lain adalah giro pada PT Bank CIMB Niaga Tbk unit syariah sebesar Rp1.801.

Kisaran tingkat suku bunga giro pada bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 0,00%-3,00% per tahun dan 1,00%-3,00% per tahun.

4. CURRENT ACCOUNT WITH BANK INDONESIA

Current account with Bank Indonesia represents the Bank's reserve requirement which is required by Bank Indonesia to be at a minimum of 5% and 6% as of December 31, 2008 and 2007 of its Rupiah denominated third party funds. The Bank's minimum reserve requirement in Rupiah as of December 31, 2008 and 2007 were 5.07% and 6.20%, respectively. Current account with Bank Indonesia is denominated in Rupiah currency.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks are in Rupiah, and with third parties, which comprised of:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk)	
PT BPD Jawa Tengah	
PT BPD Jawa Timur	
PT BPD Jawa Barat	
PT Bank Central Asia Tbk	
Others	
	Total
	Allowance for possible losses

As of December 31, 2008 and 2007, current accounts with other banks were classified as current. There were no current accounts with other banks which were blocked or under lien as of those dates.

Included in current account with other banks are sharia current account with PT Bank CIMB Niaga Tbk sharia unit amounting to Rp1,801.

The interest rates ranges of current account with other banks during the years ended December 31, 2008 and 2007 are 0.00%-3.00% per annum and 1.00%-3.00% per annum, respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan penyisihan penghapusan giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2008	2007	
Saldo awal tahun	(598)	(271)	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 23)	118	(327)	Provisions (Note 23)
Saldo akhir tahun	(480)	(598)	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

The movements of the allowance for possible losses for current accounts with other banks are as follows:

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses on uncollectible current accounts with other banks and has complied with Bank Indonesia regulation.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis:

	2008	2007	
FASBI - bersih setelah dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi	440.548	425.436	FASBI - net of unamortized interest
Call money	200.000	-	Call money
Deposito	27.000	10.128	Deposits
Jumlah	667.548	435.564	Total
Penyisihan penghapusan	(2.270)	(2.260)	Allowance for possible losses
	665.278	433.304	

Deposito pada bank lain termasuk deposito syariah sebesar Rp27.000.

Time deposits with other bank includes sharia time deposit amounting to Rp27,000.

b. Berdasarkan bank:

	2008	2007	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi	440.548	199.983	Bank Indonesia - net of unamortized interest
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	50.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk)
PT BPD Jawa Barat	50.000	50.453	PT BPD Jawa Barat
PT BPD Jawa Tengah	30.000	-	PT BPD Jawa Tengah
PT BPD Sumatera Selatan	25.000	-	PT BPD Sumatera Selatan
PT Bank Nagari	25.000	8.000	PT Bank Nagari
PT Bank DKI	20.000	-	PT Bank DKI

b. By bank:

Time deposits with other bank includes sharia time deposit amounting to Rp27,000.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank: (lanjutan)

	2008	2007
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	50.000
PT Bank Permata Tbk	-	50.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	25.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	20.000
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	-	14.000
PT Bank Sinarmas	-	8.000
	640.548	425.436
Deposito:		
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	15.000	-
PT Bank Syariah Mandiri	7.000	-
PT BPD Jawa Barat	5.000	5.611
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	-	4.517
	27.000	10.128
Jumlah	667.548	435.564
Penyisihan penghapusan	(2.270)	(2.260)
	665.278	433.304

c. Berdasarkan kolektibilitas:

	2008	2007
Lancar	667.548	435.564
Penyisihan penghapusan	(2.270)	(2.260)
	665.278	433.304

Kisaran tingkat suku bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 3,00%-12,00% per tahun dan 1,00%-8,27% per tahun.

Perubahan penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	(2.260)	(1.416)
Penyisihan (Catatan 23)	(10)	(844)
Saldo akhir tahun	(2.270)	(2.260)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. By bank: (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	
PT Bank Sinarmas	
Deposits:	
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	
PT Bank Syariah Mandiri	
PT BPD Jawa Barat	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk)	

Grand total
 Allowance for possible losses

c. By collectibility:

Current
 Allowance for possible losses

The interest rates ranges of placement with Bank Indonesia and others banks for the years ended December 31, 2008 and 2007 are 3.00%-12.00% per annum and 1.00%-8.27% per annum, respectively.

The movements of the allowance for possible losses for placements with other banks are as follows:

Balance at beginning of year
 Provisions (Note 23)

Balance at end of year

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses for uncollectible placements with other banks and has complied with Bank Indonesia regulation.

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit:

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga yang terdiri dari:

7. SECURITIES

a. By currency and issuer:

All securities are in Rupiah currency and with third parties, which comprised of:

	2008	2007	
<u>Diperdagangkan</u>			<u>Trading</u>
Sertifikat Bank Indonesia			Bank Indonesia Certificates
Nilai nominal	1.349.267	1.249.983	Nominal value
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(5.328)	(3.462)	Less: Unamortized discount
	1.343.939	1.246.521	

b. Berdasarkan periode jatuh tempo:

b. By maturity period:

	2008	2007	
Sampai dengan 1 tahun	1.343.939	1.246.521	Up to 1 year

c. Tingkat suku bunga per tahun:

c. Interest rate per annum:

	2008	2007	
Sertifikat Bank Indonesia	6,25% - 11,25%	4,25% - 10,00%	Bank Indonesia Certificates

Sertifikat Bank Indonesia diklasifikasikan lancar dan tidak memerlukan penyisihan penghapusan.

Bank Indonesia Certificates are classified as current and do not need allowance for possible losses.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Semua kredit yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas:

8. LOANS

All loans disbursed by the Bank are in Rupiah, with details as follows:

a. Based on type and collectibility:

31 Desember/December 31, 2008

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan Pegawai instansi lain	9.799.264	206.116	16.072	18.961	17.258	10.057.671	Pension Other employee institutions
Karyawan Umum	101.529	7.407	904	901	3.256	113.997	Employee General-purpose
Deposan	145.305	231	53	34	1	145.624	Back-to-back
Kredit Pemilikan Rumah	50.469	9.832	713	790	2.007	63.811	
Kredit Pemilikan Mobil	927	329	-	270	90	1.616	House
Usaha Mikro Kecil	5.931	1.233	84	-	446	7.694	Car
Pembiayaan Syariah	205	56	23	-	136	420	Micro Sharia financing
Jumlah Penyisihan penghapusan	24.577	-	-	-	-	24.577	Total Allowance for possible losses
	10.141	-	-	-	-	10.141	
	10.138.348	225.204	17.849	20.956	23.194	10.425.551	
	(202.765)	(33.555)	(8.907)	(20.935)	(23.194)	(289.356)	
	9.935.583	191.649	8.942	21	-	10.136.195	

31 Desember/December 31, 2007

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan Pegawai instansi lain	7.288.466	226.422	18.844	7.695	59.326	7.600.753	Pension Other employee institutions
Karyawan Umum	104.104	5.291	2.871	1.818	4.992	119.076	Employee General-purpose
Deposan	98.024	3.639	678	787	1.213	104.341	Back-to-back
Kredit Pemilikan Rumah	14.821	4.440	2.366	577	1.516	23.720	
Kredit Pemilikan Mobil	1.347	354	122	27	-	1.850	Total Allowance for possible losses
Usaha Mikro Kecil	7.506.762	240.146	24.881	10.904	67.047	7.849.740	
Pembiayaan Syariah	(150.135)	(35.782)	(12.415)	(10.893)	(67.047)	(276.272)	
	7.356.627	204.364	12.466	11	-	7.573.468	

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi:

b. By economic sector:

31 Desember/December 31, 2008

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa	10.672	2.662	346	98	1.009	14.787	Business services
Perdagangan	39.193	5.105	340	149	1.190	45.977	Trading
Perindustrian	4.633	1.722	27	218	172	6.772	Manufacturing
Transportasi	123	260	-	-	-	383	Transportation
Konstruksi	614	-	-	219	-	833	Construction
Pertanian	465	226	-	-	-	691	Agriculture
Lainnya	10.082.648	215.229	17.136	20.272	20.823	10.356.108	Others
Jumlah	10.138.348	225.204	17.849	20.956	23.194	10.425.551	Total
Penyisihan penghapusan	(202.765)	(33.555)	(8.907)	(20.935)	(23.194)	(289.356)	Allowance for possible losses
	9.935.583	191.649	8.942	21	-	10.136.195	

31 Desember/December 31, 2007

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa	3.212	957	85	362	302	4.918	Business services
Perdagangan	8.188	3.116	489	1.139	1.216	14.148	Trading
Perindustrian	129	36	-	47	424	636	Manufacturing
Transportasi	43	-	65	-	19	127	Transportation
Konstruksi	158	-	-	-	-	158	Construction
Pertanian	141	45	-	-	-	186	Agriculture
Lainnya	7.494.891	235.992	24.242	9.356	65.086	7.829.567	Others
Jumlah	7.506.762	240.146	24.881	10.904	67.047	7.849.740	Total
Penyisihan penghapusan	(150.135)	(35.782)	(12.415)	(10.893)	(67.047)	(276.272)	Allowance for possible losses
	7.356.627	204.364	12.466	11	-	7.573.468	

c. Berdasarkan periode jangka waktu:

c. By term period:

	2008	2007	
Sampai dengan 1 tahun	216.036	704.607	Up to 1 year
1 - 2 tahun	124.428	220.412	1 - 2 years
2 - 5 tahun	2.332.353	2.341.187	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	7.752.734	4.583.534	More than 5 years
Jumlah	10.425.551	7.849.740	Total

d. Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

d. By related and third party:

	2008	2007	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11.012	43.435	Related parties
Pihak ketiga	10.414.539	7.806.305	Third parties
	10.425.551	7.849.740	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Suku bunga rata-rata per tahun:

	<u>2008</u>
Suku bunga rata-rata per tahun	24,58%

f. Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

i. Kredit kepada karyawan memiliki jangka waktu antara 1 (satu) hingga 7,5 (tujuh setengah) tahun dengan tingkat suku bunga 3,25% per tahun untuk Kredit Karyawan Multi Guna (KKMG), jangka waktu 1 (satu) hingga 5 (lima) tahun dengan tingkat suku bunga 1,62% per tahun untuk Kredit Karyawan Insidentil (KKIn) dan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tingkat suku bunga 0,00% per tahun untuk Kredit Program Pemilikan Mobil. Kredit karyawan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

ii. Untuk melindungi risiko kerugian tidak tertagihnya kredit, karena menunggaknya debitur pensiunan, Bank melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi jiwa PT Asuransi Jiwa Bakrie (AJB) yang melindungi debitur pensiunan dengan asuransi jiwa. Kerjasama ini dituangkan dalam suatu perjanjian yaitu akta notaris No. 131 tanggal 24 Maret 1998 dari Notaris Agus Madjid, S.H. Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, masih terdapat tagihan klaim yang belum diselesaikan oleh AJB. Untuk menyelesaikan tagihan tersebut, Bank dan AJB membuat kesepakatan yang dituangkan dalam akta notaris No. 10 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. dan adendumnya tanggal 30 September 2004. AJB mengakui adanya hutang tersebut melalui akta notaris No. 12 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. yaitu sebesar Rp61.326 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

- Tahap I, sebesar Rp6.000 diangsur selama 12 bulan dari bulan Juni 2003 hingga bulan Mei 2004 dengan angsuran bulanan sebesar Rp500.
- Tahap II, sebesar Rp54.173 diangsur setiap bulan sebesar Rp1.153 dari bulan Juni 2004 hingga bulan April 2008.
- Tahap III, sebesar Rp1.153, jatuh tempo pada 10 Mei 2008.

8. LOANS (continued)

e. Average interest rate per annum:

	<u>2007</u>	
	24,49%	<i>Average interest rate per annum</i>

f. Other significant information relating to loans is as follows:

i. *Employee loans have tenure between 1 (one) to 7.5 (seven and a half) years with interest rate of 3.25% per annum for Kredit Karyawan Multi Guna (KKMG) tenure between 1 (one) to 5 (five) years with interest rate of 1.62% per annum for Kredit Karyawan Insidentil (KKIn) and tenure 5 (five) years with interest rate 0.00% per annum for Car Ownership Program Loan. The employee loans are collected on installment through monthly salary deduction.*

ii. *To cover from the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Bakrie (AJB) to cover the pension debtors with life insurance. The agreement was legalized under notarial deed No. 131 dated March 24, 1998 of Notary Agus Madjid, S.H. Based on the agreement, there is still outstanding receivables from AJB arising from unpaid claims. As a result, the Bank and AJB entered into an agreement to settle the unpaid claims which was legalized under notarial deed No. 10 dated June 4, 2003, of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. with an addendum dated September 30, 2004. AJB has recognized the payable to the Bank through notarial deed No. 12 dated June 4, 2003 of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. amounting to Rp61,326 with installment schedule as follows:*

- *Phase I, amounting to Rp6,000, was installed within 12 months from June 2003 to May 2004 with monthly installment of Rp500.*
- *Phase II, amounting to Rp54,173, was installed from June 2004 to April 2008 with monthly installment of Rp1,153.*
- *Phase III, amounting to Rp1,153, was due by May 10, 2008.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Sisa tagihan klaim kepada AJB per 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp38.037, dengan penyisihan penghapusan sebesar Rp38.037.

Sambil menyelesaikan sisa tagihan klaim sesuai dengan perjanjian kerjasama sebelumnya, Bank dan AJB membuat sebuah perjanjian baru untuk penyediaan asuransi jiwa bagi debitur Bank sampai tanggal 31 Juli 2005. Perjanjian tersebut dituangkan di dalam akta notaris No. 11 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H., dan adendumnya tanggal 5 Februari 2004 dan 30 September 2004. Pada tanggal 31 Juli 2005, Bank dan AJB memutuskan untuk tidak melanjutkan kerjasamanya dengan AJB. Sebagai akibat dari pemutusan kerjasama ini, AJB harus mengembalikan sejumlah premi tertentu atas sisa masa kredit yang tidak lagi diproteksi oleh AJB.

Untuk membantu penyelesaian dari pemutusan kerjasama ini, Bank dan AJB menunjuk PT Sienco Aktuarindo Utama untuk menghitung jumlah premi yang harus dikembalikan oleh AJB kepada Bank. Dengan dikembalikannya premi tersebut, AJB tidak bertanggung jawab lagi terhadap klaim-klaim yang timbul akibat kematian debitur setelah tanggal pemutusan kerjasama seperti yang disepakati sebelumnya dalam akta notaris No. 11 tanggal 4 Juni 2003. Berdasarkan surat dari PT Sienco Aktuarindo Utama No. 11/SAU-MB BTPN/09-2006 tanggal 26 September 2006, jumlah premi yang harus dikembalikan oleh AJB adalah Rp44.684. Per 31 Desember 2007, Bank belum mengakui adanya tagihan pengembalian premi ini mengingat belum adanya perjanjian yang merupakan pengakuan AJB atas adanya hutang tersebut.

8. LOANS (continued)

f. Other significant information relating to loans is as follows: (continued)

As of December 31, 2007, the outstanding claim receivables from AJB amounted to Rp38,037, with related allowance for possible losses of Rp38,037.

While settling with AJB the unpaid claims from previous agreement, the Bank and AJB entered into a new agreement to provide the Bank's debtors with life insurance up to July 31, 2005. The agreement was legalized under notarial deed No. 11 dated June 4, 2003 of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. with addendum dated February 5, 2004 and September 30, 2004. On July 31, 2005, the Bank and AJB terminated this agreement. With the termination of this agreement, AJB has to rebate certain premiums for certain loan periods that are no longer covered by AJB.

To assist both parties with the termination process, the Bank and AJB have appointed PT Sienco Aktuarindo Utama to calculate the premiums that should be refunded by AJB to the Bank. By refunding these premiums, AJB will not be responsible for the claims of the debtors who passed away after the termination date as previously agreed in notarial deed No. 11 dated June 4, 2003. Based on a letter from PT Sienco Aktuarindo Utama No. 11/SAU-MB BTPN/09-2006 dated September 26, 2006, the estimated premiums that should be refunded by AJB amount to Rp44,684. As of December 31, 2007, the Bank has not recognized the premium receivables from AJB in the absence of any agreement acknowledging the liability of AJB to the Bank.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2008, sisa tagihan klaim kepada AJB sebesar Rp38.037 di atas telah dilunasi. Pelunasan sisa tagihan tersebut disetujui oleh manajemen Bank sebagai penyelesaian kewajiban secara menyeluruh, termasuk penyelesaian atas tagihan pengembalian premium yang belum diakui oleh Bank sebesar Rp44.694 seperti yang tersebut di atas. Karena telah dilunasinya sisa tagihan klaim, pada 31 Desember 2008, penyisihan pennghapusan tidak diperlukan.

iii. Sebagai pengganti AJB, pada tanggal 29 April 2006, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("PT AJ") melalui perjanjian kerjasama No. PKS.031/DIR/IV/2006-031SJ.U0406. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 1 April 2006 hingga 31 Maret 2009. Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 perjanjian tersebut, dinyatakan bahwa jumlah maksimum klaim yang ditanggung oleh PT AJ adalah 60% dari akumulasi jumlah premi yang telah dibayar oleh Bank kepada PT AJ. Dalam perjanjian tersebut, juga disebutkan penyaluran premi yang dibayarkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- PT Asuransi Jiwasraya (Persero) harus menempatkan 60% dari akumulasi premi yang diterimanya sebagai penempatan di Bank, baik dalam bentuk deposito berjangka ataupun penempatan jenis lainnya.
- Sebesar 25% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi untuk Bank.

8. LOANS (continued)

f. Other significant information relating to loans is as follows: (continued)

On May 16, 2008, the outstanding unpaid claims to AJB amounting to Rp38,037 has been settled. The settlement of the outstanding unpaid claim was approved by the Bank management regarded as liabilities settlement thoroughly, including the settlement of premium receivable that has not been recognized by the Bank amounting to Rp44,694 as mentioned above. As the outstanding unpaid claims has been settled, as of December 31, 2008, allowance for possible losses is unnecessary.

iii. As a replacement of AJB, on April 29, 2006, the Bank entered into agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("PT AJ") through cooperation agreement No. PKS.031/DIR/IV/2006-031SJ.U0406. The term of the agreement is for 3 (three) years starting from April 1, 2006 to March 31, 2009. Based on Article 4 clause 2 of the agreement, the maximum claim that will be covered by PT AJ is 60% of the premiums accumulated and remitted to PT AJ by the Bank. Based on the agreement, the application of the premiums is as follows:

- PT Asuransi Jiwasraya (Persero) should invest 60% of the accumulated premiums as placement in the Bank, either in the form of time deposit or other kind of placements.
- 25% of the accumulated premiums will be given back to the Bank as commission for the Bank.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Bank dan PT AJ telah memperbaharui perjanjian kerjasamanya melalui Addendum III perjanjian kerjasama No. PKS.031/DIR/IV/2006 kedalam perjanjian kerjasama No. PKS.032/DIR/IV/2008 tanggal 24 April 2008, dimana Bank dan PT AJ sepakat untuk mencabut ketentuan tentang komisi. Sejak bulan Mei 2008, Bank tidak lagi menerima komisi asuransi dari PT AJ dan PT AJ harus menempatkan 97% dari akumulasi premi yang diterimanya sebagai penempatan di Bank, baik dalam bentuk deposito berjangka ataupun penempatan jenis lainnya.

Jumlah premi, pembayaran klaim dan komisi yang diterima oleh Bank maupun PT AJ untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	31 Des./ Dec. 31, 2008 (4 bulan/ month)	31 Des./ Dec. 31, 2007 (1 tahun/ year)
Pembayaran premi dari Bank ke PT AJ	376.598	602.248
Pencairan klaim dari PT AJ	297.503	209.741
Penerimaan komisi dari PT AJ	27.563	150.829

Penerimaan komisi dari PT AJ tersebut di atas diakui oleh Bank sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi (Catatan 22).

Berdasarkan keputusan antara Bank dan PT AJ, pada tanggal 24 Desember 2008, perjanjian kerjasama asuransi tersebut telah berakhir. PT AJ mengembalikan premi sebesar Rp406.160. Premi sebesar Rp302.300 telah dialihkan kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Bank mengakui sisa premi sebesar Rp103.860 sebagai rekening penampungan pengembalian premi yang akan digunakan untuk membayar premi asuransi periode yang akan datang kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Catatan 16).

8. LOANS (continued)

f. Other significant information relating to loans is as follows: (continued)

The Bank and PT AJ has renewed the cooperation agreement through Addendum III cooperation agreement No. PKS.031/DIR/IV/2006 into cooperation agreement No. PKS.032/DIR/IV/2008 dated April 24, 2008, whereas the Bank and PT AJ has cancelled the stipulation regarding commission. Since May 2008, the bank has not received insurance commission from PT AJ and PT AJ should place 97% of accumulated premium received as placement in Bank, either in the form of time deposit or other kind of placement.

The total premiums, claims and commission fees received either by the Bank or PT AJ for the years ended December 31, 2008 and 2007 are as follows:

Premium payments from the Bank to PT AJ
Claim disbursements from PT AJ
Commissions earned from PT AJ

The commissions received from PT AJ above is recognized by the Bank under other operating income in the statements of income (Note 22).

In accordance with agreement between Bank and PT AJ, on December 24, 2008, the insurance cooperation agreement has been terminated. PT AJ rebated premiums of Rp406,160. Premium of Rp302,300 has been transferred to PT Asuransi Allianz Life Indonesia. The Bank recognizes remaining premium of Rp103,860 as escrow account for returned premium that will be used to pay insurance premium for next period to PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Note 16).

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- iv. Untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit, pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia untuk melindungi debitur-debitur kredit pensiunan dan kredit usaha mikro kecil dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian kerja sama ini berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian. Berdasarkan polis asuransi untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang telah ada sebelum 1 Desember 2008, Bank harus membayar premi sebesar Rp510.600 untuk periode pertanggungan selama 2 tahun.

Seperti yang telah disebutkan di atas, Bank telah melakukan pembayaran tahap pertama sebesar Rp302.300 untuk periode pertanggungan tahun pertama pada tanggal 24 Desember 2008. Bank akan melakukan pembayaran tahap kedua sebesar Rp208.300 pada tahun 2009 untuk periode pertanggungan tahun kedua.

- v. Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 tidak terdapat kredit yang diberikan yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

- vi. Perubahan dalam penyisihan penghapusan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	(276.272)	(163.472)
Penyisihan (Catatan 23)	(44.696)	(167.513)
Pelunasan kredit yang telah dihapusbukukan	(5.192)	(921)
Penghapusbukuan Lain-lain	36.396	55.771
	408	(137)
Saldo akhir tahun	(289.356)	(276.272)
Minimum penyisihan menurut Peraturan Bank Indonesia	(148.991)	(163.306)
Rasio	194,21%	169,17%

8. LOANS (continued)

f. Other significant information relating to loans is as follows: (continued)

- iv. To cover the Bank from the risk of uncollectible loans, on November 26, 2008, the Bank entered into agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia to cover the debtors of micro and pension loans with life insurance through cooperation agreement No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. The cooperation agreement is effective for 5 (five) years since the date of the agreement. Based on the insurance policy for the existing debtors before December 1, 2008, the Bank should pay premium of Rp510,600 for the coverage period of 2 years.

As noted above, the Bank has made the first payment of Rp302,300 for first year coverage on December 24, 2008. Bank will make the second payment of Rp208,300 in 2009 for second year coverage.

- v. Based on the Bank's Legal Lending Limit (BMPK) report to Bank Indonesia, as of December 31, 2008 and 2007 there were no loans granted which were not in compliance with the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

- vi. The movements of the allowance for possible losses for loans are as follows:

Balance at beginning of year
Provisions (Note 23)

Recoveries
Write-offs
Others

Balance at end of year

Minimum allowances based on
Bank Indonesia Regulation

Ratio

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan dan memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

- vii. Pada tanggal 28 Juni, 28 September, 31 Oktober dan 30 November 2007, Bank telah menjual kredit pensiunannya kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) masing-masing sebesar Rp200.000, Rp24.715, Rp100.000 dan Rp25.000. Transaksi-transaksi ini terkait dengan perjanjian penjualan piutang dengan kondisi *without recourse* antara Bank dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) dimana Bank juga bertindak selaku Agen Pengelola (Catatan 35g).

Pada tanggal 29 Februari 2008 dan 12 Juni 2008, Bank membeli kembali kredit pensiunan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) dengan harga beli kembali sebesar nilai nominal kredit masing-masing Rp107.583 dan Rp136.573.

- viii. Pada tanggal 12 Desember 2007, Bank telah menjual kredit pensiunannya kepada PT Bank Central Asia Tbk senilai Rp34.722. Transaksi ini terkait dengan perjanjian penjualan piutang dengan kondisi *without recourse* antara Bank dengan PT Bank Central Asia Tbk dimana Bank juga bertindak selaku Agen Pengelola (Catatan 35h).

Pada tanggal 26 Juni 2008, Bank membeli kembali kredit pensiunnya dari PT Bank Central Asia Tbk dengan harga beli kembali sebesar nilai nominal kredit Rp22.515.

8. LOANS (continued)

f. Other significant information relating to loans is as follows: (continued)

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses for uncollectible loans and has complied with Bank Indonesia regulation.

- vii. *On June 28, September 28, October 31 and November 30, 2007, the Bank sold Rp200,000, Rp24,715, Rp100,000 and Rp25,000 of its pension loans, respectively, to PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk). These transactions are related to the without recourse factoring agreement between the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk) wherein the Bank also acts as a Servicing Agent (Note 35g).*

On February 29, 2008 and June 12, 2008, the Bank repurchased its pension loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk) with repurchase price of Rp107,583 and Rp136,573 at par, respectively.

- viii. *On December 12, 2007, the Bank sold Rp34,722 of its pension loans to PT Bank Central Asia Tbk. This transaction was related to the without recourse factoring agreement between the Bank and PT Bank Central Asia Tbk wherein the Bank also acts as a Servicing Agent (Note 35h).*

On June 26, 2008, Bank repurchased its pension loans from PT Bank Central Asia Tbk with repurchase price of Rp22,515 at par.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

ix. Bank telah menghapusbukukan kredit yang dikategorikan sebagai macet karena manajemen berkeyakinan bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih. Perubahan kredit yang menghapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2008	2007	
Saldo awal tahun	236.471	178.020	<i>Balance at beginning of year</i>
Pelunasan kredit yang telah dihapusbukukan	(5.192)	(921)	<i>Recoveries</i>
Penghapusbukuan	36.396	55.771	<i>Write-offs</i>
Penyesuaian *)	-	3.601	<i>Adjustments*)</i>
Saldo akhir tahun	267.675	236.471	<i>Balance at end of year</i>

*) Merupakan penyesuaian berkaitan dengan penghapusbukuan dari tahun sebelumnya.

Penghapusbukuan kredit yang dilakukan Bank selama tahun berjalan dilakukan berdasarkan berbagai surat keputusan manajemen dan terdiri atas:

	2008	2007	
Pensiunan	25.462	49.141	<i>Pension</i>
Karyawan	313	1.012	<i>Employee</i>
Pegawai instansi lain	8.174	4.372	<i>Other employee institutions</i>
Umum	2.447	1.246	<i>General-purpose</i>
	36.396	55.771	

8. LOANS (continued)

f. Other significant information relating to loans is as follows: (continued)

ix. The Bank has written-off certain loans classified as loss because management believes those are uncollectible. Movements of written-off loans are as follows:

*) Represent adjustments relating to prior years' write-offs.

Written-off loans during the year are based on various resolutions of the management and are comprised of:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

x. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

	2008
Kurang lancar	17.849
Diragukan	20.956
Macet	23.194
Jumlah kredit bermasalah	61.999
Jumlah kredit yang diberikan	10.425.551
Rasio kredit bermasalah - kotor	0,59%
Rasio kredit bermasalah - bersih	0,09%

9. PENYERTAAN

Penyertaan dalam saham adalah sebagai berikut:

	2008
PT Sarana Sumatra Barat Ventura	14
PT Sarana Kalsel Ventura	8
Jumlah	22
Penyisihan peghapusan (Catatan 23)	(*)
	22

(*) Penyisihan kerugian kurang dari Rp1 juta.

Penyertaan saham pada PT Sarana Sumatra Barat Ventura adalah sebanyak 14.553 lembar saham atau 0,23% kepemilikan, dan PT Sarana Kalsel Ventura sebanyak 7.812 lembar saham atau sebesar 0,15% kepemilikan.

Semua penyertaan saham diklasifikasikan sebagai lancar.

8. LOANS (continued)

f. Other significant information relating to loans is as follows: (continued)

x. Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated March 31, 2000, the maximum Non-Performing Loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net Non-Performing Loan ratios of the Bank are as follows:

	2008	2007	
Kurang lancar	17.849	24.881	Substandard Doubtful Loss
Diragukan	20.956	10.904	
Macet	23.194	67.047	
Jumlah kredit bermasalah	61.999	102.832	Total non-performing loans
Jumlah kredit yang diberikan	10.425.551	7.849.740	Total loans
Rasio kredit bermasalah - kotor	0,59%	1,31%	Non-Performing Loan ratio - gross
Rasio kredit bermasalah - bersih	0,09%	0,16%	Non-Performing Loan ratio - net

9. INVESTMENTS

Investments in shares of stocks are as follows:

	2008	2007	
PT Sarana Sumatra Barat Ventura	14	14	PT Sarana Sumatra Barat Ventura PT Sarana Kalsel Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	8	8	
Jumlah	22	22	Total
Penyisihan peghapusan (Catatan 23)	(*)	(*)	Allowance for possible losses (Note 23)
	22	22	

(*) Allowance for possible losses is less than Rp1 million.

The Bank owns 14,553 shares of PT Sarana Sumatera Barat Ventura or 0.23% ownership, and 7,812 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or 0.15% ownership.

All Investments are classified as current.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

31 Desember/December 31, 2008

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
Harga Perolehan							
Tanah	88.429	3.757	14.830	-	77.356		Land
Gedung	151.188	16.905	1.313	15.393	182.173		Buildings
Kendaraan bermotor	22.361	6.486	6.850	-	21.997		Vehicles
Perlengkapan kantor	123.826	101.198	5.394	(2.232)	217.398		Office equipments
Piranti lunak	15.969	4.410	-	-	20.379		Software
Leasehold improvement	-	11.332	-	7.721	19.053		Leasehold improvement
Aktiva dalam penyelesaian	23.114	16.150	-	(20.882)	18.382		Assets under construction
Aktiva sewa guna usaha	-	1.656	-	-	1.656		Leased assets
	424.887	161.894	28.387	-	558.394		
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	83.750	6.944	1.313	-	89.381		Buildings
Kendaraan bermotor	11.493	7.294	4.826	-	13.961		Vehicles
Perlengkapan kantor	87.756	32.603	5.394	-	114.965		Office equipments
Piranti lunak	1.080	3.574	-	-	4.654		Software
Leasehold improvement	-	2.312	-	-	2.312		Leasehold improvement
Aktiva sewa guna usaha	-	401	-	-	401		Leased assets
	184.079	53.128	11.533	-	225.674		
Nilai Buku Bersih	240.808				332.720		Net Book Value

31 Desember/December 31, 2007

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
Harga Perolehan							
Tanah	75.988	12.940	499	-	88.429		Land
Gedung	134.951	16.237	-	-	151.188		Buildings
Kendaraan bermotor	1.805	20.556	-	-	22.361		Vehicles
Perlengkapan kantor	96.366	27.460	-	-	123.826		Office equipments
Piranti lunak	-	15.969	-	-	15.969		Software
Aktiva dalam penyelesaian	3.227	19.887	-	-	23.114		Assets under construction
	312.337	113.049	499	-	424.887		
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	75.894	7.856	-	-	83.750		Buildings
Kendaraan bermotor	1.020	10.473	-	-	11.493		Vehicles
Perlengkapan kantor	71.722	16.034	-	-	87.756		Office equipments
Piranti lunak	-	1.080	-	-	1.080		Software
	148.636	35.443	-	-	184.079		
Nilai Buku Bersih	163.701				240.808		Net Book Value

Aktiva dalam penyelesaian per 31 Desember 2008 dan 2007 sebesar Rp18.382 dan Rp23.114 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi, perlengkapan kantor dan piranti lunak yang masih dalam tahap konstruksi.

Assets under construction as of December 31, 2008 and 2007 amounting to Rp18,382 and Rp23,114, respectively, related to buildings that were bought or rent from third parties but still in progress for the renovation, office equipment and software that are still in construction.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Per 31 Desember 2008 dan 2007, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga yaitu PT Wahana Tata, PT Jasindo, PT Sinar Mas dan PT Tiga Raksa. Aset tetap tersebut telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp253.454 dan Rp231.818. Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2008 and 2007, fixed assets, except for land, have been insured to the insurance companies i.e. PT Wahana Tata, PT Jasindo, PT Sinar Mas and PT Tiga Raksa. The fixed assets have been insured with total coverage of Rp253.454 and Rp231,818, respectively. The Bank believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The Bank believes that there is no indication of impairment in the value of fixed assets.

11. AKTIVA LAIN-LAIN - BERSIH

	2008	2007
Bunga yang masih akan diterima	162.175	156.082
Biaya dibayar di muka	97.841	57.306
Tagihan dari PT Pos Indonesia (Persero)	3.233	5.194
Properti terbengkalai setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp1.832 dan nihil per 31 Desember 2008 dan 2007	10.381	-
Lain-lain setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp1.969 dan Rp2.441 per 31 Desember 2008 dan 2007	20.694	18.419
	294.324	237.001

Biaya dibayar di muka terutama merupakan biaya dibayar di muka untuk sewa gedung, tunjangan perumahan karyawan, asuransi dan promosi.

Tagihan dari PT Pos Indonesia (Persero) merupakan giro untuk menampung jumlah angsuran kredit pensiun yang telah dipotong dari debitur yang gajinya dibayarkan lewat kantor pos.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, *suspense account* dan rekening antar kantor dan telah memenuhi peraturan Bank Indonesia.

11. OTHER ASSETS - NET

	2008	2007
Interest receivables	162.175	156.082
Prepayments	97.841	57.306
Receivables from PT Pos Indonesia (Persero)	3.233	5.194
Abandoned properties net of allowance for possible losses of Rp1,832 and nil as of December 31, 2008 and 2007, respectively	10.381	-
Others net of allowance for possible losses of Rp1,969 and Rp2,441 as of December 31, 2008 and 2007, respectively	20.694	18.419
	294.324	237.001

Prepayments primarily consist of prepaid rent for building, employee housing allowance, insurance and promotion.

Receivable from PT Pos Indonesia (Persero) represents current account to retain total installments of pension loans collected from debtors that receive salaries through post office.

Management believes that the allowance for possible losses is adequate to cover possible losses for foreclosed assets, abandoned properties, *suspense accounts* and inter-office accounts and is in compliance with Bank Indonesia regulation.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. KEWAJIBAN SEGERA

	2008
Hasil penagihan kredit yang telah dijual	-
Hutang premi asuransi kredit	18.746
Kiriman uang yang belum diselesaikan	2.191
Titipan uang pensiun	2.659
Lain-lain	1.810
	25.406

Hasil penagihan kredit yang telah dijual merupakan hasil penagihan pokok dan bunga atas kredit yang telah dijual kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) yang akan disetorkan kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk).

Hutang premi asuransi kredit merupakan premi asuransi kredit kolektif yang dibayar oleh debitur pensiunan untuk dibayarkan kepada perusahaan asuransi PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 31 Desember 2008 dan PT Asuransi Jiwasraya pada tanggal 31 Desember 2007.

Lain-lain merupakan kewajiban segera berupa titipan sementara dana perorangan atau pihak ketiga lainnya yang akan dikirim pada bulan selanjutnya.

12. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE

	2007	
	12.339	<i>Collection on loans sold</i>
	8.923	<i>Loan insurance premium payable</i>
	1.629	<i>Remittances</i>
	1.190	<i>Entrusted pension funds</i>
	3.980	<i>Others</i>
	28.061	

Collection on loans sold represents the collection of principal and interest of the loans sold to PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk) which will be transferred to PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk).

Loan insurance premium payable represents collective insurance premiums paid by pension debtors for remittance to PT Asuransi Allianz Life Indonesia as of December 31, 2008 and PT Asuransi Jiwasraya as of December 31, 2007.

Others are liabilities immediately payable such as temporary account balance from individual or other parties that will be paid in the following month.

13. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

	2008
Pajak penghasilan Pasal 23 dan 4(2)	23.698
Pajak penghasilan Pasal 21	15.089
Angsuran pajak penghasilan badan (Pasal 25)	4.127
Pajak penghasilan badan Pasal 29 - tahun berjalan	128
Pajak penghasilan badan Pasal 29 - tahun lalu	240
Pajak pertambahan nilai	139
	43.421

13. TAXATION

a. Taxes payable

	2007	
	11.601	<i>Withholding income tax Articles 23 and 4(2)</i>
	13.706	<i>Withholding income tax Article 21</i>
	12.383	<i>Installment for income tax Article 25</i>
	97.744	<i>Corporate income tax Article 29 - current year</i>
	-	<i>Corporate income tax Article 29 - prior year</i>
	-	<i>Value added tax</i>
	135.434	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan

Taksiran beban pajak penghasilan badan terdiri dari:

	2008	2007
Beban pajak kini - tahun berjalan	(200.334)	(242.998)
Beban pajak kini - tahun lalu	(240)	-
	(200.574)	(242.998)
Manfaat pajak tangguhan	8.891	65.124
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	(4.590)	-
	4.301	65.124
Jumlah beban pajak penghasilan badan - bersih	(196.273)	(177.874)

Bank telah membuat koreksi dan menyampaikan pembetulan surat pemberitahuan pajak penghasilan badan untuk tahun 2006 seperti yang dimungkinkan berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan baru No. 28 tahun 2007 mengenai perubahan ketiga atas Undang-undang No. 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Berdasarkan pasal 37A Undang-undang Pajak Penghasilan No. 28 tahun 2007, wajib pajak dapat menerima pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi atas keterlambatan pelunasan kekurangan pembayaran pajak, jika wajib pajak menyampaikan pembetulan surat pemberitahuan pajak penghasilan badan yang menyebabkan tambahan pajak yang harus dibayar untuk tahun fiskal sebelum 2007 dan dilakukan paling lama dalam 1 tahun sejak tanggal efektif Undang-undang ini.

Berdasarkan penilaian kembali atas posisi pajak penghasilan badan untuk tahun 2006 yang dilakukan oleh Bank, tambahan beban pajak penghasilan badan sebesar Rp240 telah diakui dalam laporan keuangan tahun 2008.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

b. Corporate income tax

Estimated corporate income tax expense consists of:

	2008	2007
Current tax expense - current year	(200.574)	(242.998)
Current tax expense - prior year	(240)	-
	(200.574)	(242.998)
Deferred tax benefits	8.891	65.124
Adjustment on deferred tax rate	(4.590)	-
	4.301	65.124
Total corporate income tax expense - net	(196.273)	(177.874)

The Bank has made corrections and re-submitted its corporate income tax return for the year 2006 as allowed under the new Income Tax Law No. 28 year 2007 regarding the third amendment of Income Tax Law No. 6 year 1983 in relation to general taxation procedures. Under article of 37A of the Income Tax Law No. 28 year 2007, a tax payer is entitled to receive a reduction of or cancellation of administrative penalties due to late payments of additional tax, if a tax payer re-submits corporate income tax returns resulting in additional tax amounts being due for fiscal years prior to 2007 within 1 year from the effective date of this Law.

Based on the Bank's re-assessment of its corporate income tax position for the year 2006, an additional corporate income tax expense amount of Rp240 has been recognized in the 2008 financial statements.

The reconciliation between income before corporate income tax as shown in the statements of income and taxable income is as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

b. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

b. Corporate income tax (continued)

	2008	2007	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	575.159	525.273	<i>Income before corporate income tax</i>
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Penyisihan kerugian aktiva produktif - kredit	30.498	112.929	<i>Provision for possible losses on earning assets - loans</i>
Beban atas imbalan kerja karyawan	5.814	(2.659)	<i>Employee benefit expenses</i>
Penyisihan kerugian aktiva - non-produktif	888	2.441	<i>Provision for possible losses - non-earning assets</i>
Biaya jasa produksi	(11.509)	75.240	<i>Bonus expenses</i>
Lain-lain	3.948	29.131	<i>Others</i>
Jumlah perbedaan temporer	29.639	217.082	<i>Total temporary differences</i>
Perbedaan Tetap:			Permanent differences:
Biaya operasional lainnya	20.482	14.983	<i>Other operating expenses</i>
Biaya sumbangan	7.956	6.809	<i>Donations</i>
Biaya perjalanan	6.812	4.211	<i>Travel expenses</i>
Biaya bunga	6.748	3.331	<i>Interest expenses</i>
Biaya pajak	6.320	10.099	<i>Tax expenses</i>
Biaya penyusutan	2.851	4.475	<i>Depreciation expenses</i>
Biaya kesejahteraan karyawan	2.677	13.844	<i>Benefits in kind</i>
Biaya penagihan kredit lainnya	1.260	1.132	<i>Other loan-related collection costs</i>
Penyisihan penghapusan aktiva produktif - selain kredit	(104)	1.166	<i>Provision for possible losses - other than loans</i>
Lain-lain	8.040	7.647	<i>Others</i>
Jumlah perbedaan tetap	63.042	67.697	<i>Total permanent differences</i>
Penghasilan kena pajak	667.840	810.052	Taxable income

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran hutang pajak penghasilan Bank adalah sebagai berikut:

Current year income tax expense and estimated corporate income tax payable are as follows:

	2008	2007	
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku (tarif progresif)			<i>Income taxes based on the applicable tax rates (progressive rates)</i>
10% x Rp50	5	5	<i>10% x Rp50</i>
15% x Rp50	7	7	<i>15% x Rp50</i>
30% x Rp809.952	-	242.986	<i>30% x Rp809,952</i>
30% x Rp667.740	200.322	-	<i>30% x Rp667,740</i>
Beban Pajak Penghasilan	200.334	242.998	<i>Corporate Income Tax Liability</i>
Uang muka pajak penghasilan Pasal 23	(1.196)	(7.943)	<i>Prepaid income tax Article 23</i>
Uang muka pajak penghasilan Pasal 25	(199.010)	(137.311)	<i>Prepaid income tax Article 25</i>
Hutang pajak penghasilan badan	128	97.744	Corporate Income tax payable

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 adalah konsisten dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

c. Rekonsiliasi tarif pajak

	2008	2007
Laba sebelum pajak penghasilan badan	575.159	525.273
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku (30%)	172.548	157.582
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku sebesar 30%	18.912	20.309
Pengaruh pajak atas tarif pajak yang kurang dari 30%	(17)	(17)
Beban pajak penghasilan - bersih	191.443	177.874

d. Aktiva pajak tangguhan

Rincian dari aktiva pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Penyisihan penghapusan aktiva produktif - kredit	40.160	33.879
Cadangan jasa produksi dan tantiem	28.064	31.517
Estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja	13.608	12.836
Penyisihan penghapusan - aktiva non-produktif	932	732
Lain-lain	9.580	9.079
Jumlah aktiva pajak tangguhan - bersih	92.344	88.043

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aktiva pajak tangguhan dapat digunakan.

13. TAXATION (continued)

b. Corporate income tax (continued)

The Income tax calculation for the years ended December 31, 2007 was consistent with the income tax return filed with the Tax Office.

c. Tax rate reconciliation

	2008	2007
Laba sebelum pajak penghasilan badan	575.159	525.273
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum yang berlaku (30%)	172.548	157.582
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak maksimum yang berlaku sebesar 30%	18.912	20.309
Pengaruh pajak atas tarif pajak yang kurang dari 30%	(17)	(17)
Beban pajak penghasilan - bersih	191.443	177.874

d. Deferred tax assets

Details of deferred tax assets of the Bank are as follows:

	2008	2007
Penyisihan penghapusan aktiva produktif - kredit	40.160	33.879
Cadangan jasa produksi dan tantiem	28.064	31.517
Estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja	13.608	12.836
Penyisihan penghapusan - aktiva non-produktif	932	732
Lain-lain	9.580	9.079
Jumlah aktiva pajak tangguhan - bersih	92.344	88.043

As of December 31, 2008 and 2007, the management believes that all deferred tax assets could be realized.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aktiva pajak tangguhan (lanjutan)

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebagai bagian dari beban pajak tangguhan pada tahun berjalan.

e. Surat ketetapan pajak

- Pada tanggal 2 Juli 2008, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai dan denda untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp1.569. Bank menerima dan membayar jumlah tersebut pada tahun 2008.
- Pada tanggal 6 Januari 2009, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan denda untuk tahun pajak 2007 dan Surat Tagihan Pajak denda PPN untuk tahun pajak 2006 masing-masing sebesar Rp14.289 dan Rp6.079. Bank menerima dan membayar jumlah tersebut pada tahun 2009.
- Per 31 Desember 2008 dan 2007, Bank telah membentuk cadangan estimasi kewajiban pajak masing-masing sebesar Rp22.507 dan Rp30.132.

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Bank menghitung sendiri besarnya pajak yang terhutang (*self-assessment*). Kantor pajak dapat menetapkan atau mengubah perhitungan pajak tersebut dalam waktu sepuluh tahun sejak terhutangnya pajak yang bersangkutan. Mulai 1 Januari 2008, kantor pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam waktu lima tahun.

13. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (continued)

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company recorded the impact of the changes in tax rates as part of deferred tax expense in the current year operations.

e. Tax assessments

- *On July 2, 2008, the Bank received the Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) Value Added Tax and penalties for its 2007 fiscal year amounting to Rp1,569. The Bank accepted and paid the amounts in 2008.*
- *On January 6, 2009, the Bank received the Additional Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) Value Added Tax (VAT) and penalties for its 2007 fiscal year and Tax Collection Letter penalties on VAT for its 2007 fiscal year amounting to Rp14,289 and Rp6,079, respectively. The Bank accepted and paid the amounts in 2009.*
- *As of December 31, 2008 and 2007, the Bank has provided provision for estimated tax liabilities amounting to Rp22,507 and Rp30,132, respectively.*

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within ten years after the tax became payable. Based on the amended law, starting January 1, 2008, the tax authorities may assess or amend taxes within five years.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. SIMPANAN NASABAH

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2008	2007	
Giro	68.971	88.524	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	1.037.383	747.286	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	10.100.630	7.403.751	<i>Time deposits</i>
Deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	173.165	562.890	<i>Deposits on call and certificates of deposits</i>
	11.380.149	8.802.451	

a. Giro

a. Demand deposits

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

By related and third party:

	2008	2007	
Pihak hubungan istimewa	1.358	4.848	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	67.613	83.676	<i>Third parties</i>
	68.971	88.524	

Berdasarkan jenis nasabah:

By type of customer:

	2008	2007	
Perusahaan	56.261	75.161	<i>Company</i>
Yayasan	9.370	5.183	<i>Foundation</i>
Perorangan	2.916	7.635	<i>Individual</i>
Koperasi	152	507	<i>Cooperative</i>
Lain-lain	272	38	<i>Others</i>
	68.971	88.524	

Kisaran tingkat suku bunga giro untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 0,00%-5,00% per tahun dan 4,40%-7,08% per tahun.

Interest rates ranges for demand deposits for the years ended December 31, 2008 and 2007 are between 0.00%-5.00% per annum and 4.40%-7.08% per annum, respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2008 dan 2007.

There are no demand deposits which are blocked or pledged for loans as of December 31, 2008 and 2007.

b. Tabungan

b. Savings deposits

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

By related and third party:

	2008	2007	
Pihak hubungan istimewa	2	148	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	1.037.381	747.138	<i>Third parties</i>
	1.037.383	747.286	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

Berdasarkan jenis tabungan:

	2008	2007
Tabungan Umum Citra	451.115	371.081
Tabungan Citra Pensiun	580.266	370.512
Lain-lain	6.002	5.693
	1.037.383	747.286

Termasuk dalam tabungan adalah tabungan citra mudharabah sebesar Rp878.

Kisaran tingkat suku bunga tabungan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 2,00%-6,00% per tahun dan 3,72%-4,33% per tahun.

Tidak ada saldo tabungan yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2008 dan 2007.

c. Deposito berjangka

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

	2008	2007
Pihak hubungan istimewa	2.946	1.357
Pihak ketiga	10.097.684	7.402.394
	10.100.630	7.403.751

Termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito citra mudharabah sebesar Rp20.781.

Berdasarkan jangka waktu:

	2008	2007
1 bulan	5.948.144	2.667.961
3 bulan	2.238.281	1.686.976
6 bulan	850.311	1.380.133
12 bulan	1.053.503	1.647.561
24 bulan	10.391	21.120
	10.100.630	7.403.751

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Savings deposits (continued)

By type:

	2008	2007
Tabungan Umum Citra	451.115	371.081
Tabungan Citra Pensiun	580.266	370.512
Others	6.002	5.693
	1.037.383	747.286

Included in the citra savings are citra mudharabah amounting to Rp878.

Interest rates ranges for savings deposits for the years ended December 31, 2008 and 2007 are 2.00%-6.00% per annum and 3.72%-4.33% per annum.

There are no savings deposits which are blocked or pledged for loans as of December 31, 2008 and 2007.

c. Time deposits

By related and third party:

	2008	2007
Related parties	2.946	1.357
Third parties	10.097.684	7.402.394
	10.100.630	7.403.751

Time deposits include citra mudharabah deposit amounting to Rp20,781.

By terms:

	2008	2007
1 month	5.948.144	2.667.961
3 months	2.238.281	1.686.976
6 months	850.311	1.380.133
12 months	1.053.503	1.647.561
24 months	10.391	21.120
	10.100.630	7.403.751

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Berdasarkan tingkat suku bunga per tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007:

	2008	2007	
<7%	-	19	<7%
7%	21.357	57.042	7%
8%	1.061.427	5.711.227	8%
9%	3.118.074	776.217	9%
10%	1.191.101	801.189	10%
11%	131.667	55.312	11%
12%	138.487	2.745	12%
13%	542.715	-	13%
14%	2.215.092	-	14%
15%	1.576.059	-	15%
16%	104.651	-	16%
	10.100.630	7.403.751	

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp3.325 dan Rp3.720.

Total time deposits which are blocked or pledged for loans as of December 31, 2008 and 2007 amounted to Rp3,325 and Rp3,720, respectively.

d. Deposito on call dan sertifikat deposito:

	2008	2007	
Deposito on call	173.165	321.938	Deposits on call
Sertifikat deposito - bersih setelah dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi	-	240.952	Certificates of deposits - net of unamortized interest
	173.165	562.890	

Deposito on call jatuh tempo kurang dari 1 bulan, dengan kisaran tingkat suku bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah 8,00%-15,00% per tahun dan 5,00%-8,25% per tahun.

Deposits on call matured within less than 1 month with interest rates ranges for the years ended December 31, 2008 and 2007 are 8.00%-15.00% per annum and 5.00%-8.25% per annum, respectively.

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis:

	2008	2007	
Giro	2.139	1.625	Demand deposits
Tabungan	1.526	9.304	Saving deposits
Deposito berjangka	150.400	148.000	Time deposits
Call money	120.000	-	Call money
	274.065	158.929	

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

b. Kisaran tingkat suku bunga per tahun:

	2008
Giro	0,00% - 3,00%
Tabungan	0,00% - 6,00%
Deposito berjangka	6,00% - 13,00%
Call money	3,25% - 12,00%

c. Jangka waktu:

Jangka waktu simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan.

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Interest rates ranges per annum:

	2007	
	0,00% - 3,00%	<i>Demand deposits</i>
	0,00% - 6,00%	<i>Savings deposits</i>
	8,25% - 9,50%	<i>Time deposits</i>
	-	<i>Call money</i>

c. Terms:

The term of deposits from other banks as of December 31, 2008 and 2007 are ranged between less than 1 month to 6 months.

16. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

	2008
Rekening penampungan pengembalian premi (Catatan 8)	103.860
Bunga yang masih harus dibayar	56.108
Cadangan jasa produksi	58.187
Estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja (Catatan 30)	48.600
Cadangan tantiem	35.360
Cadangan estimasi kewajiban pajak (Catatan 13)	22.507
Hutang kepada pihak ketiga	12.289
Beban yang masih harus dibayar	9.378
Kewajiban sewa guna usaha	1.017
Lain-lain	9.892
	357.198

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari cadangan beban konsultan dan beban promosi untuk manfaat yang diterima di Desember 2008 dan 2007.

16. OTHER LIABILITIES

	2007	
	-	<i>Escrow account for returned of premium (Note 8)</i>
	25.321	<i>Interest payables</i>
	77.948	<i>Accrued bonuses</i>
	42.786	<i>Estimated post-employment benefit liabilities (Note 30)</i>
	27.107	<i>Accrued tantiems</i>
	30.132	<i>Provision for estimated tax liabilities (Note 13)</i>
	883	<i>Payables to third parties</i>
	4.656	<i>Accrued expenses</i>
	-	<i>Leased liabilities</i>
	8.004	<i>Others</i>
	216.837	

Accrued expenses consist of provision for consultant fees and promotion expenses for December 2008 dan 2007 benefit.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

Based on the share registrar record, the Bank's shareholders composition per December 31, 2008 and 2007, are as follows:

31 Desember/December 31, 2008				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l.	675.975.970	71,61%	67.598	<i>TPG Nusantara S.a.r.l.</i>
The Northern Trust SVA AVFC	47.324.000	5,01%	4.732	<i>The Northern Trust SVA AVFC</i>
PT Multi Kencana Mulia	9.439.362	1,00%	944	<i>PT Multi Kencana Mulia</i>
Direksi	3.244.000	0,34%	324	<i>Directors</i>
Masyarakat	207.952.858	22,04%	20.796	<i>Public</i>
	943.936.190	100,00%	94.394	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/December 31, 2007				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
Negara Republik Indonesia	267.960.220	28,39%	26.796	The Republic of Indonesia
PT Recapital Advisors	213.447.240	22,61%	21.345	PT Recapital Advisors
Fuad Hasan Masyhur	188.787.240	20,00%	18.879	Fuad Hasan Masyhur
PT Danatama Makmur	179.347.870	19,00%	17.935	PT Danatama Makmur
PT Bakrie Capital Indonesia	94.393.620	10,00%	9.439	PT Bakrie Capital Indonesia
	943.936.190	100,00%	94.394	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar.

Public shareholders consists of shareholders whose ownership are less than 5%.

18. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L

18. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L

Pada tanggal 21 Mei 2007, TPG Nusantara S.a.r.l menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sales and Purchase Agreement*) dengan beberapa pemegang saham Bank, yaitu PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia untuk mengakuisisi 675.975.970 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp100 (nilai penuh) yang merupakan 71,61% saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Bank, dengan syarat diperolehnya persetujuan-persetujuan yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, pada saat rencana akuisisi sebagaimana yang tertuang pada CSPA selesai dilakukan, TPG Nusantara S.a.r.l akan menjadi pemegang saham mayoritas dari Bank dengan 71,61% saham.

On May 21, 2007, TPG Nusantara S.a.r.l signed a *Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA)* with some of Bank's shareholders, i.e. PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia, to acquire 675,975,970 shares representing 71.61% of the issued and paid-up capital with a par value of Rp100 (full amount) per share, on condition that they obtained the approvals required under Indonesian regulations. Therefore, by the time the acquisition plan as stipulated in the CSPA is completed, TPG Nusantara S.a.r.l will be the majority shareholder of the Bank with 71.61% of the shares.

Beberapa ketentuan tentang pembayaran saham yang diatur dalam CSPA adalah sebagai berikut:

Several clauses regarding the payment of shares as regulated in the CSPA are as follows:

- Semua persetujuan yang diperlukan bagi pembeli, Bank dan penjual untuk pemenuhan transaksi telah diperoleh.
- Pembeli telah lolos Tes Kelayakan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*).
- Penawaran umum sebesar 18,39% saham-saham yang diterbitkan dan disetor penuh pada Bank di bursa efek telah terpenuhi.

- All necessary approvals for the buyer, Bank and the seller to fulfill the transaction has been obtained.
- The buyer has passed the *Fit and Proper Test*.
- The public offering of 18.39% of Bank's issued and paid-up capital at stock exchange has been fulfilled.

Penjualan saham akan dilakukan dengan melakukan pengalihan kepemilikan saham (*crossing*) Bank di Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan ketentuan Peraturan BAPEPAM No. III.A.10 tentang Transaksi Efek, dengan ketentuan *crossing* dilakukan dalam pasar negosiasi.

The sale of Bank shares will be conducted through a transfer of share ownership (*crossing*) at the Indonesia Stock Exchange, in line with BAPEPAM regulation No. III.A.10 regarding Securities Transaction, with the stipulation that the *crossing* be conducted in a negotiated market.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L
(lanjutan)

Hukum yang mengatur perjanjian ini adalah hukum Inggris. Penyelesaian sengketa dengan menggunakan arbitrase yang dilakukan di Singapura sesuai dengan peraturan *Singapore International Arbitration Centre (SIAC) Rules*.

TPG Nusantara S.a.r.l adalah perusahaan yang merupakan afiliasi dan dikelola oleh Texas Pasific Group (TPG). TPG Nusantara S.a.r.l didirikan pada tanggal 8 November 2000 yang berdomisili di Luxembourg dan bergerak di bidang penyertaan, dalam bentuk apapun, di Luxembourg dan di negara-negara luar Luxembourg.

Pada tanggal-tanggal 29 Mei 2007, 6 Juni 2007 dan 13 Juni 2007, Bank menerima surat dari TPG Nusantara S.a.r.l. yang meminta Bank untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berkaitan dengan adanya rencana akuisisi.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2007, yang risalahnya dituangkan dalam akta notaris No. 60 oleh Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., tanggal 16 Juli 2007, para pemegang saham menyetujui rencana akuisisi 675.975.970 saham Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l dari beberapa pemegang saham yang terdiri dari PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia.

Sehubungan dengan rencana transaksi akuisisi Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l tersebut, Bank telah mengajukan surat permohonan Izin Akuisisi kepada Bank Indonesia dengan surat No. 265/DIR-DSP/VII/2007 tanggal 27 Juli 2007 dan No. S278/DIR-DSP/VIII/2007 pada tanggal 3 Agustus 2007.

Sehubungan dengan rencana transaksi akuisisi Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l, maka Bank telah mengajukan surat permohonan Izin Akuisisi kepada Bank Indonesia dengan surat No. S.012/DIR-DSP/II/2008 pada tanggal 11 Januari 2008 perihal Konfirmasi Wawancara Terhadap Calon Pemegang Saham Pengendali. Pada tanggal 24 Januari 2008, Bank Indonesia telah menyetujui rencana akuisisi saham tersebut melalui surat Bank Indonesia No. 10/9/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 24 Januari 2008.

18. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L
(continued)

The agreement is regulated under United Kingdom Law. Settlement of disputes is through arbitration in Singapore, based on the Singapore International Arbitration Center (SIAC) Rules.

TPG Nusantara S.a.r.l is a company which is affiliated and managed by the Texas Pasific Group (TPG). TPG Nusantara S.a.r.l was established on November 8, 2000, is located in Luxembourg and is engaged in all forms of investments, both within and outside Luxembourg.

On May 29, 2007, June 6, 2007 and June 13, 2007, the Bank received letters from TPG Nusantara S.a.r.l requesting the Bank to arrange an Extraordinary General Shareholders' Meeting related to the acquisition plan.

Based on the General Shareholders Meeting held on July 16, 2007 which notarized by Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., in notarial deed No. 60 dated July 16, 2007, the shareholders have approved the plan for the acquisition of 675,975,970 of the Bank's shares by TPG Nusantara S.a.r.l from the existing shareholders which consist of PT Recapital Advisor, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia.

In accordance with acquisition plan of the Bank by TPG Nusantara S.a.r.l, the Bank has made a request for Acquisition Consent and delivered the documents required to Bank Indonesia with its letter No. 265/DIR-DSP/VII/2007 dated July 27, 2007 and No. S278/DIR-DSP/VIII/2007 dated August 3, 2007.

In connection with acquisition plan of the Bank by TPG Nusantara S.a.r.l, the Bank has proposed a request letter for Acquisition Consent to Bank Indonesia with its letter No. S.012/DIR-DSP/II/2008 dated January 11, 2008 regarding Interview Confirmation to Controlling Shareholders candidate. On January 24, 2008, Bank Indonesia has approved the acquisition plan through its letter No.10/9/GBI/DPIP/Rahasia dated January 24, 2008.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**18. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L
(lanjutan)**

Pada tanggal 14 Maret 2008, telah dilakukan proses akuisisi saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk oleh TPG Nusantara S.a.r.l sebagaimana dinyatakan dalam akta akuisisi No. 70 yang dibuat dihadapan notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., Dengan demikian komposisi pemegang saham dari pemegang saham terdahulu yang terdiri PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia dengan jumlah saham sebesar 675.975.970 atau sebesar 71,61%, telah berpindah kepada TPG Nusantara S.a.r.l.

19. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 April 2008 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 162 tanggal 28 April 2008 dari notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, yaitu menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, sebesar Rp347.399 untuk menambah saldo laba guna memperkuat permodalan dalam rangka pengembangan serta tantiem dan bonus untuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 November 2005, yang risalah rapatnya dituangkan dalam akta notaris No. 3 tanggal 30 November 2005 dari Notaris Kristi Andana Yulianes, S.H., para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan wajib sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas, yang dialokasikan dari saldo laba sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

20. PENDAPATAN BUNGA

	2008
Kredit yang diberikan Pensiunan	2.159.797
Pegawai instansi lain	30.871
Umum	8.543
Karyawan	5.533

**18. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L
(continued)**

On March 14, 2008, shares acquisition process of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk by TPG Nusantara S.a.r.l. has been excercised, as stated in acquisition deed No. 70 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn.. Therefore, the composition of shareholders from previous shareholders that consist of PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia with total shares amounted to 675,975,970 or by 71.61% has been transferred to TPG Nusantara S.a.r.l.

19. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the resolution of the Annual General Shareholders' Meeting on April 28, 2008 which was notarized by notary Sutjipto, S.H., M.Kn in notarial deed No. 162 dated April 28, 2008, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended December 31, 2007 as follows agree for the appropriation of net income for the year ended December 31, 2007 amounting to Rp347,399 to increase retained earnings in order to strengthen capital for development and tantiem and bonus for Board of Directors and Commissioners.

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated November 30, 2005 which notarized in notarial deed No. 3 of Notary Kristi Andana Yulianes, S.H. in notarial deed No. 3 dated November 30, 2005, the shareholders approved the setting up of a legal reserve, in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law, of at least 20% of the issued and paid-up share capital to be allocated from retained earnings.

20. INTEREST INCOME

	2008	2007	
			Loans
			Pension
			Other employee
			institutions
			General-purpose
			Employee

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

	2008	2007
Kredit Pemilikan		
Rumah	581	-
Usaha Mikro Kecil	433	-
Deposan	319	422
Lain-lain	836	-
Total	2.206.913	1.629.935
Penempatan pada Bank Indonesia	156.555	38.499
Giro dan penempatan pada bank lain	21.343	13.535
Efek-efek	2.766	2.024
	2.387.577	1.683.993

20. INTEREST INCOME (continued)

House
Micro
Back-to-back
Others
Total
Placements with Bank Indonesia
Current accounts and placements
with other banks
Securities

21. BEBAN BUNGA

	2008	2007
Simpanan nasabah:		
Deposito berjangka	998.412	577.345
Deposito <i>on call</i>	3.761	13.800
Sertifikat deposito	15.538	9.888
Tabungan	25.239	16.918
Giro	3.878	2.427
	1.046.828	620.378
Simpanan dari Bank lain	10.661	11.400
Lain-lain	23.108	13.508
	1.080.597	645.286

Deposits from customers:
Time deposits
Deposit on call
Certificate of deposits
Savings deposits
Demand deposits

Deposits from other banks
Others

22. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	2008	2007
Pendapatan administrasi kredit	193.657	205.015
Pendapatan dari komisi asuransi	27.563	150.829
Pendapatan atas jasa agen		
pengelola	14.490	10.398
Lain-lain	14.578	10.634
	250.288	376.876

22. OTHER OPERATING INCOME

Loan administrative income
Insurance commission income
Income on servicing agent services
Others

Pendapatan atas komisi asuransi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp27.563 dan Rp150.829 adalah komisi yang diterima Bank berdasarkan kesepakatan dengan PT Asuransi Jiwasraya (Catatan 8.f).

Insurance commission income amounting to Rp27,563 and Rp150,829 for the years ended December 31, 2008 and 2007, respectively was based on the agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Note 8.f).

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
(lanjutan)

Pendapatan atas jasa agen pengelola merupakan pendapatan yang diterima oleh bank selaku agen pengelola atas kredit pensiun yang dijual.

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan dari komisi transfer/inkaso, *payment point*, pendapatan jasa administrasi untuk pembukaan dan penutupan rekening nasabah, denda tabungan dan pemeliharaan rekening.

22. OTHER OPERATING INCOMES (continued)

Income on servicing agent services represent revenue received by the Bank as collecting agent of pension loan sold.

Others arose from transfer fees, payment points, revenue from administration fees from opening and closing of customer accounts, fines from savings deposits and maintenance of accounts.

23. PENYISIHAN KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF, NON-PRODUKTIF DAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Aktiva produktif dan komitmen dan kontinjensi

	2008	2007
Giro pada bank lain (Catatan 5)	(118)	327
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)	10	844
Kredit yang diberikan (Catatan 8)	44.696	167.513
Penyertaan (Catatan 9)	(*)	(*)
Lain-lain	4	(531)
	44.592	168.153

(*) Jumlah kurang dari Rp1.

b. Aktiva non-produktif

	2008	2007
Properti terbengkalai	1.832	-
<i>Suspense account</i>	(472)	1.091
Rekening antar kantor	-	1.350
	1.360	2.441

23. PROVISION FOR POSSIBLE LOSSES ON EARNING ASSETS, NON-EARNING ASSETS AND COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Earning assets and commitments and contingencies

Current accounts with other banks (Note 5)
Placements with other banks (Note 6)
Loans (Note 8)
Investments (Note 9)
Others

(*) Amounts are lower than Rp1.

b. Non-earning assets

Abandoned properties
Suspense accounts
Inter-office accounts

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2008	2007
Barang dan jasa dari pihak ketiga	187.430	118.274
Promosi dan iklan	75.124	28.201
Penyusutan (Catatan 10)	53.128	35.443
Sewa	42.181	26.457
Pemeliharaan dan perbaikan	27.714	19.556
Beban asuransi	1.770	1.635
Lain-lain	3.231	940
	390.578	230.506

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Goods and services from third parties
Promotion and advertising
Depreciation (Note 10)
Rent
Repairs and maintenance
Insurance expense
Others

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. BEBAN TENAGA KERJA

	2008	2007
Gaji, upah, jasa produksi dan tantiem	293.565	300.127
Tunjangan hari raya	38.667	26.456
Tunjangan pajak	35.626	23.971
Imbalan kerja karyawan (Catatan 30)	29.839	9.905
Pendidikan dan latihan	25.277	15.626
Tunjangan cuti	15.984	13.243
Tunjangan kesehatan	13.091	14.621
Tunjangan perumahan	7.683	6.740
Tunjangan bahan bakar minyak	6.972	-
Jaminan sosial tenaga kerja	6.866	4.978
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	5.878	-
Lain-lain	11.301	8.461
	490.749	424.128

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank (Catatan 1d).

Lainnya termasuk tunjangan pakaian dinas, tunjangan fasilitas kendaraan, tunjangan representasi dan tunjangan listrik dan telepon.

25. PERSONNEL EXPENSES

<i>Salaries, wages, bonus and tantiem</i>
<i>Holiday allowances</i>
<i>Tax allowances</i>
<i>Employee benefits (Note 30)</i>
<i>Training and education</i>
<i>Leave allowance</i>
<i>Medical benefit</i>
<i>Housing allowance</i>
<i>Fuel allowance</i>
<i>Jaminan sosial tenaga kerja</i>
<i>Car ownership program allowance</i>
<i>Others</i>

Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Boards of Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank (Note 1d).

Others consist of uniform dress allowance, car allowance, representation allowance and electricity and telephone allowance.

26. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	2008	2007
Jamuan	13.011	10.855
Beban rapat	5.733	3.221
Biaya estimasi kewajiban pajak	4.080	30.531
Lain-lain	14.129	6.940
	36.953	51.547

26. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

<i>Entertainment</i>
<i>Meeting expenses</i>
<i>Estimated tax liabilities expense</i>
<i>Others</i>

27. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH

	2008	2007
Pendapatan Non-Operasional		
Keuntungan penjualan aset tetap	3.227	13
Pendapatan sewa	298	78
Lain-lain	701	1.693
	4.226	1.784
Beban Non-Operasional		
Kegiatan karyawan	(9.009)	(6.009)
Sumbangan	(7.956)	(6.810)
Denda-denda	(280)	(175)
Kerugian penjualan aset tetap	(7)	(48)
Lain-lain	(4.537)	(1.676)
	(21.789)	(14.718)
	(17.563)	(12.934)

<i>Non-Operating Incomes</i>
<i>Gain from sales of fixed assets</i>
<i>Rental income</i>
<i>Others</i>

<i>Non-Operating Expenses</i>
<i>Employee activities</i>
<i>Donations</i>
<i>Penalties</i>
<i>Loss on sale of fixed assets</i>
<i>Others</i>

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. SALDO TRANSAKSI DAN DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak tidak terkait.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam peraturan BAPEPAM No. IX.E.1 tentang "Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Hubungan dengan pemegang saham:
 PT Asuransi Jiwa Bakrie dan PT Recapital Advisors.

Hubungan manajemen atau karyawan kunci:
 Pejabat eksekutif Bank.

Saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Aktiva		
Kredit Yang Diberikan:		
Tagihan klaim asuransi - PT Asuransi Jiwa Bakrie	-	38.037
Pegawai eksekutif Bank	11.012	5.398
	11.012	43.435
Persentase terhadap jumlah aktiva	0,08%	0,41%
Kewajiban		
Giro	1.358	4.848
Tabungan	2	148
Deposito berjangka	2.946	1.357
	4.306	6.353
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0,04%	0,07%

28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with non-related parties.

Management believes that there was no conflict of interest on transactions with related parties for the years ended December 31, 2008 and 2007, respectively, in compliance with BAPEPAM Regulation No. IX.E.1, "Conflict of Interests of Certain Transactions".

Related by ownership:
 PT Asuransi Jiwa Bakrie and PT Recapital Advisors.

Related by management or key personnel:
 Bank's executives officers.

The outstanding balances with related parties are as follows:

Assets
Loans:
Insurance claims receivable - PT Asuransi Jiwa Bakrie
Bank's executives and officers
Percentage to total assets
Liabilities
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Percentage to total liabilities

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2008
Tagihan kontinjensi	
Pihak ketiga	
Bunga kredit bermasalah:	
Pensiunan	3.412
Pegawai instansi lain	550
Umum	351
Lain-lain	113
Jumlah tagihan kontinjensi	4.426

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2007	
		Contingent receivables
		<i>Third parties</i>
		<i>Interest on non-performing loans:</i>
		<i>Pension</i>
		<i>Other employee institutions</i>
		<i>General-purpose</i>
		<i>Others</i>
		Total contingent receivables
	7.879	

30. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menerapkan kebijakan imbalan pasca-kerja yang terdiri dari 3 (tiga) program manfaat imbalan pasca kerja sebagai berikut:

a. Manfaat Jaminan Hari Tua (JHT).

Manfaat Jaminan Hari Tua merupakan manfaat asuransi yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Bumiputera. Premi asuransi yang dibayarkan oleh setiap peserta setiap bulan ditanggung oleh Bank dan karyawan dengan porsi Bank sebesar 6,87% dan karyawan sebesar 10,00% dari Gaji Dasar Asuransi. Pelaksanaan JHT tidak bersifat wajib bagi karyawan, sehingga manfaat JHT hanya diberikan kepada karyawan Bank yang telah terdaftar sebagai peserta program pada tanggal 31 Desember 2006. Jumlah karyawan yang terdaftar sebagai peserta program ini adalah 96 karyawan.

b. Manfaat Ganda (Program Lama).

Dalam manfaat ganda ini, karyawan akan menerima manfaat imbalan pasca-kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan dengan menggunakan gaji pokok di Desember 2006. Selain itu, karyawan juga akan mendapat manfaat JHT dari program yang disebutkan dalam poin a di atas. Jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah sebanyak 96 karyawan.

30. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Bank implemented a policy on employment benefit which consists of 3 (three) programs of employment benefits as follows:

a. Old-Age Benefits.

Old-age benefits is an insurance program which is managed by PT Asuransi Jiwa Bumiputera (PT AJB). Insurance premium paid by each employee every month is borne by the Bank and the employees at respectively 6.87% and 10.00% of the Insurance Basic Salary. The implementation of old-age benefits is not compulsory for the employee, so that the benefit is only given to the employees of the Bank that have registered as the participants of the program by December 31, 2006. The total number of employees registered as participant of the program are 96 employees.

b. Double Benefit (Old Program).

With this double benefits, the employee will receive post-employment benefit based on Company's Regulation by using basic salary in December 2006. Aside from that, the employee will get an old-age benefits from program stated in point a above. The total number of employees eligible for this benefit are 96 employees.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- c. Manfaat Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 (UUTK No. 13) (Program Baru)

Dalam manfaat ini, karyawan akan menerima manfaat mana yang lebih tinggi dari manfaat sesuai UUTK No. 13 atau manfaat dari program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang mengikuti program pensiun iuran pasti. Bila manfaat dari UUTK No. 13 lebih tinggi dari manfaat program pensiun iuran pasti, maka manfaat program pensiun iuran pasti porsi Bank akan digunakan untuk mengurangi kewajiban imbalan pasca-kerja berdasarkan UUTK No. 13. Dasar perhitungan dari manfaat UUTK No. 13 ini adalah dengan menggunakan gaji pokok terkini. Jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah sebanyak 3.916 karyawan.

Program Pensiun Iuran Pasti Bank dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Bumiputera. Program pensiun didanai dari kontribusi Bank sebesar 10,00% dan kontribusi karyawan sebesar 6,87% dari gaji dasar karyawan. Jumlah karyawan yang bergabung dengan program iuran pasti adalah 2.711 orang.

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2008 dan 2007 dilakukan oleh PT Jasa Asuransi dan Pensiun (JAPA), aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 20 Maret 2009 dan 27 Maret 2008.

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2008	2007
Tingkat bunga diskonto per tahun	12,0%	10,0%
Tingkat bunga diskonto JHT per tahun	8%	10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun (Program Lama)	0%	6%
Tingkat kenaikan gaji per tahun (Program Baru)	6%	6%
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat mortalita (kematian)	tabel/table TM-II	tabel/table TM-II

30. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

- c. *Post-Employment Benefit based on Labor Law No. 13 (New Program)*

With this benefit, the employee will receive benefits based on Labor Law No. 13 or from defined contribution plan, for those who joined defined contribution plan benefits, whichever benefit is higher. If benefits from Labor Law No. 13 are higher than the defined contribution plan benefits, then the defined contribution plan benefits will be used to reduce post-employment benefit liabilities based on Labor Law No. 13. The calculation basis of this Labor Law No. 13 benefit is the current basic salary. The total number of employees eligible for this benefit are 3,916 employees.

The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT Asuransi Jiwa Bumiputera. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 10.00% and the employees' contribution at 6.87% of the employees' basic salary. The total number of employees joined the pension plan is 2,711 employees.

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

The actuarial calculations as of December 31, 2008 and 2007 were performed by PT Jasa Asuransi dan Pensiun (JAPA), an independent actuary, based on its reports dated March 20, 2009 and March 27, 2008, respectively.

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	2008	2007
Tingkat bunga diskonto per tahun	12,0%	10,0%
Tingkat bunga diskonto JHT per tahun	8%	10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun (Program Lama)	0%	6%
Tingkat kenaikan gaji per tahun (Program Baru)	6%	6%
Usia pensiun normal	55	55
Tingkat mortalita (kematian)	tabel/table TM-II	tabel/table TM-II

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Biaya imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Program Lama		
Biaya jasa kini	177	179
Beban bunga	712	1.551
Kerugian aktuarial bersih diakui dalam tahun berjalan	752	1
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak - <i>non vested</i>	180	268
	1.821	1.999
Program Baru		
Biaya jasa kini	10.008	6.175
Beban bunga	9.784	8.039
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama periode	-	(24.706)
Kerugian aktuarial bersih diakui dalam tahun berjalan	1.324	210
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak - <i>non vested</i>	2.332	3.481
	23.448	(6.801)
Cuti Panjang		
Biaya jasa kini	2.900	2.083
Beban bunga	795	627
Amortisasi kerugian aktuarial	703	8.214
	4.398	10.924
Jaminan Hari Tua		
Biaya jasa kini	(156)	538
Beban bunga	328	3.245
	172	3.783
Jumlah Beban atas Imbalan Kerja Karyawan	29.839	9.905

30. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post-employment benefits expenses recognized in the statement of income are as follows:

	2008	2007
Old Program		
Current service cost		
Interest cost		
Net actuarial losses recognized during the year		
Amortization of past service cost - non vested		
New Program		
Current service cost		
Interest cost		
Curtailment effect during the period		
Net actuarial losses recognized during the year		
Amortization of past service cost - non vested		
Long Leave		
Current service cost		
Interest cost		
Amortization of actuarial loss		
Old-Age Benefits		
Current service cost		
Interest cost		
Total Employee Benefit Expense	29.839	9.905

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan kewajiban bersih yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movement during the year of the net liability recognized in the balance sheet are as follows:

	2008	2007
Imbalan Pasca-Kerja		
Program Lama		
Saldo awal tahun	7.429	42.508
Penyesuaian atas saldo awal tahun	(5.385)	-
Reklasifikasi saldo awal ke program baru	-	(31.882)
Biaya selama tahun berjalan	1.821	1.999
Pembayaran imbalan	-	(5.196)
Selisih penghitungan aktuarial	-	-
	3.865	7.429

Post Employment Benefits

Old Program

Balance at beginning of year
 Adjustment on balance at beginning of year
 Reclassification of beginning balance to new program
 Expense recognized during the year
 Actual benefit payments
 Actuarial calculation difference

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

30. ESTIMATED POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

	2008	2007	
			<u>New Program</u>
<u>Program Baru</u>			
Saldo awal tahun	20.420	31.882	<i>Balance at beginning of year</i>
Reklasifikasi saldo awal dari program lama	-	17.905	<i>Reclassification of beginning balance from old program</i>
Biaya selama tahun berjalan	23.448	(4.661)	<i>Expense recognized during the year</i>
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama tahun berjalan	(2.654)	(24.706)	<i>Curtailement effect during the year</i>
Pembayaran imbalan aktual	(8.027)	-	<i>Actual benefit payments</i>
	<u>33.187</u>	<u>20.420</u>	
			<u>Long Leave</u>
Saldo awal tahun	7.946	2.936	<i>Balance at beginning of year</i>
Biaya selama tahun berjalan	4.398	9.461	<i>Expense recognized during the year</i>
Pembayaran imbalan aktual	(3.252)	(4.451)	<i>Actual benefit payments</i>
	<u>9.092</u>	<u>7.946</u>	
			<u>Old-Age Benefits</u>
Saldo awal tahun	6.991	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian kewajiban	(4.522)	-	<i>Adjustment of liability</i>
Biaya selama tahun berjalan	172	10.261	<i>Expense recognized during the year</i>
Pembayaran imbalan aktual	(185)	(3.270)	<i>Actual benefit payments</i>
	<u>2.456</u>	<u>6.991</u>	
Saldo akhir tahun (Catatan 16)	<u>48.600</u>	<u>42.786</u>	<i>Balance at end of year (Note 16)</i>

Estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	2008	2007	
			<u>Old Program</u>
<u>Program Lama</u>			
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun	4.430	15.616	<i>Present value of obligation at end of year</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(891)	(2.781)	<i>Unrecognized past service cost - non vested</i>
Akumulasi kerugian aktuarial yang belum diakui	326	(5.406)	<i>Unrecognized actuarial accumulated loss</i>
Kewajiban yang diakui pada neraca	<u>3.865</u>	<u>7.429</u>	<i>Liability recognized at the balance sheet</i>
			<u>New Program</u>
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun	102.508	96.905	<i>Present value of obligation at end of year</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(45.272)	(47.605)	<i>Unrecognized past service cost - non vested</i>
Akumulasi kerugian aktuarial yang belum diakui	(24.049)	(28.880)	<i>Unrecognized actuarial accumulated loss</i>
Kewajiban yang diakui pada neraca	<u>33.187</u>	<u>20.420</u>	<i>Liability recognized at the balance sheet</i>

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

30. ESTIMATED POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

	2008	2007	
<u>Cuti Panjang</u>			<u>Annual leaves</u>
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun	9.092	7.946	<i>Present value of obligation at end of year</i>
Kewajiban yang diakui pada neraca	9.092	7.946	<i>Liability recognized at the balance sheet</i>
<u>Jaminan Hari Tua</u>			<u>Old-Age Benefits</u>
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun	83	4.369	<i>Present value of obligation at end of year</i>
Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	2.373	2.622	<i>Unrecognized actuarial accumulated gain</i>
Kewajiban yang diakui pada neraca	2.456	6.991	<i>Liability recognized at the balance sheet</i>
	48.600	42.786	

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2008 dan 2007 telah memenuhi persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as of December 31, 2008 and 2007 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

31. INFORMASI SEGMENT BERDASARKAN WILAYAH GEOGRAFIS

31. SEGMENT INFORMATION BASED ON GEOGRAPHICAL SEGMENT

	Pendapatan Bunga - bersih/ Interest Income - net		
	2008	2007	
Jawa Barat *)	146.538	261.892	<i>West Java *)</i>
Sumatera	198.293	168.302	<i>Sumatera</i>
Kalimantan dan Sulawesi	138.490	171.033	<i>Kalimantan and Sulawesi</i>
Jawa selain Jawa Barat	824.080	437.824	<i>Java beside West Java</i>
Jumlah	1.307.401	1.039.051	Total

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT BERDASARKAN WILAYAH GEOGRAFIS (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION BASED ON GEOGRAPHICAL SEGMENT (continued)

	Laba (Rugi) Operasional/ Income (Loss) from Operations		
	2008	2007	
Jawa Barat *)	(268.798)	(32.117)	West Java *)
Sumatera	134.757	126.882	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	95.862	149.136	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat	630.901	294.306	Jawa beside West Java
Jumlah	592.722	538.207	Total

	Laba (Rugi) Bersih/ Net (Loss) Income		
	2008	2007	
Jawa Barat *)	(477.429)	(216.141)	West Java *)
Sumatera	134.432	125.312	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	95.030	148.170	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat	626.853	290.058	Jawa beside West Java
Jumlah	378.886	347.399	Total

	Jumlah Aktiva/ Total Assets		
	2008	2007	
Jawa Barat *)	5.070.224	4.188.402	West Java *)
Sumatera	1.684.325	1.234.094	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	1.459.395	1.135.380	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat	5.483.517	4.022.172	Jawa beside West Java
Jumlah	13.697.461	10.580.048	Total

	Jumlah Kewajiban/ Total Liabilities		
	2008	2007	
Jawa Barat *)	2.219.448	2.486.098	West Java *)
Sumatera	1.475.965	1.124.192	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	835.579	519.682	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat	7.549.247	5.211.740	Jawa beside West Java
Jumlah	12.080.239	9.341.712	Total

*) Termasuk dari Kantor Pusat.

*) Including Head Office.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. ANALISA JATUH TEMPO AKTIVA DAN KEWAJIBAN BERDASARKAN PERIODE YANG TERSISA

32. ANALYSIS OF ASSETS AND LIABILITIES BASED ON REMAINING MATURITIES

31 Desember 2008/December 31, 2008

Keterangan	Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 Bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Description
Aktiva							Assets
Kas	237.443	237.443	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	547.699	547.699	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	47.977	47.977	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	667.548	655.548	-	-	12.000	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.343.939	1.343.939	-	-	-	-	Securities
Kredit yang diberikan	10.425.551	423.915	1.073.502	1.591.224	2.111.529	5.225.381	Loans
Penyertaan	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset tetap	558.394	-	-	-	-	558.394	Fixed asset
Aktiva pajak tangguhan	92.344	-	-	-	-	92.344	Deferred tax assets
Aktiva lain-lain	298.125	165.408	-	-	-	132.717	Other assets
Jumlah Aktiva	14.219.042	3.421.929	1.073.502	1.591.224	2.123.529	6.008.858	Total Assets
Kewajiban							Liabilities
Kewajiban segera	25.406	25.406	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Hutang pajak	43.421	43.421	-	-	-	-	Taxes payable
Giro	68.971	68.971	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	1.037.383	1.037.383	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka dan lainnya	10.273.795	6.645.466	2.459.547	562.162	148.549	458.071	Time and other deposits
Simpanan dari bank lain	274.065	274.065	-	-	-	-	Deposits from other banks
Kewajiban lain-lain	357.198	307.580	1.017	-	-	48.601	Other liabilities
Jumlah Kewajiban	12.080.239	8.402.292	2.460.564	562.162	148.549	506.672	Total Liabilities
Aktiva (Kewajiban) Bersih	2.138.803	(4.980.363)	(1.387.062)	1.029.062	1.974.980	5.502.186	Net Assets (Liabilities)

31 Desember 2007/December 31, 2007

Keterangan	Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 Bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Description
Aktiva							Assets
Kas	193.030	193.030	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	508.694	508.694	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	59.755	59.755	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	435.564	435.564	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.246.521	1.246.521	-	-	-	-	Securities
Kredit yang diberikan	7.849.740	440.413	817.079	1.231.593	1.487.087	3.873.568	Loans
Penyertaan	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset tetap	424.887	-	-	-	-	424.887	Fixed asset
Aktiva pajak tangguhan	88.043	-	-	-	-	88.043	Deferred tax assets
Aktiva lain-lain	239.442	161.276	-	-	-	78.166	Other assets
Jumlah Aktiva	11.045.698	3.045.253	817.079	1.231.593	1.487.087	4.464.686	Total Assets
Kewajiban							Liabilities
Kewajiban segera	28.061	28.061	-	-	-	-	Liabilities immediately payable
Hutang pajak	135.434	135.434	-	-	-	-	Taxes payable
Giro	88.524	88.524	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	747.286	747.286	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka dan lainnya	7.966.641	3.035.464	1.970.372	1.639.237	1.298.804	22.764	Time and other deposits
Simpanan dari bank lain	158.929	158.929	-	-	-	-	Deposits from other banks
Kewajiban lain-lain	216.837	68.996	-	105.055	-	42.786	Other liabilities
Jumlah Kewajiban	9.341.712	4.262.694	1.970.372	1.744.292	1.298.804	65.550	Total Liabilities
Aktiva (Kewajiban) Bersih	1.703.986	(1.217.441)	(1.153.293)	(512.699)	188.283	4.399.136	Net Assets (Liabilities)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimum 8%.

Adapun kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

	2008	2007	
Aktiva tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	5.966.999	4.436.533	- Excluding market risk
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	5.966.999	4.436.533	- Including market risk
Modal			Capital
- Modal inti	1.337.587	1.009.157	- Core capital
- Modal pelengkap	74.586	55.457	- Supplementary capital
- Penyertaan saham	(22)	(22)	- Investment in share-
Jumlah	1.412.151	1.064.592	Total
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			<i>Capital adequacy ratio</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	23,67%	24,00%	- Excluding market risk
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	23,67%	24,00%	- Including market risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	<i>Minimum capital adequacy ratio required</i>

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

	2008	2007	
<u>Laba bersih</u>			<u>Net income</u>
Laba bersih untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	378.886	347.399	<i>Net income for computation of basic earnings per share</i>
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	943.936.190	943.936.190	<i>Weighted average number of shares for computation of basic earnings per share</i>
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	401	368	Basic earnings per share (in full Rupiah)

33. CAPITAL ADEQUACY RATIO

In accordance with Bank Indonesia regulation, the banks are required to meet the minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) of 8%.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit and market risks is as follows:

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

a. PT Pos Indonesia (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. 080/DIR-9/XII/2003 dan No. PKS-125/DIRKUG/1203 tanggal 29 Desember 2003 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 28 Desember 2005. Perjanjian ini telah diperpanjang melalui perjanjian kerjasama No. 051/DIR/XII/2005 dan No. PKS-117/DIRBISKUG/1205 tanggal 8 Desember 2005 yang berlaku dari tanggal 28 Desember 2005 sampai 27 Desember 2007, dan telah diperpanjang kembali melalui perjanjian kerjasama No. PKS.001/DIR/I/2008 dan No. PKS-04/DIRBISKUG/0108 tanggal 28 Januari 2008 yang berlaku dari tanggal 28 Desember 2007 sampai 27 Desember 2009.

b. PT Taspen (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu tertentu dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga pengelola dana pensiun lainnya

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

- Dana Pensiun Telkom;
- Dana Pensiun Angkasa Pura II;
- Dana Pensiun Biro Klasifikasi Indonesia;

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS

a. PT Pos Indonesia (Persero)

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. 080/DIR-9/XII/2003 and No. PKS-125/DIRKUG/1203 dated December 29, 2003 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. This agreement is for 2 (two) years, and expired on December 28, 2005. It was being extended based on agreements No. 051/DIR/XII/2005 and No. PKS-117/DIRBISKUG/1205 dated December 8, 2005 which is valid from December 28, 2005 to December 27, 2007 and was being extended based on agreements No. PKS.001/DIR/I/2008 and No. PKS-04/DIRBISKUG/0108 dated January 28, 2008 which is valid from December 28, 2007 to December 27, 2009.

b. PT Taspen (Persero)

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from April 13, 2007 to April 12, 2009 and can be extended to several periods on the condition that a confirmation is made by one of the parties at the latest of 3 (three) months from expiration of the agreement.

c. Cooperation agreements with other pension fund management institutions

The Bank has cooperated in pension benefit payment with several other pension fund management institutions as follows:

- Dana Pensiun Telkom;
- Dana Pensiun Angkasa Pura II;
- Dana Pensiun Biro Klasifikasi Indonesia;

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga pengelola dana pensiun lainnya (lanjutan)

- Dana Pensiun Pegadaian;
- Dana Pensiun Perhutani;
- Dana Pensiun Pertamina;
- PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (untuk pembayaran manfaat pensiun bagi pensiunan PT Kereta Api (Persero) melalui rekening pensiunan pada Bank); dan
- PT BNI Life Insurance.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian kerjasama tersebut, Bank akan memberikan layanan pembayaran manfaat pensiun yang dikelola oleh para lembaga pengelola dana pensiun untuk para peserta dana pensiun melalui rekening bank para peserta dana pensiun tersebut yang dibuka pada Bank. Atas jasa yang diberikan ini, Bank akan mendapatkan sejumlah imbalan jasa tertentu dari lembaga pengelola dana pensiun tersebut. Pada umumnya perjanjian-perjanjian kerjasama antara Bank dengan lembaga pengelola dana pensiun ini berlaku selama 2 (dua) atau 3 (tiga) tahun dan akan berakhir pada sekitar tahun 2009 sampai 2011 serta dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

d. Perjanjian kerja sama sehubungan dengan penyediaan jasa *payment point* oleh Bank

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

e. Perjanjian kerja sama untuk menunjang kegiatan operasional Bank

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa guna usaha kendaraan bermotor dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS (continued)

c. Cooperation agreements with other pension fund management institutions (continued)

- Dana Pensiun Pegadaian;
- Dana Pensiun Perhutani;
- Dana Pensiun Pertamina;
- PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (for payment of pension benefit that retired from PT Kereta Api (Persero) through pension account in Bank); and
- PT BNI Life Insurance.

Based on the cooperation agreements, the Bank will provide pension benefit payments of those funds that are being managed by those pension funds management institutions for participants of pension fund through their account in the Bank. For this service, the Bank will receive a certain fee from those institutions. Generally, the agreement between the Bank and a pension fund management institution will last for 2 (two) or 3 (three) years and ends around 2010 and 2011, with an option for extension based on the agreement between parties.

d. Cooperation agreements related with providing *payment point* services by the Bank

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides *payment point* services to facilitate the Bank's depositors with *payment transaction* for monthly bills such as electricity payment, telephone, tax, water, etc.

e. Cooperation agreements to support the operational activities of the Bank

To support its operational activities, the Bank has entered into several agreements such as in relation to information technology service, leasing of vehicles and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur pensiunan dengan asuransi jiwa

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan kredit yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Bakrie di tahun 1998 sampai dengan tahun 2005. Mulai 1 April 2006, Bank melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Jiwasraya dan telah berakhir pada tanggal 24 Desember 2008. Bank telah melakukan kerjasama baru dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008. Perjanjian ini akan berlangsung untuk jangka waktu 5 tahun (Catatan 8f).

g. Perjanjian penjualan piutang dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)

Pada tanggal 28 Juni 2007, Bank menandatangani sebuah perjanjian dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) untuk melakukan penjualan atas sebagian piutang kredit pensiunan dengan kondisi *Without Recourse* dengan limit sebesar Rp200.000. Piutang yang dijual adalah piutang dengan kolektibilitas lancar. Perjanjian ini diaktakan dalam perjanjian No. PKS 045/DIR/VI/07 - 001/ PKS/SMA1/BDG/2007, No. PKS 046/DIR/ VI/07 - 002/PKS/SMA1/BDG/2007 dan No. PKS 54/DIR/VII/2007 - 002/PJBP/SMA1/ BDG/2007 yang dilakukan di hadapan Notaris Tien Norman Lubis, S.H. Dalam perjanjian ini, Bank juga bertindak selaku Agen Pengelola, yaitu diantaranya melakukan penagihan pokok dan bunga atas kredit yang telah dijual tersebut dan akan menyetorkan hasil penagihan pokok dan bunga kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk). Bank menerima komisi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) atas jasa Bank sebagai Agen Pengelola tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2007, Bank telah melakukan kerjasama ke-2 (kedua) dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk), perihal penjualan piutang kredit pensiunan Bank dengan kondisi *Without Recourse*, sebagaimana tertuang dalam perjanjian No. 089/DIR/X/07 - 005/PKS/SMA1/BDG/2007, No. 090/DIR/X/07 - 006/PKS/SMA1/BDG/2007, dan No. 091/DIR/X/07 - 007/PKS/SMA1/BDG/2007. Berdasarkan perjanjian ini, Bank menaikkan plafon kredit

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS (continued)

f. Agreements to cover pension debtors with life insurance

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Jiwa Bakrie in 1998 until 2005. Starting April 1, 2006, Bank signed the agreement with PT Asuransi Jiwasraya and it has been ended on December 24, 2008. Bank has signed the new agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on November 26, 2008. This agreement will be valid for 5 years (Note 8f).

g. Factoring agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk)

On June 28, 2007, the Bank entered into agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk) to sell a portion of its outstanding pension loans Without Recourse with a limit up to Rp200,000. The loans included in the factoring are loans with collectibility of current. The agreement was notarized under deed No. PKS 045/DIR/VI/07 - 001/PKS/SMA1/BDG/2007, No. PKS 046/DIR/VI/07 - 002/PKS/SMA1/BDG/2007 and No. PKS 54/DIR/VII/2007 - 002/PJBP/SMA1/BDG/2007 by Tien Norman Lubis, S.H. Under the agreement the Bank also acted as a Servicing Agent that among others collects principal and interest of the sold loans and will transfer the loan principal and interest collected from the debtors to PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk). For the Servicing Agent services, the Bank receives commission income from PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk).

On October 31, 2007, the Bank entered into a second agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk), regarding the sale of its outstanding pension loans on a Without Recourse basis, as stated in agreements No. 089/DIR/X/07 - 005/PKS/SMA1/BDG/2007, No. 090/DIR/X/07 - 006/PKS/SMA1/BDG/2007, and No. 091/DIR/X/07 - 007/PKS/SMA1/BDG/2007. Based on the agreements, the Bank increased the limit of pension loans that can be sold up to

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Perjanjian penjualan piutang dengan
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank
Niaga Tbk) (lanjutan)**

pensiunan yang dijual menjadi Rp300.000. Bank tetap akan bertindak selaku Agen Pengelola dengan melakukan penagihan pokok dan bunga atas kredit yang telah dijual dan menyetorkan hasil penagihan pokok dan bunga tersebut kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk). Bank akan menerima komisi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) atas jasa Bank sebagai Agen Pengelola tersebut. Pada tanggal 31 Oktober 2007 dan 30 November 2007, Bank telah menjual kredit pensiunannya kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) masing-masing senilai Rp100.000 dan Rp25.000.

Pada tanggal 29 Februari 2008 dan 12 Juni 2008, Bank membeli kembali kredit pensiunan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) dengan harga beli kembali sebesar nilai nominal kredit masing-masing Rp107.583 dan Rp136.573. Dengan demikian perjanjian kerja sama dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) telah berakhir.

**h. Perjanjian penjualan piutang dengan
PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 12 Desember 2007, Bank telah menandatangani sebuah perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk untuk melakukan penjualan atas sebagian piutang kredit pensiunan dengan kondisi *Without Recourse* dengan limit sebesar Rp500.000 sebagaimana tertuang dalam perjanjian No. 116/DIR/XII/2007 dan No. 117/DIR/XII/2007. Dalam perjanjian ini, Bank juga bertindak selaku Agen Pengelola, yang akan melakukan penagihan pokok dan bunga atas kredit yang telah dijual tersebut dan menyetorkan hasil penagihan pokok dan bunga tersebut kepada PT Bank Central Asia Tbk. Bank akan menerima komisi dari PT Bank Central Asia Tbk atas jasa Bank sebagai Agen Pengelola tersebut. Pada tanggal 14 Desember 2007, Bank telah menjual kredit pensiunannya senilai Rp34.722 kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 26 Juni 2008, Bank membeli kembali kredit pensiunannya dari PT Bank Central Asia Tbk dengan harga beli kembali sebesar nilai nominal kredit Rp22.515. Dengan demikian perjanjian kerja sama dengan PT Bank Central Asia Tbk telah berakhir.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)**

**g. Factoring agreement with PT Bank CIMB
Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk)
(continued)**

Rp300,000. The Bank will still act as the Servicing Agent for the principal and interest of the sold loans and will still deposit the loan principal and interest collected with PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk). As the Servicing Agent, the Bank will receive commission from PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk). On October 31, 2007 and November 30, 2007, the Bank sold Rp100,000 and Rp25,000 of its pension loans, respectively, to PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk).

On February 29, 2008 and June 12, 2008, the Bank repurchased its pension loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk) with repurchase price of Rp107,583 and Rp136,573 at par, respectively. Therefore, the agreements with PT Bank CIMB Niaga Tbk (previously PT Bank Niaga Tbk) has been ended.

**h. Factoring agreement with PT Bank Central
Asia Tbk**

On December 12, 2007, the Bank entered into an agreement with PT Bank Central Asia Tbk to sell a portion of its outstanding pension loans on a *Without Recourse* basis with a limit of Rp500,000 as stated in agreements No. 116/DIR/XII/2007 and No. 117/DIR/XII/2007. Under these agreements, the Bank also acts as the Servicing Agent for the principal and interest of the sold loans and deposits the loan principal and interest collected with PT Bank Central Asia Tbk. As the Servicing Agent, the Bank will receive commission from PT Bank Central Asia Tbk. On December 14, 2007, the Bank sold Rp34,722 of its pension loans to PT Bank Central Asia Tbk.

On June 26, 2008, Bank repurchased its pension loans from PT Bank Central Asia Tbk with repurchase price of Rp22,515 at par. Therefore, the agreement with PT Bank Central Asia Tbk has been ended.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Perjanjian dengan Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan

Pada tanggal 25 Oktober 2007, Bank telah melakukan kerjasama dengan Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan dalam hal pembayaran manfaat pensiunan bagi para pensiunan perusahaan tersebut, seperti dituangkan dalam perjanjian No. HK.1/1/4/X/DP4-2007 PKS.086/DIR/X/2007, perihal Pembayaran Manfaat Pensiunan Melalui Rekening Bank. Perjanjian ini akan berlaku selama 3 (tiga) tahun, mulai 25 Oktober 2007 sampai dengan 25 Oktober 2010.

j. Perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Recapital (RELIFE)

Dalam upaya memberikan perlindungan kesehatan kepada seluruh karyawan, pada tanggal 14 November 2007, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama perlindungan asuransi kesehatan karyawan No. 104/DIR-SDM/XI/2007 dengan PT Asuransi Jiwa Recapital (RELIFE). Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank menunjuk RELIFE untuk memberikan perlindungan asuransi kesehatan karyawan. Perjanjian kerjasama tersebut berlaku efektif untuk jangka waktu selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Desember 2007 sampai dengan 30 November 2008.

Perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Recapital No. PKS.062/DIR/VIII/2007 - 12/PKS-AJR/VIII/2007 mengenai kerjasama perlindungan asuransi jiwa berjangka dan kecelakaan diri kumpulan tabungan citra plus yang berlaku mulai tanggal 10 Agustus 2010.

36. MANAJEMEN RISIKO

Pengembangan manajemen risiko di Bank berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS (continued)

i. Agreements with Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan

On October 25, 2007, the Bank entered into an agreement with Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan's Pension Fund in pension benefit payment for the company's pensioners, as stipulated in agreement No. HK.1/1/4/X/DP4-2007 PKS.086/DIR/X/2007, regarding Pension Benefit Payment through Bank Account. This agreement will be valid for 3 (three) years, from October 25, 2007 until October 25, 2010.

j. Agreements with PT Asuransi Jiwa Recapital (RELIFE)

To provide medical protection for its employees, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Recapital (RELIFE) No. 104/DIR-SDM/XI/2007 on November 14, 2007. Based on the agreement, the Bank appointed RELIFE to provide employee health insurance protection. The agreement will be in effect for 1 (one) year from December 1, 2007 until November 30, 2008.

Agreement with PT Asuransi Jiwa Recapital No. PKS.062/DIR/VIII/2007 - 12/PKS-AJR/VIII/2007 regarding protection cooperation for collective life and accident insurance and citra plus saving which will be in effect on August 10, 2010.

36. RISK MANAGEMENT

Risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as *Basel Accord II* documentation issued by the *Basel Committee of Banking Supervision*.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup ruang lingkup sistem pengendalian risiko yang diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan bisnis dengan landasan organisasi, strategi dan sistem informasi manajemen.

Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank serta membentuk Komite Pemantau Risiko pada tingkat komisaris.

Pengelolaan risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko pasar Bank sebagaimana diuraikan pada Catatan 37 sampai dengan Catatan 40 adalah sesuai dengan definisi Bank Indonesia.

Bank juga memonitor: (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat kontrak; (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank; (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal; dan (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
(i) Membentuk kebijakan dan prosedur pengendalian risiko hukum yang memadai dengan kebutuhan strategi bisnis Bank;
(ii) Melakukan kajian hukum atas dokumen-dokumen yang memiliki aspek hukum baik berupa perjanjian atau peraturan internal sebelum diberlakukan; (iii) Memonitor perkara pengadilan yang sedang berlangsung dengan mengikuti segala perkembangannya.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank's risk management framework covers risk control system scope which is implemented through policies, procedures, transaction and authorization limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank carries out continuous risk management development in line with the complexity development and the organization, strategy and management information system based business.

The Bank has established a Risk Management Committee which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank's operating activities and a Risk Monitoring Committee at the commissioner level.

The Bank's risk management relating to credit risk, operational risk, liquidity risk dan market risk, as described in the Note 37 to Note 40, is consistent with Bank Indonesia's definition.

The Bank also monitors : (i) legal risks to minimize possible losses from litigation or deficiencies in legal documents such as those wherein legal clauses are incomplete; (ii) reputation risks to minimize possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception about the Bank; (iii) strategic risks to minimize possible losses arising from inappropriate Bank strategy or improper implementation of Bank strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and (iv) compliance risks to minimize possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations.

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- *Legal risks are managed by: (i) Developing a legal risk control policy and procedures that are suited to the Bank's business strategy needs; (ii) Conducting an assessment from the legal perspective of legal documents whether in the forms of agreements or internal policies before they are put into effect; (iii) Monitor ongoing legal cases by following their development.*

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Risiko reputasi dikelola dengan cara: (i) Membentuk unit kerja khusus yang menangani publikasi negatif dan pengaduan nasabah; (ii) Melakukan pengukuran dan identifikasi atas dampak publikasi negatif dan pengaduan nasabah; (iii) Secara kontinyu melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
- Risiko strategis dikelola dengan cara: (i) Membuat rencana kerja yang disesuaikan dengan misi dan strategi Bank; (ii) Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan; (iii) Melaksanakan *monitoring* pencapaian rencana kerja secara periodik; (iv) Melakukan evaluasi kembali atas hasil sementara yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank, dilakukan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kegagalan; (v) Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upayanya mencapai target Bank yang telah ditetapkan.
- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara: (i) Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direktur Kepatuhan secara konsisten untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasi telah sesuai dengan peraturan yang berlaku; (ii) Membuat kebijakan internal yang mengacu kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku seperti Peraturan Pemerintah dan sebagainya; (iii) Melakukan sosialisasi atau pelatihan segala peraturan dan ketentuan yang berlaku beserta sanksinya kepada seluruh karyawan yang terkait; (iv) Melakukan pengkinian atas informasi peraturan dan ketentuan yang masih berlaku maupun yang telah dicabut; (v) Melaksanakan fungsi kontrol terhadap pelaksanaan kepatuhan melalui fungsi audit internal.

Profil Risiko Bank menggambarkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dalam kegiatan bisnis bank termasuk sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Per 31 Desember 2008, hasil penilaian sendiri (*self assessment*) oleh Bank terhadap risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan adalah moderat (tidak diaudit).

36. RISK MANAGEMENT (continued)

- *Reputation risks are managed by: (i) Developing a special work unit to deal with negative publicity and customer complaints; (ii) Measuring and identifying the impact of negative publicity and customer complaints; (iii) Continuously training employees to improve service quality.*
- *Strategic risks are managed by: (i) Developing work planning that is tailored to the Bank's mission and strategy; (ii) Developing a policy to implement the predetermined strategy; (iii) Monitoring the result of the work plan periodically; (iv) Re-evaluating current accomplishment, including factors which hinder the Bank from reaching its targets, by mitigating the risk of failure; (v) Improving work plans to accomplish the Bank's predetermined goal.*
- *Compliance risks are managed by: (i) The Compliance Director consistently carrying out supervision to ensure that all operating activities comply with current regulations; (ii) Developing internal policies that take account of current regulations e.g. Government Regulations etc.; (iii) Conducting socialization or training on current regulations, including penalties, for all relevant employees; (iv) Giving regular updates on current and lapsed regulations; (v) Performing the compliance control function through internal audits.*

The Bank's risk profile reflects the inherent risk of the Bank's business, including the risk control system for each type of risk. As of December 31, 2008, the results of the Bank's self-assessment of credit risk, operational risk, liquidation risk, market risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk were determined to be moderate (unaudited).

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko utama Bank, yaitu risiko kerugian yang mungkin terjadi disebabkan oleh ketidakmampuan debitur mengembalikan pinjamannya kepada Bank. Apabila pinjaman yang tidak dapat dikembalikan jumlahnya cukup material, hal ini dapat menyebabkan turunnya pendapatan Bank, dan menyebabkan turunnya kinerja maupun tingkat kesehatan Bank.

Pengelolaan kredit Bank diarahkan untuk melakukan ekspansi kredit dan mengelola kualitas setiap kredit sejak saat diberikan sampai dengan dilunasi untuk mencegah kredit tersebut menjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan-NPL*). Pengelolaan kredit yang efektif dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit.

Risiko kredit dikelola dengan cara:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko kredit yang disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, SDM dan *risk appetite* Bank.
- Melakukan evaluasi atas kebijakan perkreditan, antara lain melalui perubahan limit dan wewenang kredit.
- Melaksanakan fungsi Komite Kredit dalam memutuskan pemberian, perpanjangan ataupun pengurangan fasilitas kredit kepada debitur.
- Melakukan *monitoring* atas kelancaran pembayaran bunga dan pokok kredit yang sedang berjalan, untuk mengetahui secara dini kondisi debitur.
- Melakukan *trade checking* debitur untuk mengetahui kredibilitas debitur.

38. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional dikelola dengan cara:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko operasional yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, SDM dan *risk appetite* Bank.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko operasional terpisah dengan satuan kerja operasional yang melakukan pengendalian secara konsisten dan independen.

37. CREDIT RISK

The Bank's main risk is Credit Risk, which is the risk of loss arising from a debtor's default on its loan repayments. A significant default amount may result in a decrease in the Bank's income and a lowering of its performance and bank soundness level.

The Bank's loan management is geared towards supporting loan expansion and managing the quality of each loan from the time it is granted until it is repaid in full by the borrower, to prevent it from becoming a Non-Performing Loan (NPL). Effective loan management can minimize the risk of losses and optimize the use of capital allocated for credit risk.

Credit risk is managed by:

- *Determining a credit risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.*
- *Evaluating credit policy, through interchange of credit limit and authorization.*
- *Performing the Loan Committee function in determining the granting, extension or reduction of credit facilities to debtors.*
- *Monitoring the continuity of interest and principal repayments, for early detection of the condition of debtors.*
- *Conducting debtor trade checking to discover the debtor's credibility.*

38. OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of direct or indirect loss resulting from inadequacies or failures in internal processes, human error, system failures or external problems affecting the Bank's operation.

Operational risk is managed by:

- *Determining an operational risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resource and appetite for risk.*
- *Forming an operational risk control work unit (that is separate from the operational work unit) to perform consistent and independent control.*

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)

- Mengembangkan pengawasan internal di cabang-cabang.
- Mengembangkan sistem IT yang terintegrasi, sehingga Bank dapat menghasilkan informasi secara lebih akurat dan tepat waktu.
- Mengembangkan manajemen sumber daya manusia dengan memberlakukan sistem penilaian kinerja, remunerasi, peningkatan fasilitas kesejahteraan karyawan serta pengembangan struktur organisasi yang lebih terfokus kepada masing-masing bidang.
- Mengembangkan *self assessment* dalam proses identifikasi risiko operasional dengan mengacu kepada Basel II dan PBI No. 5/8/PBI/2003.

39. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang (Catatan 32). Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Meski dana *prime customer* keberadaannya sangat sensitif terhadap penarikan jangka pendek (*short maturity*), namun Bank secara historis selalu mampu memenuhi kebutuhan dana untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Hal ini terkait dengan reputasi baik yang dimiliki Bank dalam menarik dana nasabah serta kepercayaan dari bank lain dalam melakukan penempatan dana dalam bentuk *interbank call money*, penjualan piutang (*factoring without recourse*), atau *Negotiable Certificate of Deposit*.

Risiko likuiditas dikelola dengan cara:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.

38. OPERATIONAL RISK (continued)

- *Developing internal supervision in branches.*
- *Developing an integrated IT system, so that the Bank can generate more timely and accurate information.*
- *Developing human resources management by putting into effect systems for performance evaluation and remuneration, by improving employee benefit facilities and by developing an organizational structure that is more focused on each field.*
- *Developing self assessment in the process of identifying operational risks in light of Basel II and PBI No. 5/8/PBI/2003.*

39. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk of loss due to the gap between the funding source, which is usually short term, and the asset, which is usually long-term (Note 32). A relatively wide gap decreases the Bank's ability to meet its maturing obligations.

Although the prime customers' fund is very sensitive to short-term withdrawals (short maturity), the Bank has historically been able to satisfy its funding needs to meet its maturing obligations. This is a consequence of the Bank's sound reputation in collecting customers funds and the confidence of other banks in placing their funds in the form of interbank call money, factoring without recourse, or Negotiable Certificate of Deposit.

Liquidity risk is managed by:

- *Determining a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.*
- *Determining liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.*
- *Forming a liquidity risk control work unit and performing consistent and independent liquidity risk control.*
- *Implementing the ALCO (Asset & Liability Committee) function to manage interest rates in an effort to increase/decrease certain sources of funds.*

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

40. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga dan perubahan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aktiva dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan tersebut, sehingga menyebabkan kinerja Bank menurun.

Risiko pasar dikelola dengan cara:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko pasar yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Membentuk satuan kerja pengelola risiko pasar yang terpisah dengan satuan kerja operasional.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Melakukan *system review* dan pemantauan terhadap semua transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko pasar.
- Melakukan *monitoring* tingkat bunga.
- Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aktiva dan pasiva sesuai dengan jatuh temponya (*repricing date*-nya).
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap kemungkinan terjadinya perubahan tingkat bunga pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga per tahun untuk aktiva dan kewajiban yang penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007:

	2008 %
AKTIVA	
Giro pada bank lain	0,00 - 3,00
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,00 - 12,00
Sertifikat Bank Indonesia	6,25 - 11,25
Kredit yang diberikan	24,58

40. MARKET RISK

Market risk is the risk of loss due to changes in market conditions i.e. changes in interest and currency rates. The Bank derives its income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. Changes in interest rates can result in a decrease in income, and therefore a decline in the Bank's performance.

Market risk is managed by:

- Determining a market risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.
- Forming a market risk control work unit that is separate from the operational work unit.
- Implementing the ALCO (*Asset & Liability Committee*) function to discuss market conditions and determine appropriate action.
- Carrying out a system review and observation of all transactions and functional activities that have market risk exposure.
- Performing interest rate monitoring.
- Carrying out supervision of asset and liability accounts in line with their maturity dates (*repricing dates*).
- Conducting a net interest income sensitivity analysis of potential changes in the market interest rate.
- Making adjustments to loan and funding interest rates in response to the of changes in market interest rates.

The tables below summarize the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2008 and 2007:

	2007 %
ASSETS	
Current account with other banks	1,00 - 3,00
Placements with other banks and Bank Indonesia	1,00 - 8,27
Certificate of Bank Indonesia	4,25 - 10,00
Loans	24,49

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

40. RISIKO PASAR (lanjutan)

	2008 %	2007 %
KEWAJIBAN		
Simpanan nasabah		
Giro	0,00 - 5,00	4,40 - 7,08
Tabungan	4,00 - 8,00	3,72 - 4,33
Deposito berjangka	7,00 - 16,00	6,00 - 12,00
Deposito on call	8,00 - 15,00	5,00 - 8,25
Negotiable Certificate of Deposits	-	11,25
Simpanan dari bank lain		
Giro	0,00 - 3,00	0,00 - 3,00
Tabungan	0,00 - 6,00	0,00 - 6,00
Deposito berjangka	6,00 - 13,00	8,25 - 9,50
Call money	3,25 - 12,00	-

40. MARKET RISK (continued)

LIABILITIES
Deposit from customers
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Deposit on call
Negotiable Certificate of Deposits
Deposit from other banks
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Call money

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on call, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letters of credit, akseptasi, swap mata uang dan kewajiban kontinjensi lainnya seperti bank garansi, standby letters of credit, performance bonds dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No. 95 Tahun 2004.

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated loans, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

In accordance with Letter No. S235/UP3/III/2005 of the Government Guarantee Unit (UP3) dated March 17, 2005, starting April 18, 2005, the liabilities covered under the guarantee program only includes deposits and borrowings from other banks in the form of money market transactions. Such government guarantee program will end on September 22, 2005. The regulations with respect to the reduction and termination of the government guarantee program is based on Presidential Decree No. 95 Year 2004.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah:

- a. maksimal sebesar Rp1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007;
- b. maksimal sebesar Rp100, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008;
- c. maksimal sebesar Rp2.000, sejak tanggal 13 Oktober 2008.

42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- a. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

Based on the Deposit Insurance Agency Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the Deposit Insurance Agency (DIA) will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- a. maximum of Rp1,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007;
- b. maximum of Rp100, from March 22, 2007 until October 12, 2008;
- c. maximum of Rp2,000, from October 13, 2008.

42. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which were recently issued by the Indonesian Institute of Accountants:

- a. PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains, and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure, among others, of information about

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa yang akan datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

- b. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

43. KREDIT PENERUSAN

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia. Rincian dari saldo kredit dengan kredit penerusan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Kredit Penerusan KUT	13.290	32.118
Kredit Penerusan KPKM	392	6.764
	13.682	38.882

42. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and is to be applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

- b. PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" establishes the principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is to be applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these revised PSAKs on its financial statements.

43. CHANNELING LOANS

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia. The balances of channelling loans are as follows:

KUT Channelling Loans
 KPKM Channelling Loans

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2008 and 2007
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

44. REKLASIFIKASI AKUN

44. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Deskripsi Akun	2007			Account Description
	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified	
NERACA				BALANCE SHEET
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban segera	30.468	(2.407)	28.061	Liabilities immediately payable
Hutang pajak	133.027	2.407	135.434	Taxes payable
LAPORAN LABA RUGI				STATEMENTS OF INCOME
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Beban bunga	631.778	13.508	645.286	Interest expense
Pendapatan operasional lainnya	(375.931)	(945)	(376.876)	Other operating income:
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	415.068	9.060	424.128	Personnel expenses
Kerugian penjualan surat berharga - bersih	-	945	945	Loss on sale of securities - net
Beban umum dan administrasi	244.014	(13.508)	230.506	General and administrative expenses
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUE AND EXPENSE
Beban non-operasional	23.778	(9.060)	14.718	Non-operating expenses
LAPORAN ARUS KAS				STATEMENTS OF CASH FLOWS
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran bunga	(626.595)	(13.508)	(640.103)	Payment of interest
Beban operasional lainnya	(279.317)	13.508	(265.809)	Other operating expense
Pembayaran beban tenaga kerja	(343.427)	(9.060)	(352.487)	Payments of personal expense
Beban non-operasional lainnya	(23.778)	9.060	(14.718)	Other non-operating expenses
Kewajiban lain-lain	5.518	(2.407)	3.111	Other liabilities
Hutang pajak	10.282	2.407	12.689	Taxes payable

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi, tanggal 19 Januari 2009, ditetapkan perubahan susunan Komite Audit menjadi sebagai berikut:

Ketua : Irwan Mahjudin Habsjah *)
Anggota : 1. Sunata Tjiterosampurno
2. Ranvir Dewan
3. Kanaka Puradiredja
4. Sigid Moerkardjono

*) Efektif setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia.

Sebelum efektif, Ketua Komite Audit dijabat oleh Dorodjatun Kuntjoro-Jakti.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 20 Maret 2009.

45. SUBSEQUENT EVENTS

Based on the Board of Directors' Decision letter dated January 19, 2009, the audit committee has been charged as follows:

Chairman : Irwan Mahjudin Habsjah *)
Member : 1. Sunata Tjiterosampurno
2. Ranvir Dewan
3. Kanaka Puradiredja
4. Sigid Moerkardjono

*) Effective after approval from Bank Indonesia

Before being effective, is acted as Chairman of Audit Committee is Dorodjatun Kuntjoro-Jakti.

46. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on March 20, 2009.

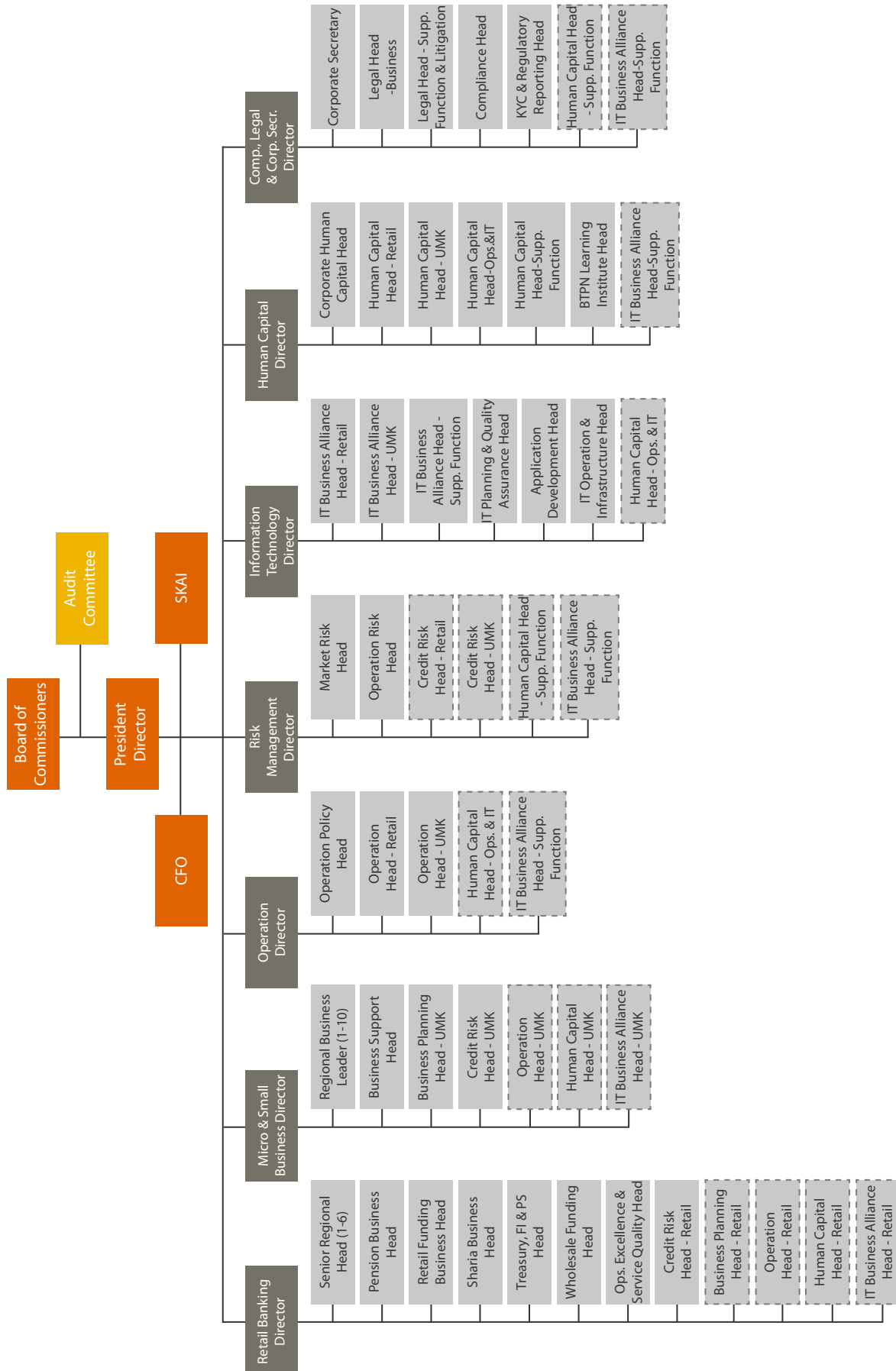
Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Data Perusahaan

Corporate Data

Struktur Organisasi

Organization Structure



Koordinasi/Matrix



Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Warga Negara Indonesia. 69 tahun. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti menjabat sebagai Komisaris Utama BTPN sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau telah banyak berperan di bidang ekonomi dan keuangan. Beliau ditunjuk oleh Presiden Megawati Soekarnoputri sebagai Menko Perekonomian RI pada periode 2001-2004 dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai *Co-Chair* Panel 45 untuk merumuskan posisi Republik Indonesia dalam Sidang Umum Ke 60 Perserikatan Bangsa-Bangsa. Di tahun 1998, beliau diangkat menjadi Duta Besar RI untuk Amerika Serikat. Memperoleh gelar Ph.D. dengan spesialis Ekonomi-Politik dari University of California di Berkeley, Amerika Serikat pada tahun 1980. Di tahun 2003, beliau dianugerahi Doktor Honoris Causa dibidang Ilmu Manajemen dari Universitas Teknologi Malaysia di Johor, Malaysia.

Indonesian Citizen. Age 69. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti has been the President Commissioner of BTPN since 2006. Before joining BTPN, he has extensive role in the economic and financial sectors. He was appointed by President Megawati Soekarnoputri as Republic of Indonesia (RI) Coordinating Minister for Economic Affairs in 2001-2004 and *Co-Chair* Panel 45 by President Susilo Bambang Yudhoyono to formulate RI's position in the 60th General Assembly of the United Nations. In 1998, he was appointed as the Indonesia's Ambassador for the United States. He earned his Ph.D. degree in Political-Economy from University of California at Berkeley, United States in 1980. In 2003, he was awarded a Honorary Doctorate degree in Management from University Technology Malaysia in Johor, Malaysia.



Harry Hartono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. 66 tahun. Harry Hartono bergabung sebagai Komisaris BTPN sejak tahun 2004. Sebelumnya beliau adalah Tim Pengarah Bantuan Hukum BPPN di tahun 2002-2004. Beliau telah berkarir di Kantor Kejaksaan Agung selama 31 tahun dan menduduki berbagai posisi termasuk Tenaga Ahli Jaksa Agung RI di Bidang Hukum Perbankan di tahun 2002 dan Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara di tahun 2000, posisi terakhir di Kantor Kejaksaan Agung adalah Direktur Direktorat Tipikor. Memperoleh gelar sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya pada tahun 1970.

Indonesian Citizen. Age 66. Harry Hartono has been a Commissioner of BTPN since 2004. Previously, he was a team member of IBRA's Legal Assistance (Tim Pengarah Bantuan Hukum) in 2002-2004. He had spent 31 years in the Attorney General Office and held various positions including Advisor in banking law to RI Attorney General in 2002 and Deputy Head of Attorney General Office in Southeast Sulawesi in 2000, his last position at Attorney General Office is as a Director at Directorate of Tipikor. He graduated with a bachelor degree in Law from Brawijaya University in 1970.



Irwan Mahjudin Habsjah*
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. 61 tahun. Irwan Mahjudin Habsjah diangkat sebagai Komisaris BTPN sejak 2009. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Managing Director dan Country Head ING Bank, Jakarta sejak tahun 2000 dan juga sebagai Country Manager of Bankers Trust Company tahun 1996-2000 dimana sebelumnya menduduki posisi Deputy President Director dari ING Bank di Jakarta tahun 2001-2006. Beliau memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman profesional dibidang *Wholesale Banking* termasuk di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank. Memperoleh gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam pada tahun 1978 dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam tahun 1974.

Indonesian Citizen. Age 61. Irwan Mahjudin Habsjah was appointed as BTPN's Commissioner since 2009. Previously he served as Managing Director and Country Head of ING Bank, Jakarta since 2000 and also as Country Manager of Bankers Trust Company in 1996-2000 where prior to that held the position of Deputy President Director of ING Bank in Jakarta in 2001-2006. He has had more than 30 years of professional experiences in Wholesale Banking including at BSB Bank, American Express Bank, Citibank and Indonesia Overseas Bank. He graduated with a Master degree in Monetary & International Economics from University of Amsterdam in 1978 and Bachelor degree in Economics from Erasmus University Rotterdam in 1974.

* Efektif 1 Mei 2009
Effective May 1, 2009



Ranvir Dewan
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Kanada. 55 tahun. Ranvir Dewan menjabat sebagai Komisaris BTPN sejak 2008. Saat ini beliau adalah Head of Financial Institutions Group Operations di TPG Capital (S) Pte. Ltd. sejak Juli 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Chief Financial Officer di SC First Bank (Korea First Bank) pada tahun 2000-2006. Beliau memiliki 13 tahun pengalaman profesional di Citibank N.A. dan ditempatkan di beberapa negara Asia dengan jabatan terakhir sebagai Vice President/Regional Financial Controller di Singapura. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce with Honors dari University of New Delhi pada tahun 1973 dan merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di England & Wales serta anggota the Canadian Institute of Chartered Accountants.

Canadian Citizen. Age 55. Ranvir Dewan has been a Commissioner of BTPN since 2008. He currently serves as Head of Financial Institutions Group Operations at TPG Capital(S) Pte. Ltd since July 2006. Previously, he was the Executive Vice President/Chief Financial Officer in SC First Bank (Korea First Bank) in 2000-2006. He had more than 13 years of professional experiences in Citibank N.A. located in various Asian countries with the last position as Vice President/Regional Financial Controller in Singapore. He graduated with honors in Bachelor of Commerce degree from University of New Delhi in 1973 and is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants in England & Wales and a member of the Canadian Institute of Chartered Accountants.



Ashish Jaiprakash Shastry
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Amerika Serikat. 33 tahun. Ashish Jaiprakash Shastry diangkat sebagai Komisaris BTPN sejak 2008. Saat ini beliau menjabat sebagai Managing Director TPG Capital (S) Pte. Ltd. Singapura. Beliau bergabung dengan grup TPG sejak tahun 1998 dan mempunyai fokus terhadap aktifitas investasi di India, Australia dan Asia Tenggara. Sebelum bergabung dengan TPG, bekerja sebagai Investment Banker di Lehman Brothers, New York, dengan spesialisasi dalam merger dan akuisisi untuk sektor energi dan telekomunikasi. Memperoleh gelar Bachelor of Arts in Economics with Honors dari Princeton University pada tahun 1996.

United States Citizen. Age 33. Ashish Jaiprakash Shastry was appointed as BTPN's Commissioner since 2008. Currently, he serves as Managing Director of TPG Capital (S) Pte. Ltd, Singapore. He joined TPG group since 1998 and focused on investment activities in India, Australia and Southeast Asia. Before joining TPG, he was an Investment Banker for Lehman Brothers, New York with special emphasis on mergers and acquisitions for the energy and telecommunication sector. He earned his Bachelor of Arts in Economics with Honors from Princeton University in 1996.



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. 36 tahun. Sunata Tjiterosampurno diangkat sebagai Komisaris BTPN sejak 2008. Beliau menjabat sebagai Executive Director di Northstar Advisors Pte. Ltd. sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Northstar, beliau adalah Investment Banker PT Danareksa Sekuritas dan juga sebagai Konsultan di Boston Consulting Group untuk bidang pasar modal, strategi dan restrukturisasi bisnis di industri yang berbeda. Mengawali karir di Lippo Securities - SBC Warburg sebagai Assistant Vice President untuk Equity Research. Mendapatkan gelar Master in Finance dari London Business School pada tahun 2002 dan Bachelor of Business Administration dari University of Wisconsin, Madison pada tahun 1995.

Indonesian Citizen. Age 36. Sunata Tjiterosampurno was appointed as BTPN's Commissioner since 2008. He is the Executive Director of Northstar Advisors Pte. Ltd. since 2006. Before joining Northstar, he was an Investment Banker for PT Danareksa Sekuritas and prior to that a consultant of Boston Consulting Group, advising clients on capital market, strategy and business restructuring across different industries. He began his career at Lippo Sekuritas-SBC Warburg as Assistant Vice President in Equity Research. He earned his Master in Finance from London Business School in 2002 and Bachelor of Business Administration from University of Wisconsin, Madison in 1995.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Jerry Ng
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia. 43 tahun. Jerry Ng diangkat sebagai Direktur Utama BTPN pada Juli 2008. Sebelumnya, beliau bergabung dengan TPG Capital sebagai Head of Indonesia dan Senior Advisor untuk Asia Tenggara. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri jasa keuangan. Memulai karirnya di perusahaan multinasional, Citibank dan kemudian bergabung dengan berbagai bank swasta Indonesia yang terkemuka termasuk Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia sebagai Wakil Direktur Utama dan Federal International Finance sebagai Direktur Utama. Pada saat krisis keuangan Asia, beliau diminta oleh pemerintah untuk menjabat sebagai Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Beliau memperoleh gelar dari University of Washington (Seattle) dan mengikuti berbagai program pengembangan yang diselenggarakan oleh Stanford Business School dan Harvard Business School. Saat ini beliau adalah Presiden dari Eisenhower Fellowship Association Indonesia.

Indonesian citizen. Age 43. Jerry Ng was appointed as the President Director of BTPN last July 2008. Prior to that, he worked with TPG Capital as the Head of Indonesia and Senior Advisor for Southeast Asia. Jerry has more than 20 years of experience in the financial services industry. He started his career with the multinational Citibank and then served several leading private Indonesian commercial banks like Bank Central Asia and Bank Danamon Indonesia as Deputy President Director and Federal International Finance as President Director. During the Asian financial crisis, he was tapped by the government as Deputy Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency. Jerry graduated from the University of Washington (Seattle) and attended various executive development programs at the Stanford Business School and the Harvard Business School. He is currently the President of the Eisenhower Fellowships Association of Indonesia.



Ongki Wanadjati Dana
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. 51 tahun. Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai Direktur BTPN sejak 2008. Sebelumnya beliau adalah Direktur PT Bank Permata Tbk tahun 2002-2008. Beliau bergabung dengan PT Bank Universal Tbk (1999-2002) dengan posisi terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dan PT Bank Subentra dengan jabatan terakhir sebagai Presiden Direktur. Beliau dipercaya untuk menjadi anggota Tim Pemberesan Bank Subentra di BPPN pada tahun 1998 - 1999. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Citibank N.A. dengan posisi terakhir Vice President/ Credit Cycle Manager - Consumer Banking. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981.

Indonesian Citizen. Age 51. Ongki Wanadjati Dana has been a Director of BTPN since 2008. Prior to that, he was Director at PT Bank Permata Tbk in 2002-2008. He served in PT Bank Universal Tbk (1999-2002) with the latest position as Deputy President Director and in PT Bank Subentra with last position as President Director. He was also entrusted to be a member of the Liquidation Team of Bank Subentra in IBRA (1998-1999). He began his banking career in 1982 at Citibank N.A. with the latest position as Vice President / Credit Cycle Manager-Consumer Banking. He earned his Bachelor degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1981.



Anika Faisal
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia. 41 tahun. Anika Faisal menjabat sebagai Direktur Kepatuhan BTPN sejak 2008. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2002-2008 dimana sebelumnya menjabat Legal Division Head. Selain itu juga pernah bergabung di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) tahun 1999 - 2002 dengan posisi terakhir sebagai Staff Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Beliau juga pernah menjadi Partner di Bahar, Tumbelaka & Partners. Karir di sektor perbankan diawali ketika bergabung dengan PT Bank Niaga Tbk tahun 1991 - 1998 dan menduduki berbagai posisi dengan jabatan akhir sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1990.

Indonesian Citizen. Age 41. Anika Faisal was appointed as a Compliance Director of BTPN since 2008. She previously was a Director of PT Bank Danamon Indonesia Tbk. in 2002-2008 where prior to that her position was Legal Division Head. She joined Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) in 1999-2002 with the latest position as an Advisor to the Chairman and Vice-Chairman of IBRA. She also was a partner at Bahar, Tumbelaka & Partners. She started her banking career at PT Bank Niaga Tbk in 1991-1998 and held various positions with the latest as Legal Division Head for Corporate Banking. She earned her degree in Law from University of Indonesia in 1990.



Mahdi Syahbuddin
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. 47 tahun. Mahdi Syahbuddin menjabat sebagai Direktur BTPN sejak 2008. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur PT Bank Permata Tbk tahun 2002-2008. Beliau menduduki berbagai posisi di PT Bank Universal Tbk (1992-2002) dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dan kemudian diangkat sebagai Ketua Tim Pengelola sebelum bank tersebut merger dengan PT Bank Permata Tbk. Karir di perbankan dimulai pada tahun 1989 di Citibank N.A. Jakarta sampai dengan tahun 1991 dengan posisi terakhir sebagai Manager of Asset Product Services Development. Sebelum mengawali karir di industri perbankan, beliau pernah menjadi Engineer di Atlantic Richfield dan IPTN. Mendapat gelar Sarjana Teknik pada tahun 1987 dari Institut Teknologi Bandung.

Indonesian Citizen. Age 47. Mahdi Syahbuddin was appointed as a Director of BTPN since 2008. Previously, he served as Director of PT Bank Permata Tbk in 2002-2008. He held various positions at PT Bank Universal Tbk (1992-2002) with the latest position as Deputy President Director then appointed as the Management Team Leader before the Bank merged into PT Bank Permata Tbk in 2002. His career in the banking sector began in 1989 in Citibank N.A, Jakarta until 1991 with the latest position as Manager of Asset Product Services Department. Before embarking in the banking industry, he was an Engineer at Atlantic Richfield and IPTN. He graduated with a Bachelor degree in Engineering from Bandung Institute of Technology in 1987.



Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. 44 tahun. Kharim Indra Gupta Siregar menjabat sebagai Direktur BTPN sejak 2008. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Danamon Simpan Pinjam (2005-2008) setelah sebelumnya menjabat Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di PT Bank Mega Tbk tahun 2003 – 2005 dan Vice President/Head of IT Group di PT Bank Universal Tbk tahun 1995 – 2003. Selain itu, pernah menjadi Marketing Representative IBM Indonesia/PT USI Jaya pada tahun 1990 – 1995. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990.

Indonesian Citizen. Age 44. Kharim Indra Gupta Siregar was appointed as a Director of BTPN since 2008. Previously he held the positions of Executive Vice President/Head of Business Support - Danamon Simpan Pinjam, PT Bank Danamon Tbk (2005-2008), Vice President/Electronic Channel & Customer Loyalty - Retail Banking, PT Bank Mega Tbk (2003-2005) and Vice President/IT Group Head, PT Bank Universal Tbk (1995-2003). Prior to that he held various technical and marketing positions in PT USI Jaya/IBM (1990-1995). He graduated with a Bachelor degree in Mechanical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1990.



Michael Hoetabarat
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Michael Hoetabarat menjabat sebagai Direktur BTPN sejak 2007. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Fama Internasional tahun 2006-2007, Presiden Direktur PT Energy Resources Indonesia (2003-2005) dan PT Bank Prima Express (2000-2002). Beliau telah berkarir di PT Bank Niaga Tbk selama 22 tahun dengan posisi terakhir Kepala Operasional dan Teknologi Informasi. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1975.

Indonesian Citizen. Age 55. Michael Hoetabarat has been a Director of BTPN since 2007. He previously served as President Director at PT Bank Fama Internasional (2006-2007), President Director PT Energy Resources Indonesia (2003-2005) and PT Bank Prima Express (2000-2002). He has had a 22 year career in PT Bank Niaga Tbk with last position as Operation and IT Head. He earned his Bachelor in Economics from University of Indonesia in 1975.



Taufik Hakim
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. 43 tahun. Taufik Hakim menjabat sebagai Direktur BTPN sejak 2005. Sebelumnya beliau menduduki posisi Vice President Manajemen Risiko Saham dan Kredit di PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) tahun 2004-2005. Beliau juga pernah bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional tahun 2000-2004 dengan posisi terakhir sebagai Vice President/Group Head Sistem, Prosedur dan Kepatuhan untuk Restrukturisasi Bank dan Manajemen. Beliau menduduki berbagai posisi di perbankan yaitu di treasury, kredit dan marketing serta Manajemen di Bank Nusa Nasional tahun 1997-2000 dengan jabatan terakhir sebagai Vice President Director/Kepala Divisi Corporate Strategic Planning. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1989.

Indonesian Citizen. Age 43. Taufik Hakim has been a Director of BTPN since 2005. Prior to that he served as Vice President in Risk Management Equity and Credit at PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) in 2004-2005. He also joined Indonesian Banking Restructuring Agency in 2000-2004 with the latest position as Group Head/Vice President in System, Procedure and Compliance for Bank Restructuring and Management. He held several banking positions in treasury, credit and marketing at Bank Nusa Nasional (1997-2000) with last position as Vice President/Division Head of Corporate Strategic Planning. He earned his Bachelor degree from Bogor Agricultural University (1989) in Agricultural Economics.

Profil Komite Audit Audit Committee Profile

Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Ketua
Chairman

Mengacu pada profil Komisaris Utama.
See President Commissioner Profile.

Kanaka Puradiredja
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia. 64 tahun. Kanaka Puradiredja bergabung dengan BPTN sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2006. Saat ini beliau adalah Ketua Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia. Beliau juga adalah Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Managing Partner dan Ketua KPMG Indonesia dan Senior Partner Pendiri KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung.

An Indonesian Citizen. Age 64. Kanaka Puradiredja joined BTPN as Audit Committee member in 2006. Currently, he is Chairman of Honorary Board of Indonesian Institute of Accountants and Chairman of Executive Boards of Indonesian Institute of Audit Committee. He is also a Member of Honorary Board of Professionals in Risk Management Association. Previously, he was Managing Partner and Chairman of KPMG Indonesia and former Senior Partner in Kanaka Puradiredja, Suhartono Public Accounting Firm. He graduated from Economic Faculty of Padjadjaran University, Bandung majoring in Accounting.

Sigid Moekardjono
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia. 56 tahun. Sigid Moekardjono menjadi anggota Komite Audit BTPN sejak Januari 2007. Beliau berkarir lebih dari 30 tahun di PT Bank Niaga Tbk dengan berbagai posisi senior termasuk Wakil Ketua dan Ketua Komite Risk Monitoring, Direktur Kepatuhan, Anggota Komite Audit, Area Manager Indonesia Timur dan lain-lain. Sebelumnya beliau adalah Anggota Komite Audit PT Garuda Indonesia pada tahun 2005-2007. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1979.

An Indonesian Citizen. Age 56. Sigid Moekardjono has been a member of BTPN Audit Committee since January 2007. He spent over 30 years at PT Bank Niaga Tbk holding various top senior positions including Vice-Chairman and Chairman Risk Monitoring Committee, Compliance Director, Audit Committee member, Area Manager of East Indonesia and others. He was the Audit Committee member of PT Garuda Indonesia from 2005-2007. He graduated from the Faculty of Economic majoring in Accounting of Gadjah Mada University in 1979.

Pejabat Eksekutif

Executive Officers

No.	Nama Name	Jabatan Position
Direktorat Direktur Utama		
1	Arief Harris	Chief Financial Officer
2	Syarifudin	Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Head
Direktorat Retail Banking		
3	Achmad Friscantono	Treasury, Financial Institution & Public Sector Head
4	Ramono Sukadis	Pension Business Head
5	Helena	Retail Funding Business Head
6	Marlinah Suhendra	Wholesale Funding Business Head
7	E. Rosyadi	Credit Risk Retail Head
8	Tutun Hanurani	Senior Regional Head Jawa Barat
9	Asep Nurdin Alfallah	Senior Regional Head Jakarta
10	Adang Sugianto	Senior Regional Head Jawa Tengah
11	Eddy Maryono	Senior Regional Head Jawa Timur
12	Syukran	Senior Regional Head Sumatera
13	Agus Suyatno	Senior Regional Head IBT
Direktorat Usaha Mikro & Kecil (Mitra Usaha Rakyat)		
14	I Ketut Sukadana	Business Support Head UMK
15	Ratih Rachmawaty	Business Planning Head UMK
16	Taras Siregar	Credit Risk UMK
17	Syafwardi	Regional Business Leader Jakarta & Banten
18	Agus Gunawan	Regional Business Leader Jawa Barat
19	Suci Winarta	Regional Business Leader Solo
20	Immanuel Kristiyadi	Regional Business Leader Semarang
21	Herwan Jefri	Regional Business Leader Jawa Timur I
22	Adji Pramudiya	Regional Business Leader Jawa Timur II
23	Ade Koes Djafri	Regional Business Leader Sumatera Bagian Utara & NAD
24	Welli Irawan	Regional Business Leader Sumatera Bagian Tengah
25	Erwanto Yusuf	Regional Business Leader Sumatera Bagian Selatan
26	Radiktra Mahinsa	Regional Business Leader Kalimantan, Sulawesi, Papua
Direktorat Operation		
27	Mulia Salim	Operation Policy & Development Head
28	Hadi Wibowo	Operation Head UMK
Direktorat Teknologi Informasi		
29	Andi Achiruddin	IT Business Alliance Retail Head
30	Setiasmo	IT Business Alliance UMK & PMO Head
31	Azhar Hafiz Nasution	IT Planning Quality Assurance Head
32	Indradjaja	IT Development Head
33	Yudi Sukendro	IT Operation & Production Support Head
34	Lyzia Ariesta	IT Business Alliance Support Function Head
Direktorat Human Capital		
35	N. Krisbiyanto	Corporate Human Capital Head
36	Adriani Surono	BTPN Learning Institute Head
37	Irma Mutia	Human Capital Head - Retail
38	Lieke Roosdianti	Human Capital Head - Support Function
39	Wuryanti	Human Capital Head - UMK
Direktorat Legal, Compliance and Corporate Secretary		
40	Rosi Susanti	Legal Business Head
41	Sentot Ahmadi	Legal Support Function & Litigation Head
42	Adang Zaenal	Compliance Head
43	Lucy Susiana Noor	KYC & Regulatory Reporting Head

Produk dan Jasa Products and Services

Produk Simpanan dan Kredit

Deposito

Program Deposito kami memberi hasil lebih dari yang Anda bayangkan.

Giro

Rekening Koran untuk membantu Anda sebagai pribadi dinamis dan mendukung kelancaran Anda.

Tabungan

Manfaat lebih dari sekedar menabung dengan hasil maksimal untuk bisnis dan keluarga Anda.

Taseto - Tabungan Setara Deposito

Tabungan dengan bunga setara deposito bagi nasabah **btpn | mitra usaha rakyat** dan kemudahan fasilitas setor/ tarik tunai langsung di tempat usaha.

Kredit Pensiun

Fasilitas kredit kepada para pensiunan dengan persyaratan mudah, pelayanan cepat, fleksibel jangka waktu dan penggunaannya. Manfaat fasilitas kredit pensiun Anda untuk berbagai keperluan sehari-hari.

Kredit Pegawai Aktif

Fasilitas kredit kepada para pegawai (Pegawai Negeri Sipil Pusat dan Daerah, TNI, BUMN) dengan persyaratan pinjaman yang mudah, pelayanan cepat, fleksibel jangka waktu kreditnya untuk berbagai keperluan Anda.

Paketmu - Paket Mitra Usaha

Menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket, Pinjaman Plus dan pelatihan.

Saving and Credit Products

Deposit

Deposit program that gives more than You can imagine.

Current Account

Current account that assists you as a dynamic individual that supports Your business with ease.

Saving Account

More benefits than just savings with optimum results for Your business and family.

Taseto - Tabungan Setara Deposito

Saving account with interest equivalent to time deposit's for **btpn | mitra usaha rakyat** customers and convenient cash deposit/ withdrawal facilities at the customer's premise.

Pension Loan

Loans for pension with simple requirements, speedy service, flexible tenor and usage. The benefits of pension loan facility for Your daily needs.

Employee Loans

Loan facility given to employees (civil servants in the central and regional districts, Indonesian National Army) TNI, State Owned Enterprise with simple requirement, speedy service, flexible credit tenor for Your various needs.

Paketmu - Paket Mitra Usaha

One package solution for business development, Loan Plus and training programs.

Produk Syariah

Gadai Emas

Fasilitas pembiayaan kepada nasabah berdasarkan prinsip *Qardh* dengan jaminan barang berupa emas.

Pembiayaan Syariah

Fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Mudharabah*, atau *Murabahah* ataupun *Musarakah* yang bersifat *retail* yang diberikan kepada pengusaha berskala menengah maupun kecil untuk pembiayaan barang-barang kebutuhan modal kerja dan atau investasi dengan tujuan membantu kelancaran dan pengembangan usaha.

Multi Jasa

Fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Ijarah* yang ditujukan bagi pegawai aktif dalam pembelian/ penyewaan atas manfaat suatu barang atau jasa, seperti pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan pariwisata.

Multiguna

Fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *Murabahah* kepada pegawai aktif dalam pembiayaan barang-barang seperti pembelian alat-alat/perabot rumah tangga, elektronik.

Giro

Nasabah sebagai pemilik dana yang dititipkan kepada bank dapat mengambil dananya kapan saja (*On Call*), untuk itu tidak ada imbalan yang dipersyaratkan.

Tabungan Citra

Simpanan nasabah pada Bank (*Mudharib*), dimana hasil keuntungan pengelolaan dana akan langsung diberikan kepada pemilik dana dalam bentuk bagi hasil (*Nisbah*) yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

Tabungan Citra Pensiun

Nasabah pensiun sebagai pemilik dana melakukan simpanan pada Bank (*Mudharib*), dimana hasil keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana akan langsung diberikan kepada pemilik dana dalam bentuk bagi hasil (*Nisbah*) yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

Deposito

Nasabah sebagai pemilik dana melakukan simpanan pada bank (*Mudharib*), dimana hasil keuntungan yang diperoleh dalam pengelolaan dana akan langsung diberikan kepada pemilik dana dalam bentuk bagi hasil (*Nisbah*) yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.

Sharia Products

Gadai Emas (Gold Pledging)

Financing facility to customers exercising *Qardh* principle with underlying collateral in the form of gold.

Sharia Financing

Retail financing facility based on *Mudharabah*, *Murabahah* or *Musarakah* principles offered to medium or small scale business owners to finance goods for working capital and or investment with the aim to smoothly facilitate business development.

Multi Jasa

Financing facility based on *Ijarah* principle that is targeted to active employees in purchasing/renting goods or services such as education, health, labor and tourism.

Multi Guna

Financing facility exercising *Murabahah* principle to active employees in financing goods such as purchasing of households items, electronics and others.

Current Account

Customers can withdraw their funds at any time (*On Call*), with no requirements needed.

Tabungan Citra

Customers' savings at the Bank (*Mudharib*) where yield gained from the fund management will be given to the customers in the form of profit sharing (*Nisbah*) that were agreed and stipulated in the account opening agreement.

Tabungan Citra Pensiun

Pension customers deposit their savings at the Bank (*Mudharib*) where yield gained from the fund management will be given to the customers in the form of profit sharing (*Nisbah*) that were agreed and stipulated in the account opening agreement.

Deposit

Customer can deposit their funds at the bank (*Mudharib*), where yield gained from the fund management will be given to the customers in the form of profit sharing (*Nisbah*) that were agreed and stipulated in the opening account agreement.

Alamat Kantor Office Addresses

Kantor Pusat:

Jl. Otto Iskandardinata No. 392 Bandung
Telp: 022 5202822
Fax: 022 5202704

Kantor Wilayah Sumatera:

Jl. Putri Hijau No. 20 Medan
Telp : 061-4151655
Fax : 061-4536484

MEDAN

Jl. Putri Hujau No. 20
Telp : 061-4151655
Fax : 061-4151711

MEDAN BARU

Jl Ir. H. Juanda No. 20F
Telp : 061 4539810
Fax : 061 4539807

PADANG

Jl. Khatib Sulaeman No. 45
Telp : 0751-7059317
Fax : 0751-7059320

PALEMBANG

Jl. Jend. Sudirman No. 16
Telp : 0711-360549
Fax : 0711-360549

BANDA ACEH

Jl. TGK. Muh. Daud Beureuh No. 35-37
Telp : 0651-26220
Fax : 0651-332215

PEKANBARU

Jl. Jend. Sudirman No. 484 CD
Telp : 0761-854445
Fax : 0761-839609

BENGKULU

Jl. S. Parman No. 50-51 Padang Jati
Telp : 0736-28778
Fax : 0736-28769

JAMBI

Jl. Husni Thamrin No. 52 Simpang Kapuk
Telp : 0741-7555414
Fax : 0741-7555419

PEMATANG SIANTAR

Jl. Sutomo No. 5 ii
Telp : 0622-21762
Fax : 0622-23815

Kantor Wilayah Jakarta:

Jl. Gunung Sahari Raya No. 87
Telp : 021-4211311
Fax : 021-4204128

JAKARTA

Jl. Gunung Sahari Raya No. 87
Telp : 021-4211311
Fax : 021-4266881

JATINEGARA

Jl. Otista Raya No. 12 A Cawang
Telp : 021-8569289
Fax : 021-8507594

KEBAYORAN BARU

Jl. Petogogan II No. 6-8 Blok A
Telp : 021-2702781
Fax : 021-2702782

CENTURY

Jl. HR. Rasuna Said Kav. X/2 No. 4
Telp : 021-52964922
Fax : 021-52964891

ADITYAWARMAN

Gedung Recapital
Jl Adityawarman Kav. 55
Kebayoran Baru Jakarta
Telp : 021-72794209
Fax : 021-72790677

BOGOR

Jl. Raya Pajajaran No. 63
Telp : 0251-8373149
Fax : 0251-8373151

DEPOK

Jl. Margonda Raya No. 77
Telp : 021-7777357
Fax : 021-7777358

SERANG

Jl. K.H. Tb. A. Khatib No. 43
Telp : 0254-203282
Fax : 0254-203829

BANDAR LAMPUNG

Jl. Wolter Monginsidi No. 15
Telp : 0721-267445
Fax : 0721-267443

PONTIANAK

Jl. Gajah Mada No. 153-157
Pontianak 78121
Telp : 0561-748236
Fax : 0561-760055

Kantor Wilayah Jawa Barat:

Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung
Telp : 022-4205397
Fax : 022-4207583

KHUSUS

Jl. Oto Iskandardinata No. 392
Telp : 022-5231355
Fax : 022-5221548

BANDUNG

Jl. Lengkong Besar No. 38
Telp : 022-4205397
Fax : 022-4207583

DAGO

Jl. Ir. H. Juanda No. 8 Bandung
Telp : 022-4268103
Fax : 022-4268100

TASIKMALAYA

Jl. K.H. Zaenal Mustofa No. 289
Telp : 0265-336786
Fax : 0265-332049

CIREBON

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 72
Telp : 0231-208224
Fax : 0231-209591

SUKABUMI

Jl. RE. Martadinata No. 53
Telp : 0266213436
Fax : 0266-221184

GARUT

Jl. Merdeka No. 84 A
Telp : 0262 232092
Fax : 0262 235447

Kantor Wilayah Jawa Tengah:

Jl. M.T. Haryono No. 715 Semarang
Telp: 024-8454592
Fax: 024-8454591

SEMARANG

Jl. M.T. Haryono No. 715
Telp : 024-8454592
Fax : 024-8454591

DIPONEGORO

Jl. Diponegoro No. 2Kav. E – F Semarang
Telp : 024-86453203
Fax : 024-86453200

YOGYAKARTA

Jl. Bintaran Tengah No. 15
Telp : 0274-377228
Fax : 0274-370325

SURAKARTA

Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 526
Telp : 0271-719203
Fax : 0271-715668

PURWOKERTO

Jl. R.A. Wiriattmaja No. 16 A
Telp : 0281-632038
Fax : 0281-632037

KUDUS

Jl. P. Sudirman No. 117
Telp : 0291-439286
Fax : 0291-435002

MAGELANG

Jl. Diponegoro No. 18
Telp : 0293-362425
Fax : 0293-363431

TEGAL

Jl. Dr. Soetomo No. 24
Telp : 0293-352520
Fax : 0283-352522

Kantor Wilayah Jawa Timur:

Jl. Indrapura No. 1 E F G Surabaya
Telp: 031-3551234
Fax: 031-3532035

SURABAYA

Jl. Indrapura No. 1 E F G
Telp : 031-3551234
Fax : 031-3532035

DARMO

Jl. Raya Darmo No. 29 A Surabaya
Telp : 031-5921195
Fax : 031-5621080

MADIUN

Jl. Salak Raya No. 65
Telp : 0351-462974
Fax : 0351-463211

MALANG

Jl. Jaks Agung Suprpto No. 63
Telp : 0341-362963
Fax : 0341-362053

KERTAJAYA

Jl. Kertajaya No. 30 Surabaya
Telp : 031-5017537
Fax : 031-5019484

KEDIRI

Jl. Brigjen. Katamso No. 32
Telp : 0354-685990
Fax : 0354-683900

JEMBER

Jl. Kalimantan No. 18 A
Telp : 0331-335237
Fax : 0331-335701

DENPASAR

Jl. Letda Tantular No. 1
Rukan Dewata Square Blok 21-23 A
Telp : 0361-233344
Fax : 0361-233336

MATARAM

Jl. Pejanggal No. 86
Telp : 0370-629848-44
Fax : 0370-629846-47

KUPANG

Jl. Cak Doko No. 38 Oeobodo
Telp : 0380-832999
Fax : 0380-833368

Kantor Wilayah Indonesia Timur:

Jl. Gunung Bawakaraeng No. 170-176 Makassar
Telp: 0411-449073
Fax: 0411-449416

MAKASSAR

Jl. Gunung Bawakaraeng No. 170-176
Telp : 0411-449073
Fax : 0411-449416

SAMARINDA

Jl. Ahmad Yani No. 45 A
Telp : 0541-200433
Fax : 0541-200930

MANADO

Dr. Sam Ratulangi No. 100-102
Telp : 0431-854104
Fax : 0431-64401

PALANGKARAYA

Jl. Tjilik Riwut KM 1 No. 30
Telp : 0536-3242678
Fax : 0536-3242492

BANJARMASIN

Jl. Jend. A. Yani Km. 3.5 No. 240
Telp : 0511-3256913
Fax : 0511-3256916

BALIKPAPAN

Jl. Jend. Sudirman No. 43 ABC
Klandasan Balikpapan
Telp : 0542 428100
Fax : 0542 417676

Cabang Syariah

SYARIAH

Jl. Cikapundung Timur No. 1 Bandung
Telp : 022-4236507
Fax : 022-4238433

Informasi bagi Pemegang Saham Information for Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa 2009

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada Selasa, 26 Mei 2009.

Annual and Extra Ordinary General Meeting of Shareholders

Annual General Meeting of Shareholders will be held on Tuesday, May 26, 2009.

Pencatatan Efek

Efek BTPN dicatitkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BTPN".

Share Listing

BTPN shares are listed in the Indonesia Stock Exchange with ticker code: "BTPN"

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: +62 21 570 9009
Fax: +62 21 570 9026

Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: +62 21 570 9009
Fax: +62 21 570 9026

Auditor Independen

Purwanto, Sarwoko & Sandjaja
(Ernst & Young)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.co.id

Independent Auditor

Purwanto, Sarwoko & Sandjaja
(Ernst & Young)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.co.id

Sekretaris Perusahaan

Anika Faisal
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Jl. Otto Iskandarinata No. 392
Bandung 40242
Tel: +62 22 520 2822
Fax: +62 22 520 2704
anika.faisal@bankbtpn.com

Corporate Secretary

Anika Faisal
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Jl. Otto Iskandarinata No. 392
Bandung 40242
Tel: +62 22 520 2822
Fax: +62 22 520 2704
anika.faisal@bankbtpn.com

Situs Internet

Laporan Tahunan dan Informasi lain mengenai BTPN dapat di lihat di situs www.btpn.com

Website

Annual Report and other information on BTPN can be accessed through www.btpn.com

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank